

***ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX DALAM STRUCTURAL  
EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGETAHUI PENGARUH ZIS  
TERHADAP TERCAPAINYA MAQÁSHID SYARI'AH***

(Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda  
Istiqomah, dan Berbagi Bandung)

**TUGAS AKHIR**



**Chumairoh**

**13 611 189**

**JURUSAN STATISTIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

***ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX DALAM STRUCTURAL  
EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGETAHUI PENGARUH ZIS  
TERHADAP TERCAPAINYA MAQÁSHID SYARI'AH***

(Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung)

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Jurusan Statistika**



**Chumairoh**

**13 611 189**

**JURUSAN STATISTIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TUGAS AKHIR**

Judul : ***Asymptotic Covariance Matrix dalam Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengetahui Pengaruh ZIS Terhadap Tercapainya Maqâshid Syari'ah***  
(Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, Pemuda Istiqomah, *Hijabers Community* Bandung, dan Berbagi Bandung)

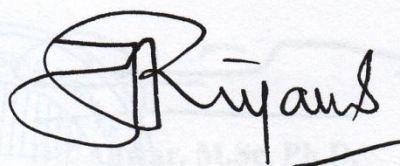
Nama Mahasiswa : Chumairoh

Nomor Mahasiswa : 13 611 189

**TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK  
DIUJIKAN**

Yogyakarta, 31 Januari 2018

**Pembimbing**



**(Kariyam, S.Si.,M.Si.)**



HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX DALAM STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGETAHUI PENGARUH ZIS TERHADAP TERCAPAINYA MAQÂSHID SYARI'AH**

(Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung)

Nama : Chumairoh

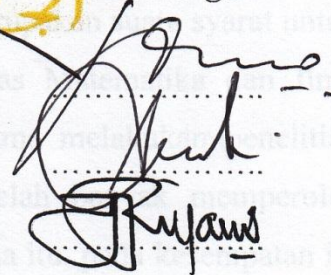
Nim : 13 611 189

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN  
PADA TANGGAL 23 MARET 2018

Nama Penguji

1. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.
2. Dr. Jaka Nugraha, S.Si., M.Si.
3. Kariyam, S.Si., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Alhyar, M.Sc, Ph.D.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah, taufik, serta kesehatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX DALAM STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGETAHUI PENGARUH ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH TERHADAP TERCAPAINYA MAQÂSHID SYARI'AH (STUDI KASUS: : Komunitas Pemuda Hijrah, Hijabers Community Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung)”** dengan baik. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut-pengikut beliau akhir zaman.

Tugas Akhir ini tersusun sebagai hasil akhir dari penelitian yang penyusun lakukan mulai dari bulan Juli 2017. Tugas Akhir ini merupakan suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. Selama melakukan penelitian hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Mamah dan Bapa), kakak-kakak dan adik-adik saya, Teh Sari, Mas Arif, Chaerul, Rahmi, dan Fauziah yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan merekalah motivasi terbesar saya.
2. Bapak Drs.Allwar M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. R.B. Fajriya Hakim, M.Si., selaku ketua Jurusan Statistika, yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, dan masukan.
4. Ibu Kariyam, S.Si., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar mengarahkan, membimbing dan memberi motivasi dari awal penelitian hingga tersusunnya Tugas Akhir ini.
5. Dosen-dosen statistika UII yang telah banyak membimbing, membina, dan menyalurkan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Muhajir yang telah membantu dan memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat MK4P (Andin, Dede, Lulu, Mas Heri, Mas Adi) yang telah kebersamai untuk berjuang selama 4 tahun lebih, telah banyak memberikan pelajaran berarti, selalu menyemangati dan memberikan nasehat. Terima kasih. Kalian adalah sahabat seperjuangan yang sangat luar biasa.
8. Keluarga Takmir Masjid Ulil Albab, Divisi Pemkad Tulus, dan kakak-kakak serta adik-adik di Asrama Al Mahfudz (Mba Sri, Rina, Juli, Yunita, Farida, Wati, Titin, Gea, Nada, Puput, Umay, Yulti, Iqoh, Nabila, Fita, Lioni, dan Delima) yang senantiasa menguatkan dan memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Keluarga di Yogyakarta (Ibu Bapak Amme, Amme, dan Hafidz) yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
10. Sahabat Pejuang Statistika (Eti, Nina, dan Reni) yang selalu memberi motivasi, semangat, dan warna kehidupan untuk penulis.
11. Teman-teman seperjuangan D-Statistika dan Statistika 2013 yang tak lelah membantu mengajari agar terus belajar bersungguh-sungguh. Terima kasih atas kebersamaannya.
12. Sahabat Satu Per Empat (Aisyah, Eva, Yakan, Jemi), Keluarga Ikada Yogya yang terus memberikan semangat dalam berlomba untuk terus berprestasi.
13. Semua pihak yang belum penulis sebutkan, terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh

karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua yang membutuhkan, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan manfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>PERNYATAAN</b> .....	xiv
<b>INTISARI</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	19
3.1 <i>Maqashid Syari'ah</i> .....	19
3.2 Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali .....	20
3.3 Zakat, Infaq, Sedekah .....	27
3.4 Penjelasan SEM .....	30
3.4.1 Definisi SEM .....	31
3.4.2 Keunggulan – Keunggulan SEM .....	32
3.4.3 Kelemahan SEM .....	34
3.4.4 Variabel dalam SEM .....	34
3.4.5 Model SEM .....	35



3.4.6 Bentuk Umum SEM .....	37
3.4.7 Asumsi Normalitas .....	39
3.4.8 <i>Robust Maximum Likelihood (RML)</i> .....	40
3.4.9 Tahapan Pemodelan SEM .....	40
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	52
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
4.3 Variabel Penelitian .....	53
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	55
4.5 Teknik Pengambilan Sampling .....	55
4.6 Pengujian Persyaratan Analisis .....	56
4.6.1 Pengujian Validitas.....	56
4.6.2 Pengujian Reabilitas .....	58
4.7 Metode Analisis Data.....	59
4.8 Diagram Alur Penelitian .....	62
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	63
5.1 Analisis Deskriptif .....	64
5.1.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden .....	64
5.1.2 Analisis Deskriptif Pernyataan Responden .....	71
5.2 Analisis Statistik.....	80
5.2.1 Normalitas .....	80
5.2.2 Spesifikasi Model .....	83
5.2.3 Identifikasi Model.....	87
5.2.4 Estimasi Model .....	87
5.2.5 Uji Kecocokan Model dan Respesifikasi.....	88
5.2.6 Uji Kecocokan Keseluruhan Model.....	91
5.2.7 Kecocokan Model Pengukuran.....	94
5.2.8 Hasil Analisis Persamaan Struktural .....	97
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	101
6.1 Kesimpulan .....	101
6.2 Saran .....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN</b> .....	107

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Sumber Variabel dalam Kuesioner	28
3.2	Perbedaan antara SEM, Analisis Jalur, dan Analisis Regresi	32
4.1	Penjelasan Variabel Laten dan Variabel <i>Manifest</i>	53
4.2	Hasil Uji Validitas Kuesioner	57
4.3	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	60
5.1	Indeks Penilaian Model Fit	92
5.2	Hasil Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas	96
5.3	Hasil Analisis Persamaan Struktural Tanpa Hubungan Antar y	98
5.4	Hasil Analisis Persamaan Struktural Secara Lengkap	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Grafik Fluktuasi Gini Ratio Indonesia	2
3.1	Contoh Diagram Jalur atau <i>Hybrid Model</i>	37
4.1	Visualisasi Analisis	60
4.2	Diagram Alur	62
5.1	Jenis Kelamin	64
5.2	Pekerjaan	64
5.3	Pendapatan per bulan	65
5.4	Kepentingan Zakat, Infaq, dan Sedekah	65
5.5	Alasan Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah	66
5.6	Rutinitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah	66
5.7	Intensitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah	67
5.8	Tempat Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah	68
5.9	Pelaksanaan ZIS ( $x_1$ )	69
5.10	Pelaksanaan ZIS ( $x_2$ )	69
5.11	Pelaksanaan ZIS ( $x_3$ )	70
5.12	Pelaksanaan ZIS ( $x_4$ )	70
5.13	<i>Hifdz Din</i> ( $y_1$ )	71
5.14	<i>Hifdz Din</i> ( $y_2$ )	72
5.15	<i>Hifdz Din</i> ( $y_3$ )	72
5.16	<i>Hifdz Nafs</i> ( $y_4$ )	73
5.17	<i>Hifdz Nafs</i> ( $y_5$ )	74
5.18	<i>Hifdz Nafs</i> ( $y_6$ )	74
5.19	<i>Hifdz Nafs</i> ( $y_7$ )	75
5.20	<i>Hifdz 'Aql</i> ( $y_8$ )	76
5.21	<i>Hifdz 'Aql</i> ( $y_9$ )	76
5.22	<i>Hifdz Nasl</i> ( $y_{10}$ )	77
5.23	<i>Hifdz Nasl</i> ( $y_{11}$ )	77



5.24	<i>Hifdz Maal</i> ( $y_{12}$ )	78
5.25	<i>Hifdz Maal</i> ( $y_{13}$ )	78
5.26	<i>Hifdz Maal</i> ( $y_{14}$ )	79
5.27	<i>Hifdz Maal</i> ( $y_{15}$ )	80
5.28	Uji Normalitas Univariat	81
5.29	Uji Normalitas Multivariat	82
5.30	Uji Normalitas Univariat <i>Normal Scores</i>	82
5.31	Uji Normalitas Multivariat <i>Normal Scores</i>	83
5.32	<i>Path Diagram Hybrid Model</i>	85
5.33	Diagram Hasil Estimasi Model	87
5.34	Hasil <i>Standardized Loading Factors</i>	89
5.35	<i>Modification Indices</i>	89
5.36	Sinergitas dan Tata Kelola Lima Orientasi	90
5.37	<i>Hasil Standardized Loading Factors Modifikasi</i>	90
5.38	Hasil Estimasi Model Setelah Modifikasi	91
5.39	Diagram Alur <i>T-Value</i>	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 2	Data Hasil Kuesioner	112
Lampiran 3	Hasil <i>Output</i> Lisrel	117
Lampiran 4	Hasil Estimasi Model Fit	121
Lampiran 5	<i>Output Standardized Solution</i>	122
Lampiran 6	<i>Output t-value</i>	122

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Januari 2018



***ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX DALAM STRUCTURAL  
EQUATION MODELING (SEM) UNTUK MENGETAHUI PENGARUH ZIS  
TERHADAP TERCAPAINYA MAQÂSHID SYARI'AH***

(Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung)

Oleh : Chumairoh

Program Studi Statistika Fakultas MIPA

Universitas Islam Indonesia

**INTISARI**

*Structural Equation Modeling* (SEM) atau model persamaan struktural merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks. Analisis data dengan menggunakan SEM berfungsi untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner anggota Komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung tahun 2017 dengan 6 jenis variabel laten, yakni pengeluaran ZIS, pemeliharaan agama (*hifdz din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz 'aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdz maal*) serta 15 variabel *manifest* yang diolah menggunakan *Software LISREL* dengan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* dalam SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel zis berpengaruh secara positif terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial dalam perspektif *Maqâshid Syari'ah* dengan nilai  $R^2$  berturut-turut pada setiap dimensi adalah *Hifdz Din* (83%), *Hifdz al Nafs* (92%), *Hifdz 'Aql* (53%), *Hifdz Nasl* (78%), dan *Hifdz Maal* (82%). Hal tersebut menguatkan bahwa kesejahteraan pada hakekatnya bukan merupakan bentuk dominasi negara melainkan wujud dari adanya kesadaran warga negara atas hak-hak yang dimilikinya sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

**Kata kunci:** *Structural Equation Modeling*, ZIS, dan *Maqâshid Syari'ah*



**ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX IN STRUCTURAL EQUATION  
MODELING (SEM) TO KNOW THE EFFECT OF ZIS ON THE ACCURACY  
OF MAQÂSHID SYARI'AH**

*(Case Study: Community of Pemuda Hijrah, Hijabers Community Bandung,  
Pemuda Istiqomah, and Berbagi Bandung)*

By : Chumairoh

*Department of Statistics Faculty of Mathematics and Natural Sciences  
Islamic University of Indonesia*

**ABSTRACT**

*Structural Equation Modeling (SEM) or structural equation model is a multivariate analysis used to analyze the relationship between variables complex. Analysis of data by using SEM function to explain thoroughly the relationship between variables that exist in the study. This study uses primary data obtained from questionnaire members of Hijrah Youth Community, Hijabers Community Bandung, Pemuda Istiqomah, and Sharing Bandung in 2017 with 6 types of latent variables, namely ZIS spending, religious maintenance (hifdz din), soul maintenance (hifdz nafs) maintenance of mind (hifdz 'aql), maintenance of offspring (hifdz nasl), and property preservation (hifdz maal) and 15 manifest variables processed using LISREL Software with Asymptotic Covariance Matrix estimates in SEM. The results showed that the overall variable of zis positively affect the realization of social welfare in the perspective of Maqâshid Syari'ah with  $R^2$  respectively in each dimension are Hifdz Din (83%), Hifdz al Nafs (92%), Hifdz 'Aql (53%), Hifdz Nasl (78%), and Hifdz Maal (82%). It affirms that welfare is not essentially a form of state domination but a form of citizens' awareness of their rights in accordance with the principles of democracy.*

**Keywords:** *Structural Equation Modeling, ZIS, and Maqâshid Syari'ah*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

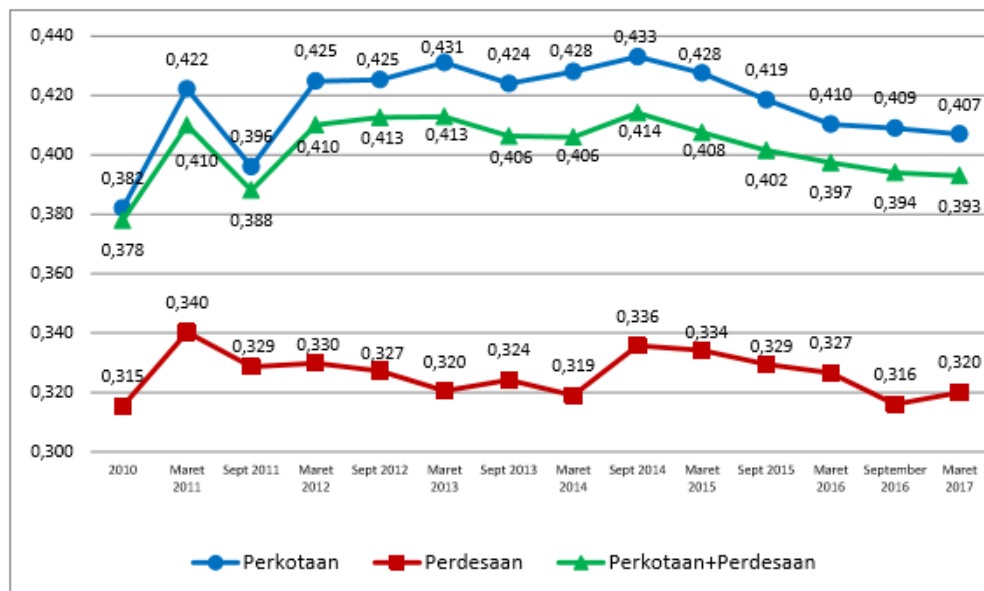
Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, didirikannya atau dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia termasuk diantara negara yang menjadikan kesejahteraan bangsanya sebagai tujuannya. Rumusan kesejahteraan dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Komitmen tersebut juga dijabarkan dalam batang tubuhnya, yakni Bab XIV pasal 33 tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial dengan menegaskan pada pasal 34 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Dalam perspektif ide atau gagasan, ternyata konsep kesejahteraan banyak mengadopsi pada paham kapitalisme dan sosialisme. Menurut Chapra (2000) kesejahteraan dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah banyak membuat negara berhasil mencapainya dengan indikator keberhasilan tersebut adalah meningkatnya akumulasi kapital dan pendapatan per kapita. Namun demikian, keberhasilan ini hanya dinikmati oleh pemilik modal dan kelompok elit nasional sehingga menimbulkan ketimpangan.

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *gini ratio*. Koefisien Gini (*Gini Ratio*) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Semakin tinggi nilai gini ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Menurut BPS (2017) tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh *Gini Ratio* adalah sebesar 0,393 pada Maret 2017. Angka ini menurun sebesar 0,001 poin jika dibanding dengan gini rasio pada September 2016 yang sebesar 0,394%. Secara nasional gini rasio Indonesia selama periode

2010 hingga September 2014 terus mengalami fluktuasi, dan mulai Maret 2015 hingga Maret 2017 nilainya mulai menurun. Adapun gini rasio di daerah perkotaan pada Maret 2017 sebesar 0,407 atau turun dibanding September 2016 yang sebesar 0,409 dan Maret 2016 yang sebesar 0,410. Sementara di pedesaan, gini rasionya sebesar 0,320 naik dibanding gini rasio September 2016 yang sebesar 0,316 dan turun dibanding Maret 2016 yang sebesar 0,327. Sementara itu juga BPS merilis jumlah masyarakat miskin di Indonesia mencapai 27,77 juta orang pada Maret 2017. Jumlah tersebut bertambah sekitar 10.000 orang dibanding kondisi September 2016 yang mencapai 27,76 juta orang. Dimana 27,77 juta orang tersebut merupakan penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.



**Gambar 1.1** Grafik Fluktuasi Gini Ratio Indonesia

Sumber : Diolah dari data Survey Sosial Ekonomi Nasional

Hasil survey BPS tersebut merupakan gambaran sekaligus “pernyataan resmi” pemerintah tentang keberhasilan pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi Indonesia yang meningkat pesat sejak era reformasi dan keberhasilan pemerintah dalam mengangkat kehidupan masyarakat miskin Indonesia. Namun laporan BPS tersebut terpatahkan oleh hasil survey salah satu lembaga independen

yang menyatakan bahwa kekayaan empat orang taipan Indonesia setara dengan kekayaan 100 juta penduduk miskin Indonesia. Oxfam adalah lembaga sosial yang cukup ternama merelease pada Rabu 23 Februari 2017 bahwa Indonesia merupakan negara yang paling timpang di dunia. “*Indonesia as one of the most unequal countries in the world*”. Indonesia adalah sebuah negara yang paling timpang di dunia. (Pribuminews, 2017)

Selain itu, berdasarkan data *Global Wealth Report* yang dibuat oleh *Credit Suisse's* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-4 negara paling timpang di dunia, dimana 1 persen orang terkaya menguasai 49,3 persen kekayaan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan dan pemerataan serta keadilan menjadi suatu keniscayaan yang perlu menjadi fokus perhatian sebagai isu strategis pembangunan yang harus dicapai.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan indikasi bahwa sejalan dengan semakin tingginya tingkat ketimpangan, tensi sosial juga akan semakin meningkat. Lingkungan dengan tensi sosial yang tinggi secara umum memiliki tingkat kerawanan konflik, tindakan kriminal, atau bahkan pembunuhan lebih tinggi. (Violence, 2011)

Menurut Akbar (2012) terbukti bahwa doktrin paham kapitalisme dan sosialisme mengenai kesejahteraan tersebut semakin memasuki ranah pemikiran masyarakat atas harta sehingga berdampak krusial bagi kesetabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (*welfare society*), hingga akhirnya paham ini menimbulkan kontra kepada kalangan yang berkuasa atas harta, mereka semakin cinta terhadap harta, percaya diri untuk menimbun harta (*treasure hoard*) dan mengakumulasi kekayaan (*wealth accumulation*), melebarkan sayap kekuasaannya atas harta, mengedepankan individualism yang berlebihan sehingga menafikan kepentingan umum dan kesejahteraan yang merata. Tentu ini adalah kekeliruan pemahaman yang harus diluruskan.

Atas dasar kekeliruan pemahaman di atas, Imam Al-Ghazali mengemukakan konsep masalah dalam harta untuk mencapai kesejahteraan yang merata (sosial) dan kemaslahatan bersama, karena menurutnya peran dan fungsi harta selain



sebagai wasilah dalam memenuhi kebutuhan dapat juga menjaga kesejahteraan dan kestabilan ekonomi yang adil dan merata.

Menurut Al-Ghazali konsep kesejahteraan dalam Islam bukanlah secara eksklusif bersifat materialistis ataupun spiritual. Dalam hal ini, melalui serangkaian penelitiannya terhadap berbagai ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits beliau merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (masalah) sosial. Dalam bukunya *Ihya ulumuddin* Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial dimana aspek tersebut merupakan tujuan utama ditegakkannya syariat islam, yaitu; pemeliharaan agama (*hifdz din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz 'aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdz maal*).

Adapun untuk mengatasi ketimpangan yang ada tentu diperlukan terobosan melalui langkah afirmatif untuk "*meredistribusi pendapatan dari kalangan teratas ke kalangan terbawah*" yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menempatkan pemerataan sebagai penjurunya. Karena dalam kondisi ketimpangan yang tinggi seperti ini, berlakulah apa yang dikatakan Hobbes dengan istilah "*homo homini lupus*" atau "yang kuat memakan yang lemah" dalam tata kehidupan ekonomi bangsa kita. Tentunya, yang diuntungkan dalam kondisi ini adalah mereka yang menguasai sistem ekonomi uang dan lembaga perbankan, yaitu kalangan pengusaha besar yang memiliki modal dan akses yang kuat. Padahal, untuk memperbaiki kondisi perekonomian kita yang timpang ini, tidak hanya sekadar meningkatkan produksi kekayaan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mendistribusikannya secara optimal. Dengan kata lain, pendistribusian pendapatan secara adil dan merata adalah cara yang paling efektif untuk mencapai peningkatan pendapatan secara simultan di kalangan lapisan masyarakat.

Islam yang merupakan agama rahmatan lil`alamin dalam arti yang sesungguhnya mengatur pandangan dan cara hidup secara total memiliki instrumen tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ajaran agama islam yang sangat menjunjung tinggi peradaban dan harkat martabat kemanusiaan

memadukan antara aspek material dan spiritual, keduniawian dan keakhirat. Untuk meraih kesejahteraan sosial dimaksud Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadits Rasulullah yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatanan kehidupan mereka, baik dalam lingkup kecil maupun dalam skala yang lebih besar yang ditetapkan dalam syariat Islam. Dalam hal ini, zakat sebagai salah satu syariat Islam memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan di Indonesia. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, khususnya penguatan pemberdayaan ekonomi umat.

Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima, sebagaimana yang diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidhdharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Hal ini menegaskan adanya kaitan komplementer antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal-ketuhanan, maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal-kemanusiaan. Zakat bukan sekadar kebaikan hati orang-orang kaya terhadap orang miskin, tetapi zakat adalah hak Tuhan dan hak orang miskin yang terdapat dalam harta orang kaya, sehingga zakat wajib dikeluarkan.

Secara demografik dan kultural, bangsa Indonesia, khususnya masyarakat muslim Indonesia, sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan, yakni institusi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural, kewajiban zakat, dorongan berinfaq, dan bersedekah di jalan Allah telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim. Dengan demikian, mayoritas penduduk

Indonesia, secara ideal, bisa terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Apabila hal itu bisa terlaksana dalam aktivitas sehari-hari umat Islam maka secara hipotetik, zakat, infaq, dan sedekah berpotensi mempengaruhi aktivitas ekonomi nasional, termasuk di dalamnya adalah penguatan pemberdayaan ekonomi nasional.

Secara substantif, zakat, infaq, dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang berkelebihan dan disalurkan kepada orang yang kekurangan. Zakat tidak dimaksudkan untuk memiskinkan orang kaya, juga tidak untuk melecehkan jerih payah orang kaya. Hal ini disebabkan karena zakat di ambil dari sebagian kecil hartanya dengan beberapa kriteria tertentu yang wajib di zakati. Oleh karena itu, alokasi dana zakat tidak bisa diberikan secara sembarangan dan hanya dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat tertentu.

Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan sedekah tidak wajib, di institusi ini merupakan media pemerataan pendapatan bagi umat Islam sangat dianjurkan. Dengan kata lain, infaq dan sedekah merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping adanya zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang mampu. Dengan demikian dana zakat, infaq, dan sedekah bisa diupayakan secara maksimal untuk memberdayakan ekonomi masyarakat.

Kota Bandung sebagai salah satu kota maju di provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi zakat yang cukup besar. Pada tahun 2016 dilaporkan oleh Walikota Bandung, potensi zakat kota Bandung diperkirakan mencapai Rp 2 triliun. Namun pada kenyataannya yang terkumpul masih kurang dari 25 %. Selain itu, berdasarkan laporan BAZNAS pada awal tahun 2017 disebutkan bahwa jumlah muzakki (pembayar zakat) yang terdaftar atau yang memiliki NPWZ (Nilai Pokok Wajib Zakat) terhadap rumah tangga di Kota Bandung kurang dari 1% atau, dari 657.769 rumah tangga yang ada di Kota Bandung, muzakki individu yang terdaftar hanya 4.398 jiwa. Adapun kinerja zakat Kota Bandung dari sisi makro memiliki nilai indeks 0,047 yang dinilai masih belum optimal.

Sementara itu, pada akhir tahun 2017 dalam PR diberitakan bahwa capaian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung menjadi inspirasi bagi Pemerintah Kota Kediri semenjak pemerintah kota banyak melakukan inovasi sosial, salah satunya di bidang zakat. Langkah yang dilakukan pemerintah kota adalah dengan melakukan intervensi regulasi melalui berbagai instrumen. Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan Surat Edaran Wali Kota Bandung tentang Gerakan Ayo Bayar Zakat, Instruksi Wali Kota Bandung tentang Pelaksanaan Zakat Profesi, Infaq dan Shadaqah bagi ASN Kota Bandung, meluncurkan aplikasi Ayo Bayar Zakat, program RW mandiri serta Surat Edaran Sekretaris Daerah tentang Pelaksanaan Zakat Profesi bagi ASN di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. Sehingga sekarang setelah dikeluarkannya regulasi, rata-rata pendapatan zakat bisa mencapai Rp 2 miliar tiap bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat di kota Bandung memiliki potensi yang sangat besar dan sangat berpotensi untuk terus ditingkatkan.

Selain itu, Bandung sebagai kota metropolitan ternyata saat ini mempunyai perkembangan yang sangat baik dalam pergerakan aktivitas komunitas-komunitas yang bernilai positif. Beberapa komunitas yang akhir-akhir ini masyhur dan memiliki anggota yang cukup banyak diantaranya adalah Komunitas Pemuda Hijrah, Pemuda Istiqomah, Hijabers *Community* Bandung, dan Berbagi Bandung. Beberapa komunitas tersebut saat ini sangat aktif dalam kegiatan pengadaan kajian keislaman dan kegiatan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, meskipun negara mempunyai peran penting dalam pelayanan sosial, kesejahteraan pada hakekatnya bukan merupakan bentuk dominasi negara melainkan wujud dari adanya kesadaran warga negara atas hak-hak yang dimilikinya sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Untuk itu diperlukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana konsep pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi konvensional, mengapa pengalaman empiris model pembangunan dunia Barat tidak tepat untuk diterapkan di dunia Muslim, dan bagaimana pengaruh model pembangunan ekonomi terhadap tinjauan tujuan utama syari'at islam (*Maqâshid Syari'ah*)

berdasarkan konsep Imam Al-Ghazali yang kompatibel dengan pandangan hidup (*worldview*) ajaran Islam.

*Structural Equation Modeling* (SEM) atau model persamaan struktural merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks. Analisis data dengan menggunakan SEM berfungsi untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model (Hair et.al (1998)). Syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur. SEM merupakan sekumpulan teknik – teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan.

Ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan SEM diantaranya adalah (Dillala, 2000): Pertama, model yang dianalisis relatif rumit sehingga akan sulit untuk diselesaikan dengan metode analisis jalur pada regresi linear. Kedua, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Ketiga, kesalahan pada masing – masing observasi tidak diabaikan tetapi tetap dianalisis, sehingga SEM cukup akurat untuk menganalisis data kuesioner yang melibatkan persepsi. Keempat, Peneliti dapat dengan mudah memodifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun agar lebih layak secara statistik. Kelima, SEM mampu menganalisis hubungan timbal balik secara serempak.

SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor yang pertama kali diperkenalkan oleh Galton dan Pearson, dan model persamaan simultan yang dikembangkan pada ilmu ekonometri (Ghozali, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode SEM diantaranya adalah penelitian mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Donatur Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Bank dengan Studi Kasus Donatur ZIS di Provinsi DKI Jakarta yang dilakukan oleh Ulfa dan Zilal (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi donatur Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) membayar kembali

melalui bank dengan menggunakan teori modifikasi teori *Consumer Behavior* dan *Theory of Reasoned Action* (TRA).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro (2016) yang meneliti mengenai Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat *Muzakki* untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan *muzakki* kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas *muzakki* itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Metode penelitan yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sampel 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzakki* berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Structural Equation Modelling* pada data primer hasil kuesioner beberapa komunitas di Bandung tahun 2017 untuk menganalisis pengaruh model pembangunan ekonomi terhadap tinjauan tujuan utama syari'at islam (*Maqâshid Syari'ah*) berdasarkan konsep Imam Al-Ghazali dalam rangka meningkatkan kesadaran pentingnya zakat, infaq, dan sedekah. Maka dalam penyusunan tugas akhir ini peneliti mengambil judul "***Asymptotic Covariance Matrix dalam Structural Equation Modeling (SEM) untuk Mengetahui Pengaruh ZIS Terhadap Tercapainya Maqâshid Syari'ah (Studi Kasus: Komunitas Pemuda Hijrah, Pemuda Istiqomah, Hijabers Community Bandung, dan Berbagi Bandung)***"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) mampu menghasilkan model terbaik untuk

mengetahui pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya *Maqâshid Syari'ah*?

2. Bagaimana pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial pada setiap dimensi dalam perspektif *Maqâshid Syari'ah*?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui tentang pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial dalam perspektif *Maqâshid Syari'ah* (*Hifdz Din, Hifdz 'Aql, Hifdz al Nafs, Hifdz Nasl, dan Hifdz Maal*) dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dimana untuk mengatasi asumsi non-normal multivariatnya digunakan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* sebagai metode alternatif untuk mendapatkan estimasi model terbaik. Analisis data menggunakan bantuan *Software Lisrel 8.8*.

### 1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis

Jenis penelitian yang dilakukan adalah aplikasi, menggunakan metode *Structural Equation Modelling*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui bagaimana estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* mengatasi asumsi non-normal multivariat dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menghasilkan model terbaik untuk mengetahui pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya *Maqâshid Syari'ah*.
2. Mengetahui pengaruh dan signifikansi Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial dalam setiap dimensi perspektif *Maqâshid Syari'ah*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

a. Bidang Keilmuan / Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mendalam tentang analisis SEM dan penanganan asumsi *non normal multivariate* dengan menggunakan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* dalam SEM, pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah serta mengembangkan analisis dasar mengenai permasalahan yang berhubungan dengan zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu juga berguna untuk menambah literatur zakat infaq, dan sedekah yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian mendatang serta memberikan pengukuhan terhadap penelitian terdahulu.

b. Bidang Praktisi (*Muzakki* dan LAZ)

Memberikan gambaran tentang manfaat zakat, infaq, dan sedekah bagi *muzakki* sebagai salah satu langkah meningkatkan kesadaran pentingnya zakat, infaq, dan sedekah. Bagi lembaga pengelola zakat penelitian ini berguna untuk meningkatkan optimalisasi penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan kinerja.

c. Bidang Kebijakan / Pemerintah

Mampu memberikan gambaran tingkat kesejahteraan serta pemerataan pendapatan yang disebabkan oleh penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dengan penetapan kebijakan yang tepat dan berkesinambungan oleh pemerintah, pengelolaan yang maksimal terhadap dana zakat yang dihimpun mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi Negara terutama dalam mengatasi ketimpangan pendapatan yang tinggi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penelitian terdahulu sangat penting menjadi referensi agar dapat diketahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini memiliki arti penting sehingga dapat diketahui kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah, metode yang digunakan sebelumnya dan ditinjau dari berbagai sudut pandang penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2012) yang berjudul *Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah*. Penelitian kepustakaan (*library research*) tersebut dimana bahan primer data dan sumber datanya diperoleh dari penelaahan terhadap literatur yang dikarang oleh Al - Ghazali dalam buku *ihya' ulumuddin*. Konsep *maslahat* Al-Ghazali yaitu konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat lainnya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*'aql*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa konsep kesejahteraan sosial Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah konsep masalah atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat lainnya maka setiap tindakan individu yang merugikan orang lain adalah kezaliman. Dan setiap kezaliman dilarang oleh agama. Kemuadian untuk membangun karakter masyarakat sejahtera dari sebuah konsepnya yang mendorong para pelaku ekonomi untuk tidak hanya terhenti pada tujuan materi saja, tetapi disana masih ada kebutuhan akhirat yang harus dipenuhi,

karena kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu, kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani dan rohani.

Penelitian yang dilakukan oleh Murtadlo (2017) yang berjudul *Pengaruh Psikologi Muzakki dalam Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo*. Pada penelitian ini data diambil secara langsung dari responden (*muzakki*) yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu responden yang sudah membayar dan responden yang belum membayar zakatnya pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo, berikutnya data tersebut dianalisis dengan analisis Logit. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas ditemukan bahwa variabel motivasi, persepsi, kepercayaan, dan sikap tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap psikologi *muzakki* dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pembelajaran merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap psikologi *muzakki* yang membayar zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo. Adapun hasil dari perhitungan nilai *marginal effect* pada variabel pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku *muzakki* yang membayar zakat. Hal ini berarti semakin tinggi nilai pembelajaran maka semakin tinggi pula psikologi *muzakki* dalam membayar zakat.

Putra (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Optimalisasi ZIS dan Penghapusan Pajak: Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah* menyimpulkan bahwa zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen fiskal dalam sistem ekonomi islam, mempunyai potensi dalam menghentikan permasalahan kemiskinan. Melalui peran kelembagaan, ketiga instrumen yakni zakat, infak, dan sedekah dapat dikemas menjadi program pengentasan kemiskinan yang bernilai edukatif, religius, sosial dan kewirausahaan.

Penelitian Yusuf (2014) yang berjudul *Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat Infaq dan Sedekah terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan*. Metode yang akan digunakan dalam pencapaian penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang titik beratnya diletakkan pada kenyataan sebenarnya, yakni mempelajari hubungan variabel-

variabel yang menggunakan alat analisis statistik *Partial Least Square* (PLS). Permasalahan yang bersifat normatif dilakukan analisis kualitatif dengan metode intuitif (*kasyf*) untuk menelaah hakekat yang terkandung dalam pelaksanaan perintah ZIS, tingkat loyalitas *muzakki* serta kesejahteraan, baik *muzakki* maupun *mustahiq*. Pada penelitian ini kesejahteraan *muzakki* diukur dengan konsep kesejahteraan Imam Al-Ghazali, yaitu pemeliharaan agama (*hifdz din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz 'aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdz maal*). Adapun kesejahteraan *mustahiq* diukur dengan keadaan perekonomian *mustahiq* dari fakir, miskin, subsistan, hingga bisa menjadi *muzakki*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pengeluaran ZIS berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas *Muzakki* (H1). Nilai *t-statistics* sebesar 20,8751, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (20,8751) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Pola pengeluaran ZIS berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *muzakki* (H2). Nilai *t-statistics* sebesar 3,8185, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (3,8185) > t\text{-tabel} (1,96)$ . Loyalitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan *muzakki* (H3). Nilai *t-statistics* sebesar 0,1533, yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (0,1533) \leq t\text{-tabel} (1,96)$ . Loyalitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* (H4). Nilai *t-statistics* sebesar 2,5930, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (2,5930) > t\text{-tabel} (1,96)$ , dan Kesejahteraan *muzakki* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* (H5). Nilai *t-statistics* sebesar 1,1583, yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari  $t\text{-tabel} = 1,96$ .  $t\text{-statistik} (1,1583) \leq t\text{-tabel} (1,96)$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) dengan judul *Peran Dana Zakat dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan*. Pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peran zakat dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dengan studi kasus di Bogor ini, untuk melakukan penghitungan ketimpangan dan kemiskinan digunakan *Lorenz Curve*, *Gini Coefficient*, *Atkinson Index*, *Headcount Ratio*, *Poverty Gap Index*, *Income*

*Gap Index, Sen Index dan FGT Index*. Setelah menganalisis 200 rumah tangga sebagai responden di Bogor, Jawa Barat, studi ini menemukan bahwa zakat dapat meningkatkan pendapatan bulanan rumah tangga sebesar 11,48%. Secara umum, keberadaan zakat membantu menurunkan ketimpangan pendapatan rata-rata 0,3 poin persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran zakat membuat lebih baik *income loss* responden rata-rata 25,7%. Kemudian, zakat juga mampu mengurangi kemiskinan sebesar rata-rata 44 persen. Ketimpangan kemiskinan dapat berkurang sebesar 27%. Selanjutnya kedalaman kemiskinan dapat dikurangi sebagai kesenjangan pendapatan menunjukkan pengurangan 18,8 poin persentase. Demikian pula, *severty* kemiskinan juga dapat lebih rendah terbukti dari 18 poin persentase kenaikan indeks Sen dan 10 poin persentase kenaikan indeks FGT.

Penelitian mengenai *Analisis Preferensi Umat Muslim Jakarta dalam Membayar Zakat Penghasilan (uji Partial least Square)* oleh Siska (2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa beberapa faktor yang ternyata mempengaruhi *muzakki* yang memilih membayar zakat penghasilan bulanan. Adapun pertanyaan yang timbul akan kemungkinan terjadinya dobel zakat ketika terdapat *muzakki* yang membayar zakat penghasilan namun juga membayar zakat tahunan mereka. Selain observasi, *crosstab* dan *Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk penelitian ini. Pada penelitian ini diketahui bahwa pemahaman akan pentingnya zakat penghasilan dan persepsi yang dapat meningkatkan kesadaran pentingnya zakat penghasilan adalah kunci untuk meningkatkan zakat penghasilan.

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik dengan Menggunakan Metode Structural Equation Modeling with Partial Least Square* (studi pada Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuliani (2017). Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik diantaranya yaitu ZIS produktif, pertumbuhan usaha mikro, dan usia, diperoleh bahwa ZIS produktif dan pertumbuhan usaha mikro memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Pertumbuhan usaha mikro berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik didasarkan pada nilai *p-value* sebesar 0,000 serta koefisien jalur sebesar 0,797. Artinya jika terjadi peningkatan pertumbuhan usaha mikro dikalangan mustahik, maka keadaan tersebut juga akan meningkatkan kesejahteraan mustahik, begitupun sebaliknya. Usia tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didasarkan pada nilai *p-value* sebesar 0,526 dan koefisien jalur sebesar -0,056. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa pun usia para mustahik, ia tetap harus bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. ZIS produktif berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini didasarkan pada nilai *p-value* sebesar 0,000 dan koefisien jalur sebesar 0,458. Artinya semakin tinggi jumlah pendistribusian zakat yang bersifat produktif, maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang akan diperoleh para mustahik, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (LAZ) terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki* (studi kasus LAZ PKPU Yogyakarta) oleh Sutomo (2017). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dimensi yaitu *Compliance*, *Assurance*, *Reliability* dan *Empathy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan. Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut pelayanan yang harus ditingkatkan kinerjanya yaitu permasalahan zakat diselesaikan dengan cepat dan segera dan karyawan merespon dan menindaklanjuti keluhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepuasan *Muzakki* mempengaruhi loyalitas dan nilai indeks kepuasan *Muzakki* sebesar 82,34% yang berarti bahwa *Muzakki* telah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan tingkat loyalitas *Muzakki* sebesar 84,7% yang berarti bahwa *Muzakki* telah loyal kepada LAZ PKPU Yogyakarta.

Penelitian mengenai *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Donatur Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Bank* dengan Studi Kasus

Donatur ZIS di Provinsi DKI Jakarta yang dilakukan oleh Ulfa dan Zilal (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi donatur Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) membayar kembali melalui bank dengan menggunakan teori modifikasi teori *Consumer Behavior* dan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Populasi dalam penelitian ini adalah donatur ZIS di DKI Jakarta, sampel penelitian ini adalah 190 orang donatur ZIS di DKI Jakarta yang membayar melalui bank. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pribadi mempengaruhi sikap donatur ZIS di DKI Jakarta, namun faktor psikologi tidak mempengaruhi sikap donatur ZIS di DKI Jakarta. Kemudian ditemukan juga bahwa faktor kebudayaan dan faktor sosial sama-sama mempengaruhi norma subjektif donatur ZIS di DKI Jakarta, serta sikap dan norma subjektif donatur ZIS di DKI Jakarta mempengaruhi intensi untuk membayar kembali ZIS melalui bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro (2016) yang berjudul *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat*. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan *muzakki* kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas *muzakki* itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzakki* berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Kemudian penelitian yang berjudul *Penggunaan Metode Structural Equation Modeling untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas*

*Pelayanan Perpustakaan Dengan Program Lisrel 8.80* yang dilakukan oleh Khasanah (2015). Permasalahan dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dan signifikansi antara variabel kompetensi pegawai dan fasilitas perpustakaan terhadap kualitas pelayanan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara kompetensi pegawai dan fasilitas perpustakaan terhadap kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal multivariat sehingga berdasarkan asumsi ketidaknormalan data maka model diestimasi menggunakan metode ML dengan mengoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices*. Dengan melihat *Chi-square test*, RMSEA, CFI dan RMSR dapat menilai ukuran kecocokan model sehingga uji kecocokan menunjukkan model fit. Dalam penelitian ini modifikasi dilakukan sebanyak 2 kali dan diperoleh *Chi-Square test* 36,59 (*p-value* = 0,23), RMSEA = 0,028, CFI = 0,99 dan RMSR = 0,028. Jadi model fit dan model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian ini. Dihasilkan bahwa variabel laten kompetensi pegawai dan fasilitas perpustakaan berpengaruh secara positif terhadap kualitas pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka ingin dilakukan penelitian mengenai pengaruh zakat, infaq, dan sedekah terhadap tercapainya *Maqâshid Syari'ah*. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

- a. Untuk mengetahui indikator yang dapat mempengaruhi tercapainya *Maqâshid Syari'ah* digunakan metode analisis *Structural Equation Modeling*. Melalui metode ini dapat diketahui indikator mana yang mampu menjelaskan konstruknya dengan baik.
- b. Variabel laten dan variabel *manifest* (konstruk) yang digunakan dipusatkan pada teori pembahasan kesejahteraan dalam *Maqâshid Syari'ah* menurut Imam Al-Ghazali, yaitu agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*) dengan fokus objeknya adalah *muzakki* (pemberi).

- c. Estimasi pada SEM yang digunakan untuk menangani normalitas data adalah estimasi *Robust Maximum Likelihood* (RML) dengan *Asymptotic Covariance Matrix* menggunakan *software* Lisrel 8.8



## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1 Maqashid Syariah sebagai Dasar Penerapan Hukum Islam**

Dari segi Bahasa *Maqashid Syariah* berasal dari dua kata, yaitu kata *Maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* maknanya adalah maksud, tujuan. Sementara kata *syari'ah* bermakna *al-Thaoriq al-mustaqim* (Jalan lurus yang dilalui). Kemudian makna tersebut oleh para ahli fiqh dikaitkan dengan *al ahkam* (hukum-hukum syariat), sehingga mengandung pengertian hukum hukum yang ditetapkan Allah bagi hambanya. Maka disebutlah dengan *Ahkam al-Syari'ah* karena hukum tersebut lurus, tidak bengkok (*La i'wijaj*) tidak sunyi dari hikmah dan tujuan (Daud, 1996). Izzuddin bin Abd al-Salam dalam bukunya *al-Qawa'id al-Shugra* menjelaskan bahwa *Maqashid al-Syari'ah* adalah makna-makna atau kebijaksanaan-kebijaksanaan.

*Maqashid Syariah* berarti tujuan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum Islam. Dalam istilah terminologi, *Maqashid al-Syari'ah* dimaknai oleh Izzuddin bin Abd al-Salam yaitu:

*“Maqashid al-Syari'ah adalah makna dan kebijaksanaan yang dipelihara oleh syari' pada semua penetapan hukum atau sebagian besarnya sekalipun tidak dikhususkan untuk memeliharanya pada setiap jenis hukum dari hukum-hukum syari'ah, maka termasuk didalamnya setiap hal yang diberi sifat hukum dan tujuannya yang tidak terlepas syara' dalam memeliharanya.”*

Lebih lanjut 'Izzuddin bin Abd salam menjelaskan bahwa semua *Maqashid* bertujuan untuk memelihara aturan-aturan hukum yang ada dengan cara *Tahqiq al-Masalih* (mewujudkan kemaslahatan) dan *Dar'u al-mafasid* (menolak hal-hal yang merusak).

Izzuddin bin Abd al-salam menjelaskan bahwa syariat itu ditetapkan adalah untuk menghilangkan kesulitan dari manusia, menolak hal yang memudaratkan, mewujudkan maslahat bagi hamba, untuk membolehkan hal-hal yang baik, dan mengharamkan yang keji, sehingga membuat maslahat bagi manusia sampai kapan pun mulai dari awal sampai akhir hidupnya. Senada

dengan pendapat tersebut Syathibi juga menjelaskan bahwa tujuan akhir hukum tersebut adalah satu, yaitu *mashlahah* atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia. Sebagaimana dijelaskan Syatibi, doktrin *Maqashid al-syariah* menjelaskan bahwa tujuan akhir hukum adalah satu, yaitu *mashlahah* atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

### 3.2 Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali

Pemikiran ekonomi Al- Ghazali didasarkan pada pendekatan Tasawuf. Corak pemikiran ekonominya tersebut dituangkan dalam kitab *Ihya 'Ulum al-Din, al- Mustashfa, Mizan Al- 'Amal, dan At- Tibr al Masbuk fi Nasihat Al-Muluk*.

Dalam kitab *Al-Musthofa fi Al-ilmu Ushul* (Juz 1), Imam Al-Ghazali memaparkan beberapa pemikirannya. Pemikiran sosio ekonomi Al-Ghazali berakar dari sebuah konsep yang dia sebut sebagai “fungsi kesejahteraan sosial” yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Fungsi kesejahteraan ini sulit diruntuhkan dan telah dirindukan oleh para ekonomi kontemporer.

Menurut Al-Ghazali, kegiatan ekonomi merupakan kebajikan yang dianjurkan oleh islam. Al-Ghazali membagi manusia dalam tiga kategori, yaitu: pertama, orang yang mementingkan kehidupan duniawi golongan ini akan celaka. Kedua, orang yang mementingkan tujuan akhirat daripada tujuan duniawi golongan ini kan beruntung. Ketiga, golongan yang kegiatan duniawinya sejalan dengan tujuan-tujuan akhirat.

Al-Ghazali menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Kedua, untuk mensejahterakan keluarga. Ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Lebih jauh, Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan melalui tenaga individual, laba perdagangan, dan pendapatan karena nasib baik. Namun, ia menandakan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.

Menurut Al-Ghazali, kemaslahatan yang akan diwujudkan terbagi kepada tiga tingkatan, yaitu untuk menjamin hal-hal yang dharuri (kebutuhan *dharuriyat*), pemenuhan kebutuhan-kebutuhan *hajiyat* dan kebutuhan akan kebaikan-kebaikan atau kebutuhan *tahsiniyat* (Ghofur, 2012). Kebutuhan *dharuriyat* ialah tingkatan kebutuhan yang harus ada atau dikenal dengan istilah kebutuhan primer. Bila kebutuhan primer ini tidak terpenuhi maka akan terancam keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Termasuk dalam kebutuhan *dharuriyat* ini adalah:

1. Menjaga Agama (*Hifdz Din*)

Pemeliharaan agama islam adalah hal yang paling esensial dari diturunkannya syariah. Hal ini dikarenakan agama islam, dalam hal ini keseluruhan akidah, syariah dan akhlak adalah merupakan kebutuhan pertama dan utama manusia.

- a. Dalil Al-Quran

Artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*” (QS. Adz-Dzariyat [51]:56)

- b. Dalil Hadits

*Dari Ibnu Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Tidak halal darah seorang muslim, kecuali karena salah satu dari tiga hal: orang yang berzina padahal ia sudah menikah, membunuh jiwa, dan orang yang meninggalkan agamanya lagi memisahkan diri dari jama’ah (kaum muslimin)’.*” [HR al Bukhâri dan Muslim].

Pemenuhan kebutuhan perlindungan al-dīn dilakukan melalui orientasi ibadah. Pemenuhan perlindungan al-dīn merupakan prioritas utama

sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali dan Nyazee. Orientasi ibadah merupakan pusat dari seluruh orientasi kemaslahatan. Hal ini berarti bahwa orientasi ibadah merupakan orientasi pertama yang harus diperjuangkan sebelum memperjuangkan orientasi lainnya. Tingginya prioritas pemenuhan orientasi ibadah oleh karena orientasi ibadah merupakan pondasi bagi terbangunnya tatanan kemaslahatan. Lemah terhadap salah satu orientasi akan berdampak kecil terhadap orientasi lainnya. Namun lemah pada orientasi ibadah akan menyebabkan runtuhnya tatanan kemaslahatan. Oleh karena itu, untuk membangun tatanan kemaslahatan, orientasi ibadah menjadi prioritas tertinggi.

Orientasi ibadah adalah cara pandang atas terpeliharanya agama (*Hifdz Din*). Agama Islam memiliki tiga aspek yaitu aqidah, shari'ah dan akhlak. Agar fungsi orientasi ibadah dapat terwujud sebagaimana mestinya, maka pemahaman dan penerapan ke-tiga aspek menjadi sangat mutlak. Akhlak merupakan perwujudan pelaksanaan dari keseluruhan sistem agama Islam. Tanpa akhlak, maka agama Islam hanya merupakan tataran konsep tanpa aplikasi. Akhlak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk Allah lainnya seperti malaikat, rasul, kitab-suci samawi, hari akhir, takdir, keluarga, tamu, tetangga, guru, lingkungan dll, maka orientasi ibadah harus mencakup seluruh hubungan ini. Untuk itu orientasi ibadah harus dapat menjawab pertanyaan, “Agar keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia dapat berkelanjutan, bagaimana menerapkan agama di kehidupan sehari-hari kepada Allah, kepada orang lain dan kepada makhluk Allah lainnya?” (Firdaus, 2013)

## 2. Menjaga Jiwa (*Hifdz al-Nafs*)

Untuk memelihara dan menjamin jiwa, islam menghukumi wajib bagi setiap individu untuk mencari sarana penghidupan.

- a. Dalil Al-Quran Artinya: “*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang*

*benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosanya.*” (QS. Al-Furqon[25]:68).

#### b. Dalil Hadits

Artinya: *“Barangsiapa membunuh diri dengan cara terjun dari atas gunung, kelak ia akan diterjunkan masuk neraka Jahannam dan kekal di dalamnya”*. (HR. Bukhari No.1949)

Orientasi jiwa adalah cara pandang terpeliharanya jiwa. Keberadaan jiwa sangatlah penting. Tanpa jiwa, tubuh tidak memiliki makna. Ketiadaan jiwa juga menyebabkan tubuh tidak berdaya. Jiwa yang menyebabkan wajah rupawan menjadi tidak menawan. Jiwa pula yang membuat makhluk hidup dapat tumbuh dan berkembang. Jiwa mendorong orang untuk memiliki cita-cita dan mencapainya. Begitu pentingnya jiwa, sehingga Islam memberlakukan hukum qisas bagi seorang pembunuh bahwa orang yang telah menjadi penyebab jiwa seseorang tercabut, maka jiwa orang itu pun harus dicabut.

Manusia terdiri atas dua komponen yaitu tubuh yang berdimensi fisik dan jiwa atau batin yang berdimensi non fisik. Al-Ghazali membagi jiwa dengan dua hal berbeda yaitu nafs / spirit (sewaktu manusia hidup) dan ruh / soul (sewaktu manusia meninggal).

Jiwa menurut al-Ghazali memiliki empat karakteristik sifat yang berbeda yaitu: karakteristik hewan (syahwat / nafsu memandu memenuhi keinginan hasrat), karakteristik setan (karakteristik jahat, buruk), karakteristik liar (imajinasi) dan karakteristik spiritual (sifat malaikat yang selalu beribadah). Orientasi jiwa harus dapat menjawab pertanyaan “Agar keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia dapat berkelanjutan, bagaimana mengelola jiwa?” (Firdaus, 2013)

### 3. Menjaga Akal (*Hifdz ‘Aql*)

Rusaknya akal merupakan rusaknya manusia secara keseluruhan, karena adanya akal sebagai sarana untuk membedakan baik dan buruk, adalah sesuatu anugrah yang tidak dijumpai pada selain manusia.

a. Dalil Al-Quran

Artinya: *“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).”* (QS. Al- Maidah [5]:91)

b. Dalil Hadits

Artinya: *Diceritakan kepada kami oleh Hisyam ibn ‘Ammar, diceritakan kepada kami Hafs ibn Sulaiman, diceritakan kepada kami Kasir ibn Syanzir dari Muhammad ibn Sirin dari Anas ibn Malik berkata, Rasulullah saw. bersabda “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”*

Orientasi akal adalah cara pandang terpeliharanya akal. Fungsi akal adalah untuk merenung, memikirkan, mengevaluasi, muhasabah, atas tugas-tugas yang diemban oleh manusia. Hasil perenungan akan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pembelajaran secara berkesinambungan. Apabila fungsi akal tidak digunakan sebagaimana fungsinya, maka proses pembelajaran akan mandeg. Tidak ada perbaikan di dalam diri. Kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat akan terbengkalai. Untuk itu orientasi akal harus dapat menjawab pertanyaan “Agar keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia dapat berkelanjutan, kegiatan pembelajaran apa yang harus dilakukan?”

Semakin sering melakukan proses pembelajaran, maka akan menggerakkan fungsi humanisme pada diri sendiri dan keluarga bahwa ketenangan yang mereka dapatkan, kebaikan yang mereka terima, kesuksesan yang mereka dapatkan harus dibagikan kepada orang lain. Namun demikian untuk berbagi dengan orang lain diperlukan tambahan biaya. Tambahan dana dan tambahan harta. Oleh karenanya, diperlukan kegiatan-kegiatan lain dalam

usaha meningkatkan kekayaan yang ditujukan untuk berbagi dengan orang lain. Bila tambahan harta kekayaan sudah didapat dan sudah dibagikan kepada orang lain, maka terpenuhilah kemaslahatan dan terwujudlah orientasi harta. (Firdaus, 2013)

#### 4. Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*)

Keturunan dalam islam memiliki porsi perhatian yang serius. Rusaknya generasi manusia akan mengakibatkan rusaknya manusia seutuhnya.

##### a. Dalil Al-Quran

Artinya: *“Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil. Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”* (QS. An-Nisaa [4]: 3)

##### b. Dalil Hadits

Artinya: *“Wahai para pemuda, barang siapa yang telah mampu diantaramu untuk menikah, maka hendaklah menikah karena akan menundukkan pandanganmu dan memelihara kehormatanmu. Maka, siapa yang belum mampu hendaklah berpuasa itu merupakan pengekang syahwat baginya.”*

Orientasi keturunan adalah cara pandang terpeliharanya keturunan. Keturunan adalah pewaris silsilah atau nasab. Tanpa keturunan silsilah akan terputus. Keturunan akan meneruskan tugas-tugas yang belum selesai dilakukan. Keturunan berarti meneruskan tongkat estafet kekhilafaan. Adanya keturunan berarti menjaga keberlanjutan kekhilafaan (*sustainability*). Untuk itu orientasi keturunan harus dapat menjawab pertanyaan “Agar keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia dapat berkelanjutan, kegiatan apa yang harus dilakukan kepada anak / keturunan / keluarga?”

Bila kemampuan mengontrol diri jauh lebih baik, kesabaran diri tercapai, ketenangan jiwa mulai dirasakan, maka akan berdampak kepada keluarga. Terciptalah keturunan yang saleh, anak-anak memiliki prestasi yang baik di bidang akademis ataupun non akademis, rumah tangga menjadi harmonis, sehingga tercapailah orientasi keturunan. Hal ini menciptakan kemaslahatan bagi keluarga. Ketenangan jiwa terpenuhi, keharmonisan keluarga terpenuhi, maka akan menjadikan diri dan keluarga lebih mudah untuk mengambil hikmah dari segala apa yang terjadi. Bercermin diri, mengoreksi dan mengevaluasi diri atas segala ujian yang diterima. Proses pembelajaran akan semakin sering dilakukan. Tentu saja proses pembelajaran akan meningkatkan proses perbaikan (*corrective action*), proses pencegahan (*preventive action*) juga proses peningkatan yang terus menerus (*continuous improvement*), tercapailah orientasi akal. (Firdaus, 2013)

#### 5. Menjaga Harta (*Hifdz Maal*)

Hukum islam mengatur dan menilai harta sejak perolehannya hingga pembelanjannya.

##### a. Dalil Al-Quran

Artinya: “*dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.*” (QS.An-Nisaa [4]:5)

##### b. Dalil Hadits

Artinya: “*Allah melaknat pencuri yang mencuri sebutir telur kemudian tangannya dipotong, dan mencuri seutas tali kemudian tangannya dipotong.*” (HR. Bukhaari No. 6783 dan Muslim no. 1687)

Orientasi harta adalah cara pandang terpeliharanya harta. Kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat hendaknya tidak hanya dinikmati sendirian. Justru bukanlah bernama selamat dan sukses apabila hanya



dinikmati oleh diri sendiri. Selamat dan sukses harus dibagi kepada orang lain, tetapi untuk dapat berbagi keselamatan dan kesuksesan ternyata dibutuhkan tambahan uang, harta dan kekayaan. Untuk itu orientasi harta harus dapat menjawab pertanyaan “Agar keselamatan hidup di akhirat dan kesuksesan hidup di dunia dapat berkelanjutan, usaha apa yang harus dilakukan dalam mendapatkan harta kekayaan dan membelanjakan harta kekayaan?”

Kelima tujuan hukum islam itu di dalam kepustakaan disebut *al-Maqashid al-khamsah*. Untuk memelihara kelima pokok inilah syariah diturunkan. Setiap ayat hukum bila diteliti akan ditemukan alasan pembentukannya yang tidak lain adalah untuk memelihara lima pokok, *al-Maqashid al-khamsah* tersebut. *al-Maqashid al-khamsah* ini adalah lima hal yang tersusun secara hierarkis. Terhadap *al-Maqashid al-khamsah* ini Imam Ghazali berpendapat bahwa setiap hal yang mengandung upaya menjaga lima pokok perkara itu adalah maslahat sedangkan setiap hal yang tidak mengandung lima perkara pokok tersebut adalah mafsadah (Ghofur, 2012).

### **3.3 Zakat, Infaq, Sedekah**

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) diyakini merupakan ibadah yang berperan strategis dalam mendorong pemerataan kemakmuran masyarakat suatu negara. Zakat, infaq dan sedekah dapat memberikan jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan kedermawanan secara finansial. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah yang memenuhi kriteria sebagai penerima (*mustahiq*). Zakat, infaq, dan sedekah merupakan bagian dari kedermawanan (*filantropi*) dalam konteks masyarakat muslim.

Zakat merupakan kewajiban bagian dari setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari rukun islam, sedangkan infaq dan sedekah merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah Swt yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah islamiyah.

Makna zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan berkembang, bisa juga bermakna menyucikan karena zakat akan mengembangkan pahala pelakunya dan membersihkan dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta tertentu pada waktu tertentu. Sedangkan makna zakat menurut istilah adalah sejumlah harta yang khusus, dan dibagikan dengan syarat-syarat tertentu (Mu'is, 2011).

Menurut PSAK No. 109, pengertian zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, dan nadzari. Sedangkan infaq yang sunnah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infaq kemanusiaan. Sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Sedekah adalah pemberian harta pada orang-orang fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima sedekah tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya (Mu'is, 2011).

Definisi dari ketiga istilah diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara zakat, infaq dan sedekah adalah: bahwa zakat berarti kewajiban atas harta tertentu untuk kelompok tertentu dan pengeluaran pada waktu tertentu juga, sedangkan infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat, ada yang wajib dan yang sunnah, kemudian sedekah dapat bermakna infaq, zakat, dan kebaikan materi maupun non materi.

Variabel – variabel serta indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari berbagai sumber dengan merujuk pada beberapa kuesioner pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Adapun rangkuman sumber-sumber yang dijadikan acuan dipaparkan pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1** Sumber Variabel dalam Kuesioner

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Buku / Jurnal / Penelitian yang dijadikan sumber</b>	<b>Variabel yang terdapat dalam sumber</b>	<b>Variabel yang akan digunakan</b>
Murtadlo (2017)	<i>Pengaruh Psikologi Muzakki dalam Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo.</i> Penelitian ini mengambil referensi dari buku Philips Kotler yang berjudul <i>Marketing Management</i> , 10 <sup>th</sup> edition pada tahun 2000.	Motivasi, persepsi, kepercayaan dan sikap, pembelajaran, serta psikologi muzakki.	Pelaksanaan ZIS
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Buku / Jurnal / Penelitian yang dijadikan sumber</b>	<b>Variabel yang terdapat dalam sumber</b>	<b>Variabel yang akan digunakan</b>
Fauzi (2017)	Kitab zakat hal 281 pada buku <i>Halal Haram</i> yang merupakan terjemahan dari kitab <i>Al Halal wal Haram fil Islam</i> karya Muhammad bin Shalih Al Utsaimin.	Keutamaan zakat secara psikis (Menenangkan jiwa, menguatkan mental, menjernihkan pikiran) dan keutamaan zakat dalam kesempurnaan keislaman (meningkatkan keimanan, motivasi beribadah, penjagaan dari sifat tercela)	Indikator untuk Hifdz Din dan Hifdz Nafs
Yuliani (2017)	Skripsi yang berjudul <i>Pengaruh Zakat Infaq dan</i>	ZIS produktif, pertumbuhan usaha	Indikator untuk hifdz

	<i>Shadaqah (ZIS) Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik</i>	mikro, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan mustahik; din, jiwa, ‘aql, nasl, dan maal.	Nasl
Syauqi (2010)	Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishodia dengan judul <i>Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan.</i>	Dimensi spiritual personal, dimensi sosial, dan dimensi ekonomi	Indikator untuk Hifdz ‘Aql dan Hifdz Maal

### 3.4 Penjelasan SEM

Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori.

SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen.

SEM adalah salah satu metode penelitian multivariat yang paling sering digunakan untuk penelitian di bidang ilmu sosial, psikologi, manajemen, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, ilmu pemasaran, dan pendidikan. Alasan yang mendasari digunakannya SEM dalam penelitian – penelitian tersebut adalah karena SEM dapat menjelaskan hubungan antar beberapa variabel yang ada dalam penelitian.

Persamaan dalam SEM menggambarkan semua hubungan antar konstruk (variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam suatu analisis. Konstruk adalah faktor yang tidak dapat langsung diukur atau faktor laten yang direpresentasikan dengan beberapa variabel. SEM merupakan gabungan dari 2 teknik multivariat yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan.

Perbedaan yang paling jelas nyata di antara SEM dan teknik multivariat lain adalah penggunaan dari hubungan terpisah untuk masing-masing perangkat variabel dependen. Dalam kondisi sederhana, SEM menaksir satu rangkaian terpisah yang saling bergantung. Perbedaan yang lain adalah teknik statistika yang lain biasanya hanya memperhitungkan variabel – variabel yang dapat diukur secara langsung saja (*manifest Variable*), padahal dalam ilmu sosial sering kali muncul variabel yang tidak dapat langsung diukur (*latent Variable*). Pengukuran variabel laten tersebut perlu direpresentasikan dengan beberapa indikator. Munculnya variabel laten dikarenakan penelitian pada bidang-bidang sosial tidak memiliki alat ukur khusus. Oleh karena alasan tersebut, SEM ditawarkan sebagai teknik statistika yang memperhitungkan variabel *manifest* dan variabel laten.

#### **3.4.1 Definisi SEM**

Menurut Bollen (2011) sebagaimana dikutip oleh Latan (2013), “*Sem are sets of equations that encapsulate the relationships among the latent Variables, observed Variables, and error Variables*”. SEM dapat digunakan untuk menjawab berbagai masalah riset (*research question*) dalam suatu set analisis secara sistematis dan komprehensif.

*Structural Equation Modeling* disingkat SEM merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) (Prihandini & Sunaryo, 2011).

SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik. Model-model yang dimaksud diantaranya adalah analisis regresi, analisis jalur, dan analisis faktor konfirmatori (Hox & Bechger, 1998).

Menurut Ramadiani (2010), SEM adalah singkatan *structural equation model* yang merupakan model persamaan struktural generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model.

Dengan demikian SEM adalah salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang lebih kompleks dibandingkan dengan analisis regresi berganda dan analisis faktor.

### 3.4.2 Keunggulan – Keunggulan SEM

Menurut Narimawati & Sarwono (2007), keunggulan-keunggulan SEM dibanding dengan regresi berganda antara lain:

- a. Memungkinkan adanya asumsi-asumsi yang lebih fleksibel;
- b. Penggunaan analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*) untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten;
- c. Daya tarik interface pemodelan grafis untuk memudahkan pengguna membaca keluaran hasil analisis;
- d. Kemungkinan adanya pengujian model secara keseluruhan dari pada koefisien-koefisien secara sendiri-sendiri;
- e. Kemampuan untuk menguji model-model dengan menggunakan beberapa variabel terikat;
- f. Kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara;
- g. Kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (*error term*);

- h. Kemampuan untuk menguji koefisien-koefisien diluar antara beberapa kelompok subjek;
- i. Kemampuan untuk mengatasi data yang sulit, seperti data time series dengan kesalahan autokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap.

Berikut perbedaan antara SEM, analisis jalur, dan analisis regresi dengan menggunakan LISREL.

**Tabel 3.2** Perbedaan antara SEM, Analisis Jalur, dan Analisis Regresi

<b>No</b>	<b>Analisis Regresi</b>	<b>Analisis Jalur</b>	<b>SEM</b>
1	Hanya mampu menguji model struktural	Hanya mampu menguji model struktural	Mampu menguji model struktural sekaligus model pengukuran
2	Hanya mampu menguji kesalahan struktural	Hanya mampu menguji kesalahan struktural	Mampu menguji kesalahan pengukuran maupun kesalahan struktural
<b>No</b>	<b>Analisis Regresi</b>	<b>Analisis Jalur</b>	<b>SEM</b>
3	Hanya mampu menguji pengaruh antar variabel dalam suatu model	Hanya mampu menguji pengaruh antar variabel dalam suatu model	Mampu menguji kecocokan suatu model
4	Jumlah sampel dapat kurang dari 200	Jumlah sampel dapat kurang dari 200	Jumlah sampel minimal 200
5	Data yang digunakan dapat berupa data ordinal atau data interval	Data yang digunakan dapat berupa data interval	Data yang digunakan dapat berupa data ordinal maupun data kontinu
6	Tidak mampu mengatasi data yang hilang	Tidak mampu mengatasi data yang hilang	Mampu mengatasi data yang hilang

7.	Tidak mampu menguji variabel <i>intervening</i> dan variabel <i>moderating</i>	Hanya mampu menguji variabel <i>intervening</i> saja (variabel <i>moderating</i> tidak mampu)	Mampu menguji variabel <i>intervening</i> dan variabel <i>moderating</i>
8.	Tidak mampu menangani data yang tidak normal	Tidak mampu menangani data yang tidak normal	Mampu menangani data yang tidak normal
9.	Tidak ada istilah variabel laten dan variabel <i>manifest</i>	Tidak ada istilah variabel laten dan variabel <i>manifest</i>	Ada istilah variabel laten dan variabel <i>manifest</i>
10.	Tidak mampu menguji hubungan timbal balik antar variabel dalam suatu model ( <i>resiprokal</i> )	Tidak mampu menguji hubungan timbal balik antar variabel dalam suatu model ( <i>resiprokal</i> )	Mampu menguji hubungan timbal balik antar variabel dalam suatu model ( <i>resiprokal</i> )

### 3.4.3 Kelemahan SEM

Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki SEM adalah sebagai berikut :

- a. SEM tidak digunakan untuk menghasilkan model namun untuk mengkonfirmasi suatu bentuk model.
- b. Hubungan kausalitas diantara variabel tidak ditentukan oleh SEM, namun dibangun oleh teori yang mendukungnya.
- c. SEM tidak digunakan untuk menyatakan suatu hubungan kausalitas, namun untuk menerima atau menolak hubungan sebab akibat secara teoritis melalui uji data empiris.
- d. Studi yang mendalam mengenai teori yang berkaitan menjadi model dasar untuk pengujian aplikasi SEM.

### 3.4.4 Variabel dalam SEM

Terdapat dua variabel utama dalam SEM, antara lain:



### 1. Variabel Laten (*Latent Variable*)

Menurut Ghozali (2011), Variabel Laten yaitu konsep abstrak psikologi seperti sikap, *intelligence*. Di dalam SEM, variabel laten digambarkan dengan bulat oval atau elips. Ada dua jenis variabel laten yaitu variabel laten endogen dan variabel laten eksogen. Variabel laten endogen adalah variabel laten yang bergantung, atau variabel laten yang tidak bebas. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang bebas. Variabel laten eksogen digambarkan dalam huruf *Greek* dengan “ksi” ( $\xi$ ) dan variabel endogen dengan “eta” ( $\eta$ ). Dalam bentuk grafis, variabel eksogen menjadi target garis dengan dua anak panah ( $\leftrightarrow$ ) atau hubungan korelasi/kovarian sedangkan variabel endogen menjadi target paling tidak satu anak panah ( $\rightarrow$ ) atau hubungan regresi.

### 2. Variabel *Manifest* atau Variabel Teramati (*Observe Variable*)

Variabel *manifest* atau variabel teramati merupakan konsep abstrak yang langsung dapat diukur. Variabel *manifest* digunakan sebagai indikator pada konstruk laten. Variabel *manifest* digambarkan dengan kotak. Variabel ini digunakan untuk membentuk variabel laten yang diwujudkan dalam pertanyaan skala *Likert*. Variabel ini untuk membentuk variabel laten eksogen yang diberi simbol X sedangkan variabel laten endogen diberi simbol Y.

#### 3.4.5 Model pada SEM

Dalam model perhitungan SEM, terdapat dua jenis model yaitu:

##### 1. Model Struktural (*Inner model*)

Model struktural merupakan seperangkat hubungan antar variabel laten dan hubungan ini dapat dianggap linear, meskipun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan non-linear. Dalam bentuk grafis, garis dengan satu kepala anak panah ( $\rightarrow$ ) menggambarkan hubungan regresi dalam karakter *Greek* ditulis “Gamma” ( $\gamma$ ) untuk regresi variabel eksogen ke variabel endogen dan dalam karakter *Greek* ditulis “beta” ( $\beta$ ) untuk regresi satu variabel endogen ke variabel endogen lainnya, sedangkan garis dengan dua kepala anak panah ( $\leftrightarrow$ ) menggambarkan hubungan korelasi atau kovarian

yang dalam karakter *Greek* ditulis “*phi*” ( $\phi$ ) untuk korelasi antar variabel eksogen. Pada model ini menghasilkan validitas prediktif (*predictive validity*). Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \quad (3.1)$$

di mana:

$\eta$  : vektor variabel laten endogen, berdimensi  $m \times 1$

$\beta$  : matriks koefisien  $\eta$ , berdimensi  $m \times m$

$\Gamma$  : matriks koefisien  $\xi$ , berdimensi  $m \times n$

$\xi$  : vektor variabel laten eksogen, berdimensi  $n \times 1$

$\zeta$  : vektor galat pada persamaan struktural, berdimensi  $m \times 1$

Sangat tidak memungkinkan untuk melakukan prediksi secara sempurna, oleh karena itu SEM memasukkan kesalahan structural yang ditulis dengan lambang “*zeta*” ( $\zeta$ ). Kesalahan struktural ini dikorelasikan dengan variabel laten endogen.

## 2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran merupakan bagian dari suatu model SEM yang biasanya dihubungkan dengan variabel-variabel laten dan indikator-indikatornya. Hubungan dalam model ini dilakukan lewat model analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dimana terdapat kovarian yang tidak terukur antara masing-masing pasangan variabel variabel yang memungkinkan. Model pengukuran ini dievaluasi sebagaimana model SEM lainnya dengan menggunakan pengukuran uji keselarasan. Proses analisis ini hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid. Pada model ini menghasilkan validitas konvergen (*convergent validity*). Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$Y = \Lambda_y\eta + \varepsilon \quad (3.2)$$

$$X = \Lambda_x\xi + \delta \quad (3.3)$$

dimana:

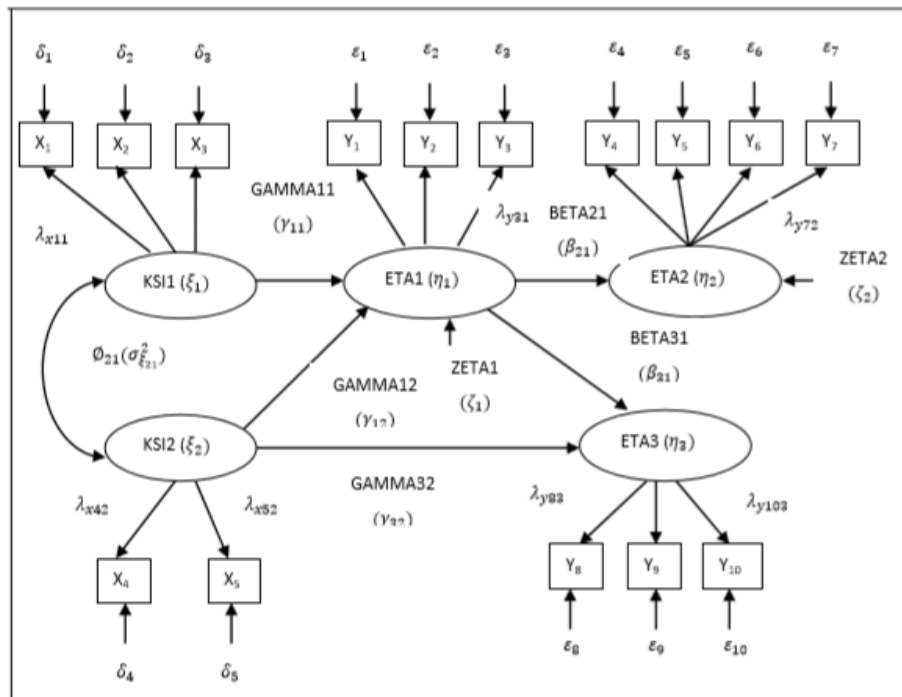
- $\eta$  : vektor variabel laten endogen, berdimensi  $m \times 1$   
 $\xi$  : vektor variabel laten eksogen, berdimensi  $n \times 1$   
 $Y$  : vektor variabel indikator untuk variabel laten endogen berdimensi  $p \times 1$   
 $\Lambda_y$  : matriks koefisien  $Y$  terhadap  $\eta$ , berdimensi  $m \times 1$   
 $\varepsilon$  : vektor galat pengukuran  $Y$ , berdimensi  $p \times 1$   
 $X$  : vektor variabel indikator untuk variabel laten eksogen berdimensi  $q \times 1$   
 $\Lambda_x$  : matriks koefisien  $X$  terhadap  $\xi$ , berdimensi  $q \times n$   
 $\delta$  : vektor galat pengukuran  $X$ , berdimensi  $q \times 1$

Diasumsikan bahwa  $\zeta$  tidak berkorelasi dengan  $\xi$ , dan  $(I-\beta)$  *non-singular*. Nilai harapan  $\eta$ ,  $\xi$ ,  $\zeta$ ,  $\varepsilon$  dan  $\delta$  adalah nol. Galat pengukuran  $\varepsilon$  dan  $\delta$  dianggap tidak berkorelasi satu sama lain, juga dengan variabel-variabel laten.

Kesalahan pengukuran (*measurement error*) yang berhubungan dengan pengukuran  $X$  diberi lambang “*delta*” ( $\delta$ ) sedangkan kesalahan pengukuran yang berhubungan dengan pengukuran  $Y$  diberi lambang “*epsilon*” ( $\varepsilon$ ).

#### 3.4.6 Bentuk Umum SEM

Menurut Wijanto (2008), bentuk umum dari SEM biasanya dikenal dengan sebutan *Full* atau *Hybrid Model*. Berikut contoh diagram jalur *Full* atau *Hybrid Model* dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 3.1** Contoh Diagram Jalur atau *Hybrid Model*

Di mana notasi-notasi yang digunakan adalah:

$\xi$  = *Ksi*, variabel laten eksogen.

$\eta$  = *Eta*, variabel laten endogen.

$\lambda_x$  = *Lambda* (kecil), *loading factor* variabel laten eksogen.

$\lambda_y$  = *Lambda* (kecil), *loading factor* variabel laten endogen.

$\Lambda_x$  = *Lambda* (besar), matriks *loading factor* variabel laten eksogen.

$\Lambda_y$  = *Lambda* (besar), matriks *loading factor* variabel laten endogen.

$\beta$  = *Beta* (kecil), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen.

$\gamma$  = *Gamma* (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$\zeta$  = *Zeta* (kecil), galat model.

$\delta$  = *Delta* (kecil), galat pengukuran pada variabel *manifest* untuk variabel laten eksogen.

$\varepsilon$  = *Epsilon* (kecil), galat pengukuran pada variabel *manifest* untuk variabel laten endogen.

### 3.4.7 Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Normalitas adalah asumsi yang paling fundamental dalam analisis multivariat khususnya SEM. Apabila asumsi normalitas tidak dipenuhi dan penyimpangan normalitas tersebut besar, maka seluruh hasil uji statistik tidak valid karena untuk menguji hubungan antar variabel adalah dengan asumsi data normal. Normalitas dibagi menjadi dua, yaitu normalitas univariat (*univariate normality*) dan normalitas multivariat (*multivariate normality*). Berbeda halnya dengan normalitas univariat yang dapat diuji dengan menggunakan data ordinal maupun data kontinyu, uji normalitas multivariat hanya dapat dilakukan untuk data kontinyu. (Ghozali, 2011)

Software Lisrel menyediakan penilaian normalitas dengan melihat angka *skewness* dan *Kurtosis*. *Skewness* adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari *meannya*) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, *skewness* adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal memiliki *skewness* nol. *Kurtosis* adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan *leptokurtik*, yang lebih datar *platikurtik* dan distribusi normal disebut *mesokurtik*. *Kurtosis* dihitung dari momen keempat terhadap mean. Distribusi normal memiliki nilai *Kurtosis* 3 (Khasanah, 2015) yang dikutip dari Byrne (2005).

Untuk menguji dilanggar/tidaknya asumsi normalitas, maka dapat digunakan nilai statistik z untuk *skewness* dan *Kurtosis*nya. Nilai z *skewness* dapat dihitung sebagai berikut:

$$z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} \quad (3.4)$$

$$z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} \quad (3.5)$$

dimana N merupakan ukuran sampel. Di dalam SEM menghendaki berdistribusi normalitas multivariat. Untuk mengetahui apakah berdistribusi normal multivariat, maka dibutuhkan nilai dari z atau  $z < \pm 1,96$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $< \pm 2,58$  pada  $\alpha = 0,01$ .

Ketidaknormalitasan data tidak termasuk permasalahan serius. Hal itu dapat diatasi dengan program LISREL antara lain:

1. Menambahkan estimasi *asymptotic covariance matrix*. Hal itu akan mengakibatkan estimasi parameter beserta *goodness of fit statistic* akan dianalisis berdasarkan pada keadaan data yang tidak normal;
2. Mentransformasi data untuk data *continous*. Data ordinal tidak diperolehan menggunakan transformasi data karena akan mengakibatkan data sulit diinterpretasikan;
3. Menggunakan metode estimasi selain *Maximum Likelihood* seperti *Generalized Least Square* (GLS) atau *Weighted Least Square* (WLS); dan
4. *Bootstrapping* dan *Jackknifing* yang merupakan metode baru yang mengasumsikan data di-“*resampling*” dan kemudian dianalisis.

Menurut Ghozali & Fuad (2008), ada dua asumsi mengenai ketidaknormalan data sebagai berikut:

1. Mengasumsikan bahwa data yang tidak normal akan dijalankan berdasarkan pada keadaan normal seperti biasa (metode ML dan data disimpan dalam *covariance matrix*) atau dengan kata lain mengestimasi model yang salah karena data yang tidak normal.

2. Mengestimasi model dengan menggunakan metode ML, tetapi mengkoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices* akibat ketidaknormalan distribusi data.

#### 3.4.8 *Robust Maximum Likelihood (RML)*

Estimasi MLE dianggap kuat terhadap keadaan tidak normal, kesalahan standar dan chi kuadratnya cenderung terlalu besar. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan metode *Maximum Likelihood (ML)* dengan standar standar *robust* dan *Chi-squares*, yang pada LISREL disebut *Robust Maximum Likelihood (RML)*. Dalam kondisi tertentu dalam *standart error* dari beberapa parameter mungkin sama untuk ML dan RML. Adapun RML memerlukan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* dari varians dan kovarians elemen S yang tidak normal. Sebagai istilah asipmtotik, RML memerlukan sampel besar dengan rekomendasi jumlah sampel adalah

$$n \geq \frac{1}{2} k (k+1) \quad (3.6)$$

dimana k adalah jumlah variabel yang diamati dalam model. Dalam konteks CFA k adalah jumlah x-variabel. (Joreskog, 2016)

#### 3.4.9 Tahapan Pemodelan SEM

Ghozali & Fuad (2008), mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu:

##### 1. **Konseptualisasi Model**

Tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya, dan juga dengan indikator-indikatornya.

Langkah pertama dalam SEM adalah melakukan identifikasi secara teoretis terhadap permasalahan penelitian. Topik penelitian ditelaah secara mendalam dan hubungan antara variabel-variabel yang akan dihipotesiskan harus didukung oleh justifikasi teori yang kuat. Misalnya saat akan melakukan penelitian terhadap kepuasan pelanggan, peneliti harus memahami teori pemasaran mengenai hal-hal apa saja yang akan mempengaruhi kepuasan

pelanggan. Hal ini dikarenakan SEM adalah untuk mengkonfirmasi apakah data observasi sesuai dengan teori atau tidak. Langkah ini mutlak harus dilakukan dan setiap hubungan yang akan digambarkan dalam langkah lebih lanjut harus mempunyai dukungan teori yang kuat. Pernyataan dalam hubungan antar variabel dalam model harus memenuhi syarat kausalitas. Tiga syarat kausalitas tersebut adalah:

- a. Antara dua variabel (misalnya X dan Y) sama-sama berubah nilainya. Dengan kata lain, ada kovarian ataupun korelasi antara X dan Y. Namun demikian syarat ini saja tidak cukup bilamana ternyata ada variabel ketiga yang menjadi penyebab keduanya. Misalnya dalam kasus perubahan jumlah pelanggan yang menyebabkan perubahan tarif telepon dan tarif SMS. Jika fokus peneliti hanya pada tarif telepon dan tarif SMS saja, peneliti akan terkecoh mengenai hubungan keduanya.
- b. Penyebab (misalnya X) terjadi lebih dahulu (dari aspek waktu dibandingkan dengan yang disebabkan (misalnya Y)). Syarat ini tampak jelas dipengaruhi oleh pandangan pandangan yang bersifat positivistis. Dalam pengamatan di bidang ilmu sosial, syarat ini yang dipengaruhi sifat positivistis perlu ditafsirkan secara hati-hati. Misalnya, seorang investor yang khawatir harga saham akan turun mungkin akan segera menjual sahamnya dan tindakan tersebut justru benar-benar menyebabkan perubahan harga saham. Dalam kasus itu, apakah penurunan harga saham yang menjadi penyebab tindakan menjual saham, atau sebaliknya.
- c. Peneliti telah menghilangkan kemungkinan faktor – faktor lain sebagai penyebab perubahan variabel dependen (Misalnya Y). Syarat ini cukup sulit untuk dipenuhi, karena kenyataannya di dunia ini ada banyak sekali variabel yang saling mempengaruhi.

## 2. Menyusun diagram alur (*path diagram*)

Tahap ini akan memudahkan dalam memvisualisasi hipotesis yang telah diajukan dalam konseptualisasi model diatas. Visualisasi



model akan mengurangi tingkat kesalahan dalam pembangunan suatu model dalam LISREL.

### 3. Spesifikasi Model

Tahap ini merupakan tahap ketiga dalam SEM, yaitu spesifikasi model dan menggambarkan sifat dan jumlah parameter yang diestimasi, analisis data tidak dapat dilakukan sampai tahap ini selesai.

### 4. Identifikasi Model

Tahap ini harus dapat memperoleh nilai yang unik untuk seluruh parameter dari data yang telah diperoleh. Jika dalam hal ini tidak dapat dilakukan, maka modifikasi model mungkin harus dilakukan untuk dapat diidentifikasi sebelum melakukan estimasi parameter.

Model struktural dikatakan baik apabila memiliki satu solusi untuk satu estimasi parameter. Dalam satu model sangat mungkin memiliki banyak solusi, sehingga dipilih solusi yang sesuai. Pemilihan solusi yang sesuai itu yang sering disebut dengan masalah identifikasi.

Hal yang berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural adalah ketika proses estimasi berlangsung, sering diperoleh hasil estimasi yang tidak logis. Cara melihat ada atau tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

- a. Adanya nilai *standar error* yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b. Nilai estimasi yang tidak mungkin, misalnya variansi eror yang bernilai negatif.
- c. Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Ketika masalah identifikasi terjadi, maka model tersebut menjadi *unidentified*. Untuk memecahkan suatu sistem persamaan agar memperoleh solusi pada SEM, maka model tersebut harus teridentifikasi. Ada 3 kemungkinan identifikasi yang terjadi pada model SEM, yaitu:

#### a. Model *unidentified*

Model ini terjadi jika parameter-parameter model tidak dapat diestimasi.

b. Model *just identified*

Pada model teridentifikasi, estimasi yang didapatkan adalah tunggal/unik.

c. Model *over identified*

Model ini terjadi jika solusi yang dihasilkan tidak tunggal atau berlebih.

Jika semua parameter tidak dapat teridentifikasi, maka tidak dapat ditentukan estimator yang konsisten untuk parameter tersebut. Syarat teridentifikasi bagi semua parameter adalah:

$$u < \frac{1}{2}(p + q)(p + q + 1) \quad (3.7)$$

dimana  $u$  adalah banyaknya parameter yang tidak diketahui,  $p$  adalah banyaknya variabel laten endogen dan  $q$  adalah banyaknya variabel indikator laten eksogen.

## 5. Estimasi parameter

Tahap ini, estimasi parameter untuk suatu model diperoleh dari data karena program LISREL maupun AMOS berusaha untuk menghasilkan matriks kovarians berdasarkan model (*model-based covariance matrix*) yang sesuai dengan kovarians matriks sesungguhnya (*observed covariance matrix*). Uji signifikan dilakukan dengan menentukan apakah parameter yang dihasilkan secara signifikan berbeda dari nol.

## 6. Penilaian model fit

Tahap ini, suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model (*model-based covariance matrix*) adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*). Model fit dapat dinilai dengan menguji berbagai indeks fit yang diperoleh dari LISREL (seperti RMSEA, RMR, GFI, CFI, TLI, NFI, dan lain-lain).

Sebelum menilai kelayakan dari model, langkah yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi persamaan struktural. Ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan SEM yaitu:

- a. Observasi data independen
- b. Responden diambil secara random
- c. Memiliki hubungan linear.

Di samping itu SEM sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data, khususnya distribusi yang melanggar normalitas multivariat. Untuk itu, sebelum data diolah harus diuji normalitas dahulu. Setelah data dipastikan normal secara multivariat, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan penilaian *overall model fit* dengan berbagai penilaian model fit. *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi dengan prediksi dari model yang diajukan.

Menurut Hair dkk sebagaimana dikutip oleh Wijanto (2008), evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*); Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*); dan Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*).

#### **a. Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan antara data dengan model.

##### 1) Ukuran Kecocokan Absolut

###### a. Uji *Chi-square*

Dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *Chi square*-nya rendah. Semakin kecil nilai *Chi-square* semakin baik model itu.

###### (i) Hipotesis:

$H_0 : \Sigma = \Sigma(\theta)$ : Tidak ada perbedaan antara matriks kovariansi

sampel dengan matriks kovariansi populasi.

$H_0: \Sigma \neq \Sigma(\theta)$ : Ada perbedaan antara matriks kovariansi sampel dengan matriks kovariansi populasi.

(ii) Sttistik uji:

$$\begin{aligned}\chi^2 &= (n-1)F_{ML} \\ &= (n-1)\log|\Sigma(\theta)| + tr[S\Sigma^{-1}(\theta) - \log|S| - (p+q)]\end{aligned}\quad (3.8)$$

(iii) Kriteria uji:

$H_0$  ditolak jika  $\chi_{hitung}^2 > \chi_{\alpha\left(\frac{1}{2}(p+q)(p+q+1)-t\right)}^2$ , di mana  $t$  adalah

jumlah parameter bebas untuk perkiraan model. Dan jika digunakan perangkat lunak,  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < 0,05$ .

$\Sigma$  adalah matriks kovarians sampel dari variabel observasi.

$\Sigma(\theta)$  adalah matriks kovarians dari populasi,  $S$  adalah matriks kovarians sampel dari observasi.

b. *Non-Centrality Parameter* (NCP)

NCP merupakan ukuran perbedaan antara  $\Sigma$  dengan  $\Sigma(\theta)$  yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NCP} = \chi^2 - \text{df} \quad (3.9)$$

dimana  $\text{df}$  adalah *degree of freedom*.

NCP juga merupakan ukuran *badness of fit* dimana semakin besar perbedaan antara  $\Sigma$  dengan  $\Sigma(\theta)$  semakin besar nilai NCP.

c. *Scaled NCP* (SNCP)

SNCP merupakan pengembangan dari NCP dengan memperhitungkan ukuran sampel seperti di bawah ini

$$\text{SNCP} = (\chi^2 - \text{df}) / n \quad (3.10)$$

dimana  $n$  adalah ukuran sampel.

d. GFI (*Goodness of Fit Index*)

GFI dapat diklasifikasikan sebagai ukuran kecocokan absolut karena pada dasarnya GFI membandingkan model yang dihipotesiskan dengan tidak ada model sama sekali ( $\sum(\theta)$ ).

Nilai GFI berkisar antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*) dan nilai  $GFI \geq 0,90$  merupakan *good fit* (kecocokan yang baik) sedangkan  $0,80 \leq GFI < 0,90$  sering disebut *marginal fit*.

e. RMSR (*Root Mean Square Residual*)

RMSR mewakili nilai rerata residual yang diperoleh dari mencocokkan matrik varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrik varian-kovarian dari data sampel. *Standardized RMSR* mewakili nilai rerata seluruh *standardized residuals* dan mempunyai rentang dari 0 ke 1. Model yang mempunyai kecocokan baik (*good fit*) akan mempunyai nilai *Standardized RMSR* lebih kecil dari 0,05.

f. RMSEA (*Root Mean Square Error Aproximate*)

Yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et.al., 1998)

(i) Statistik Uji:

$$RMSEA = \sqrt{\frac{\hat{F}_0}{df}} \quad (3.11)$$

dengan

$$\hat{F}_0 = \frac{\chi^2_{model} - df}{N} \quad (3.12)$$

(ii) Kriteria Uji:

Menurut Bryne (1998) sebagaimana dikutip oleh Ghozali & Fuad (2008) nilai  $RMSEA \leq 0,05$  mengindikasikan *model fit*.

g. *Expected Cross Validation Indeks* (ECVI)

ECVI digunakan untuk perbandingan model dan semakin kecil nilai ECVI sebuah model semakin baik tingkat kecocokannya.

2) Ukuran kecocokan *incremental*

a. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*),

AGFI merupakan perluasan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom dari null / independence / baseline model dengan degree of freedom dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi (Joreskog, 2016)

Nilai AGFI berkisar antara 0 sampai 1 dan nilai AGFI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* sedangkan  $0,80 \leq GFI < 0,90$  disebut sebagai *marginal fit*.

b. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk SEM. TLI juga dikenal sebagai NNFI. Nilai TLI berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai TLI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* sedangkan  $0,80 \leq TLI < 0,90$  disebut sebagai *marginal fit*.

c. NFI (*Normed Fit Index*)

Nilai NFI berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai NFI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* sedangkan  $0,80 \leq NFI < 0,90$  disebut sebagai *marginal fit*.

d. RFI (*Relative Fit Index*)

Nilai RFI berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai RFI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* sedangkan  $0,80 \leq RFI < 0,90$  disebut sebagai *marginal fit*.

e. IFI (*Incremental Fit Index*)

Nilai IFI berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai IFI  $\geq 0,90$  menunjukkan *good fit* sedangkan  $0,80 \leq IFI < 0,90$  disebut sebagai *marginal fit*.

f. CFI (*Comparative Fit Index*)

CFI dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0,94$ .

3) Ukuran Kecocokan Parsimoni

a. *Parcimonious Normed Fit Indeks* (PNFI)

PNFI digunakan untuk membandingkan model-model alternatif dan tidak ada rekomendasi tingkat kecocokan yang dapat diterima.

b. *Parcimonious Goodness Of Fit Indeks* (PGFI)

PGFI berdasarkan parsimoni dari model yang diestimasi. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model parsimoni yang lebih baik.

c. *Normed Chi-Square* atau CMIN/DF

Nilai *Normed Chi-Square* adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of freedom*. Nilai disarankan adalah antara batas bawah 1,0 dan batas atas 2,0 atau 3,0 atau lebih longgar 0,5.

d. *Akaike Information Indeks* (AIC)

AIC merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan beberapa model dengan jumlah konstruk yang berbeda. Nilai AIC yang lebih kecil dan mendekati nol menunjukkan kecocokan yang lebih baik serta parsimoni yang lebih tinggi.

e. *Consistent Akaike Information Indeks* (CAIC)

Menurut Bozdogan (1987) sebagaimana dikutip oleh Wijanto (2008) menyatakan bahwa AIC memberikan penalti hanya berkaitan dengan degree of freedom dan tidak berkaitan dengan ukuran sampel.

**b. Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)**

Setelah keseluruhan model fit, maka langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk. Pendekatan untuk menilai model pengukuran diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel. Terdapat dua cara untuk menentukan reliabilitas, yaitu composit (*construct*) reliability dan *variance extracted*. *Cut-off value* dari *construct reliability* adalah minimal 0,70 sedangkan *cut-off* untuk *Variance extracted* minimal 0,50. *Composite reliability* didapat dengan rumus:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j} \quad (3.13)$$

dimana

*Standardized loading* : besarnya nilai koefisien terhadap variable laten  
 $\epsilon_j$  : *measurement error* =  $1 - \text{Standardized loading}^2$

*Variance extracted* didapat dengan rumus:

$$\text{Variance extracted} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j} \quad (3.14)$$

(Ghozali, 2011)

#### b) Uji *Diskriminant Validity*

Validitas adalah ukuran sampai sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang hendak diukur. Masing-masing konstruk laten dinilai baik jika besarnya akar dari *Variance extracted*  $\sqrt{AVE}$  lebih tinggi nilainya dibandingkan nilai korelasi antar variabel laten. (Ghozali, 2011).

#### c. Kecocokan Model Struktural

Tujuan model struktural untuk memastikan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan pada model konseptualisasi didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui survey. Dalam hal ini terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Tanda (arah) hubungan antara variabel-variabel laten mengidentifikasi hasil hubungan antara variabel-variabel tersebut



memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan yang dihipotesiskan.

- 2) Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel laten. Batas untuk menerima atau menolak suatu hubungan dengan tingkat signifikan 5 % adalah 1,96 (mutlak), dimana apabila nilai  $t$  terletak antara -1,96 dan 1,96 maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh harus ditolak sedangkan apabila nilai  $t$  lebih besar daripada 1,96 atau lebih kecil dari -1,96 harus diterima dengan taraf signifikansi 5 % ( $t > |-1,96|$ ).
- 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada persamaan struktural mengindikasikan jumlah varian pada variabel laten endogen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel laten independen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan struktural.

## 7. Modifikasi model

Tahap ini, segala modifikasi (walaupun sangat sedikit), harus berdasarkan teori yang mendukung. Dengan kata lain, modifikasi model seharusnya tidak dilakukan hanya semata-mata untuk mencapai model yang fit. Tujuan modifikasi adalah untuk melihat apakah modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan nilai *Chi-square*; seperti diketahui, semakin kecilnya angka *Chi-square* menunjukkan semakin fit model tersebut dengan data yang ada.

Respesifikasi model dilakukan dengan memodifikasi program SIMPLIS. Dalam memodifikasi model ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menghapus variabel teramati yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik;
- b. Memanfaatkan informasi yang terdapat dalam *modification indices*, yaitu:

1. menambahkan *path* (lintasan) baru diantara variabel teramati dengan variabel laten dan antar variabel laten;
2. menambahkan *error covariance* diantara dua buah *error variances*.

## 8. Validasi silang model

Tahap ini adalah tahap terakhir, yaitu menguji fit-tidaknya model terhadap suatu data baru (atau validasi sub-sampel yang diperoleh melalui prosedur pemecahan sampel). Validasi silang ini penting apabila terdapat modifikasi yang substansial yang dilakukan terhadap model asli yang dilakukan pada langkah di atas.

Dalam pemodelan SEM, data yang digunakan sebagai input adalah matriks kovarians dari data sampel (data empiris), yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan sebuah estimasi matriks kovarians populasi.

## BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa komunitas pengajian di Kota Bandung, yaitu komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah anggota yang pernah mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah.

Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga populasi dari tiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk memberikan data yang dibutuhkan. Untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (4.1)$$

dimana : n = besar sampel minimal

N = jumlah populasi kelompok (540 + 600 + 54 + 550 = 1744)

e = presentase kelonggaran penelitian arena kesalahan pengembalian sampel (0.1 dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan menggunakan rumus diatas perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1744}{1+(1744 \times 0,1 \times 0,1)} = 94,57 \approx 95 \text{ responden}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94,57 orang dapat dibulatkan menjadi 95 responden.

Besarnya sampel memiliki peran penting dalam interpretasi SEM. Responden dalam penelitian ini sejumlah 250, sehingga telah memenuhi syarat untuk dapat mengestimasi modal.

## 4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan dengan online di wilayah kota Bandung. Waktu pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 14 November 2017.

## 4.3 Variabel Penelitian

Penelitian tugas akhir ini menggunakan satu jenis variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan lima variabel endogen ( $\eta$ ) beserta indikatornya yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Penjelasan Variabel Laten dan Variabel *Manifest*

Variabel Laten	Variabel <i>Manifest</i> (Indikator)
<b>Pengeluaran ZIS (<math>\xi_1</math>)</b>	Motivasi pengeluaran ZIS ( $x_1$ )
	Kepercayaan dan sikap pengeluaran ZIS ( $x_2$ )
	Pembelajaran pengeluaran ZIS ( $x_3$ )
	Persepsi pengeluaran ZIS ( $x_4$ )
<b><i>Hifdz Din</i> (Menjaga Agama) (<math>\eta_1</math>)</b>	Mengeluarkan ZIS dapat menjadikan orang semakin beriman dan bertaqwa ( $y_1$ )
	Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan motivasi untuk lebih dekat dengan Allah dengan lebih semangat menunaikan ibadah ( $y_2$ )
	Mengeluarkan ZIS menjaga diri dari sifat-sifat tercela seperti tamak dan kikir. ( $y_3$ )
<b><i>Hifdz al-Nafs</i> (Menjaga Jiwa) (<math>\eta_2</math>)</b>	Mengeluarkan ZIS dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunia. ( $y_4$ )
	Mengeluarkan ZIS menimbulkan perasaan bahagia telah menolong orang lain sehingga dapat mengindikasikan adanya penurunan tingkat stress dan melepaskan pembunuh rasa sakit

	alamiah dalam tubuh. ( $y_5$ )
	Mengeluarkan ZIS menguatkan mental untuk lebih percaya diri. ( $y_6$ )
<b>Hifdz 'Aql (Menjaga Akal)</b> ( $\eta_3$ )	Meningkatkan Etos kerja ( $y_7$ ) Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan etos kerja agar dapat terus memberi secara konsisten
	Meningkatkan Keterampilan, keahlian ( $y_8$ ) Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian untuk bisa mencari peluang lebih banyak lagi dalam usaha menjemput rizki.
	Meningkatkan Pendidikan ( $y_9$ ) Mengeluarkan ZIS dapat membantu peningkatan pendidikan melalui penyaluran dana dalam bentuk beasiswa.
<b>Hifdz Nasl (Menjaga Keturunan)</b> ( $\eta_4$ )	Melanjutkan Regenerasi ( $y_{10}$ ) Penyaluran dana ZIS dapat membantu fakir miskin untuk melanjutkan regenerasi keturunannya.
	Membantu keluarga yang kekurangan ( $y_{11}$ ) Penyaluran dana ZIS membantu mencukupi biaya kebutuhan anggota keluarga yang kekurangan.
<b>Hifdz Maal (Menjaga Harta)</b> ( $\eta_5$ )	Investasi ( $y_{12}$ ) Keuntungan mengeluarkan ZIS tinggi, minimal 10 kali lipat dari dana yg diinvestasikan di jalan Allah sesuai janji Allah dalam QS. Al-Baqarah: 261
	Jaminan keuntungan ( $y_{13}$ ) Mengeluarkan ZIS mendapatkan jaminan keuntungan yang pasti (QS: 35:29)
	Pengentasan kemiskinan ( $y_{14}$ ) Penyaluran dana ZIS memiliki potensi yang baik sebagai

	upaya pengentasan kemiskinan.
	Pemerataan pendapatan ( $y_{15}$ )
	Penyaluran dana ZIS meningkatkan pendapatan per kapita maka jumlah orang yang mengeluarkan ZIS meningkat sehingga ZIS dapat merubah kategori penerima menjadi pemberi.

#### 4.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer, dimana data peneliti diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara online. Data diperoleh dengan cara mengajukan 19 buah item pertanyaan. Proses pengukuran dari kuesioner dilakukan dengan memberi tingkatan skala *Likert* atau nilai pengukuran, dengan menggunakan skala interval sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

#### 4.5 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara acak sederhana. Pada pendekatan acak sederhana ini suatu cara yang paling sederhana dan mudah dapat diterapkan. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel dan populasi dipilih secara random.

## 4.6 Pengujian Persyaratan Analisis

### 4.6.1 Pengujian Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 1997).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Dalam hal ini, akan diukur validitas kuesioner sebagai alat pengukur yang telah disusun dimana faktor yang mempengaruhi validitas yang akan diperhitungkan hanya yang menyangkut alat pengukur saja.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar. Rumus korelasi product moment dengan angka kasar adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (4.2)$$

dimana :

- r = Nilai koefisien korelasi
- x = skor responden pada setiap pertanyaan
- y = jumlah skor setiap responden pada seluruh pertanyaan
- $\sum X$  = Jumlah pengamatan variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah variabel Y
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
- $(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n = Jumlah pasangan pengamatan X dan Y

Nilai r yang diperoleh dari pengujian validitas dikonsultasikan ke tabel harga kritik *product moment* dengan taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai r hitung > r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila nilai r hitung < r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hasil dari perhitungan validitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Validitas Kuesioner

Butir Pernyataan		Nilai validitas	Nilai r tabel	Keterangan
<b>Pengeluaran ZIS (<math>\xi_1</math>)</b>	Motivasi pengeluaran ZIS ( $x_1$ )	0,730	0,1043	Valid
	Kepercayaan dan sikap pengeluaran ZIS ( $x_2$ )	0,840	0,1043	Valid
	Pembelajaran pengeluaran ZIS ( $x_3$ )	0,844	0,1043	Valid
	Persepsi pengeluaran ZIS ( $x_4$ )	0,814	0,1043	Valid
<b>Hifdz Din (Menjaga Agama) (<math>\eta_1</math>)</b>	Penerapan nilai-nilai moral Islam ( $y_1$ )	0,855	0,1043	Valid
	Semangat beribadah ( $y_2$ )	0,882	0,1043	Valid
	Penjagaan sifat tercela ( $y_3$ )	0,860	0,1043	Valid
<b>Hifdz al-Nafs (Menjaga Jiwa) (<math>\eta_2</math>)</b>	Ketenangan jiwa ( $y_4$ )	0,850	0,1043	Valid
	Menjaga Kesehatan ( $y_5$ )	0,889	0,1043	Valid
	Menguatkan mental ( $y_6$ )	0,869	0,1043	Valid
<b>Hifdz 'Aql</b>	Meningkatkan Etos kerja	0,874	0,1043	Valid



<b>(Menjaga Akal) (<math>\eta_3</math>)</b>	( $y_7$ )			
	Meningkatkan Keterampilan, keahlian ( $y_8$ )	0,880	0,1043	Valid
	Meningkatkan Pendidikan ( $y_9$ )	0,820	0,1043	Valid
<b>Hifdz Nasl (Menjaga Keturunan) (<math>\eta_4</math>)</b>	Melanjutkan Regenerasi ( $y_{10}$ )	0,937	0,1043	Valid
	Membantu keluarga yang kekurangan ( $y_{11}$ )	0,939	0,1043	Valid
<b>Hifdz Maal (Menjaga Harta) (<math>\eta_5</math>)</b>	Investasi ( $y_{12}$ )	0,835	0,1043	Valid
	Jaminan keuntungan ( $y_{13}$ )	0,792	0,1043	Valid
	Pengentasan kemiskinan ( $y_{14}$ )	0,826	0,1043	Valid
	Pemerataan pendapatan ( $y_{15}$ )	0,846	0,1043	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan pada kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan jumlah data sebanyak 250 maka didapatkan r tabel sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada yang dirasakan (tingkat yang dirasakan) dan harapan (tingkat kepentingan) layanan sebagai pengukur dari masing-masing konstruk variabel tersebut adalah valid.

#### 4.6.2 Pengujian Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus statistik yang digunakan adalah teknik *reliability analysis Alpha Cronbach*. Fungsi rumus ini adalah untuk mengetahui reliabilitas (kehandalan)

instrumen kuisioner sebagai alat ukur tingkat kepuasan. Rumus *reliability analysis Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (4.3)$$

dimana :  $r$  = nilai reabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians item  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Pengujian reliabilitas alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui nilai yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari sampel penelitian reliabel atau tidak reliabel. Pengertian reliabel adalah bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan, karena dalam situasi yang digunakan dapat diandalkan, karena dalam situasi yang berbeda kuesioner penelitian tidak menimbulkan persepsi yang jauh berbeda. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

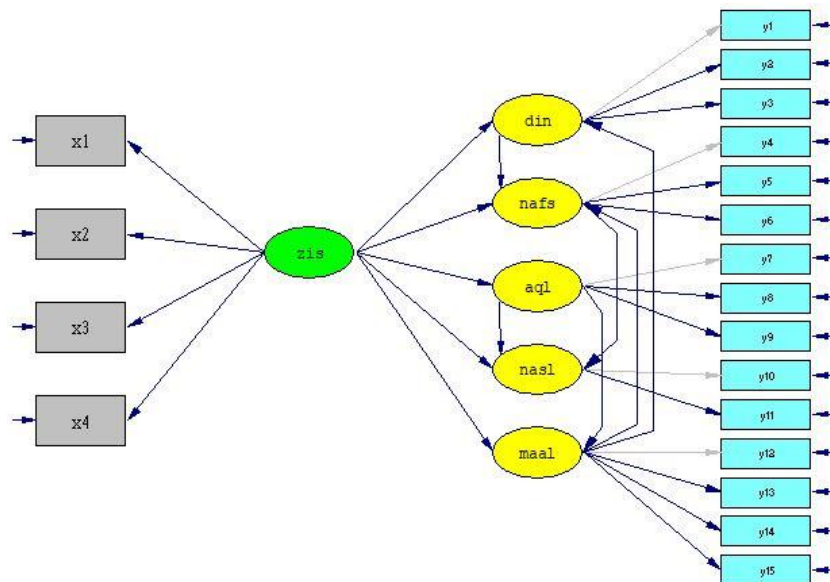
**Tabel 4.3** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	19

Pada Tabel 4.1 dan 4.2 menjelaskan hasil pengujian reliabilitas untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur untuk masing-masing variabel pada yang dirasakan dan harapan layanan yang menunjukkan bahwa semua variabel pada yang dirasakan layanan memiliki hasil koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel adalah reliabel.

#### **4.7 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan koreksi *Asymptotic Covariance Matrix* sebagai alternatif untuk mengatasi data yang digunakan untuk estimasi model struktural tidak normal.



**Gambar 4.1** Visualisasi Analisis

Pada langkah ini, data-data hasil kuesioner yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *Software LISREL 8.80*.

Tahapan-tahapan pemodelan SEM yaitu

1. Memasukkan data dengan program SPSS;
2. Melakukan uji normalitas dengan program Lisrel;
3. Membuat spesifikasi dari model;

Menggambarakan diagram jalur dengan *Hybrid Model* yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural.

4. Menilai identifikasi model;

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperoleh model yang *over-identified* adalah memiliki salah satu dari 2 pilihan sebagai berikut:

- a. menetapkan salah satu muatan faktor dari setiap variabel laten yang ada dalam model dengan nilai 1,0; atau
- b. variabel laten distandarisasikan ke unit variance dengan menetapkan nilai 1 pada komponen diagonal dari matrik

5. Melakukan estimasi model;
  - a. membuat program SIMPLIS untuk model pengukuran (model CFA);
  - b. melakukan estimasi model dengan RML, ML, WLS, atau GLS.

6. Menguji kecocokan model;

Langkah-langkah menguji kecocokan model yaitu:

- a. menguji kecocokan keseluruhan model (*Goodness of fit*);
- b. menguji validitas

Menurut Rigdon & Ferguson (1991) dan Doll, Xia & Torkzadeh (1994) sebagaimana dikutip oleh Wijanto (2008), suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya apabila memenuhi syarat berikut.

- i. Nilai t muatan faktornya (*loading factors*) lebih besar dari nilai kritis (atau  $\geq 1,96$  atau untuk praktisnya  $\geq 2$ ); dan
- ii. Muatan faktor standarnya (*Standardized loading factors*)  $\geq 0,50$ .

- c. menguji reliabilitas

Menurut hair et.al (1998) sebagaimana dikutip oleh Wijanto (2008) dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah jika:

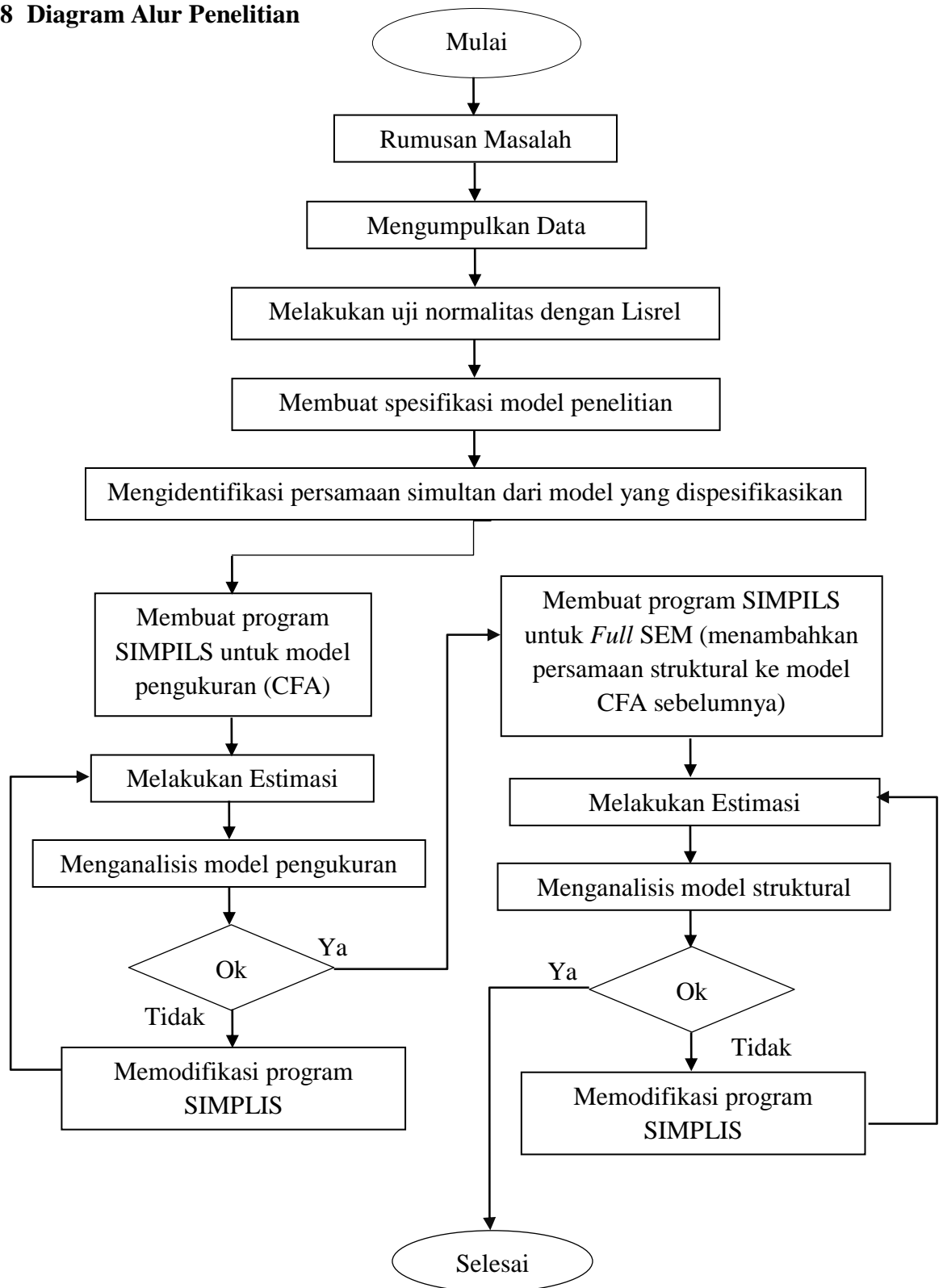
- i. *Construct reliability* (CR)  $\geq 0,70$ ; dan
- ii. *Variance extracted* (VE)  $\geq 0,50$ .

- d. melakukan respesifikasi model

Beberapa cara memodifikasi program SIMPLIS antara lain:

- i. Menghapus variabel teramati yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik;
- ii. Memanfaatkan informasi yang terdapat dalam *modification indices*, yaitu:
  - a) menambahkan *path* (lintasan) baru diantara variabel teramati dengan variabel laten dan antar variabel laten;
  - b) menambahkan *error covariance* diantara dua buah *error variances*.

#### 4.8 Diagram Alur Penelitian



Gambar 4.2 Diagram Alur

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan analisis data penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian. Aspek yang akan dibahas dalam bab ini terdiri dari: (1) analisis deskriptif dan (2) analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Analisis deskriptif terdiri dari karakteristik data pada kuesioner. Tujuan dari adanya analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan tentang profil responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa komunitas pengajian di Kota Bandung sebagai responden, yaitu komunitas Pemuda Hijrah, *Hijabers Community* Bandung, Pemuda Istiqomah, dan Berbagi Bandung. Komunitas-komunitas tersebut dipilih sebagai responden karena dari beberapa komunitas yang ada di Bandung, keempat komunitas tersebut merupakan komunitas yang terdiri dari anggota yang banyak dengan kegiatan keislaman yang dilakukan secara rutin dan kontinyu sehingga anggota komunitas dapat dipastikan memahami apa itu zakat, infaq, dan sedekah.

Untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus berikut Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (5.1)$$

dimana : n = besar sampel minimal

N = jumlah populasi kelompok (540 + 600 + 54 + 550 = 1744)

e = presentase kelonggaran penelitian arena kesalahan pengembalian sampel (0.1 dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan menggunakan rumus diatas perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

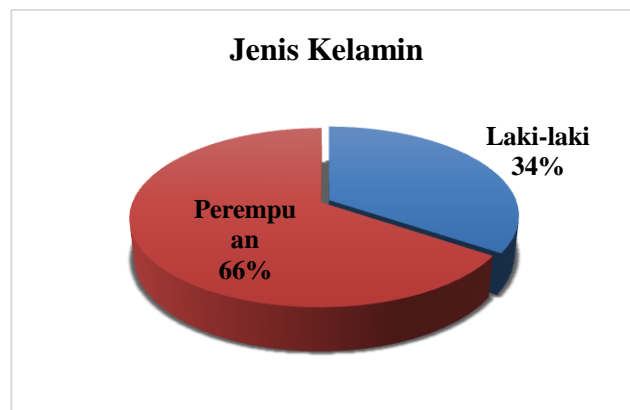
$$n = \frac{1744}{1+(1744 \times 0,1 \times 0,1)} = 94,57 \approx 95 \text{ responden}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94,57 orang dapat dibulatkan menjadi 95 responden.

## 5.1 Analisis Deskriptif

### 5.1.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden

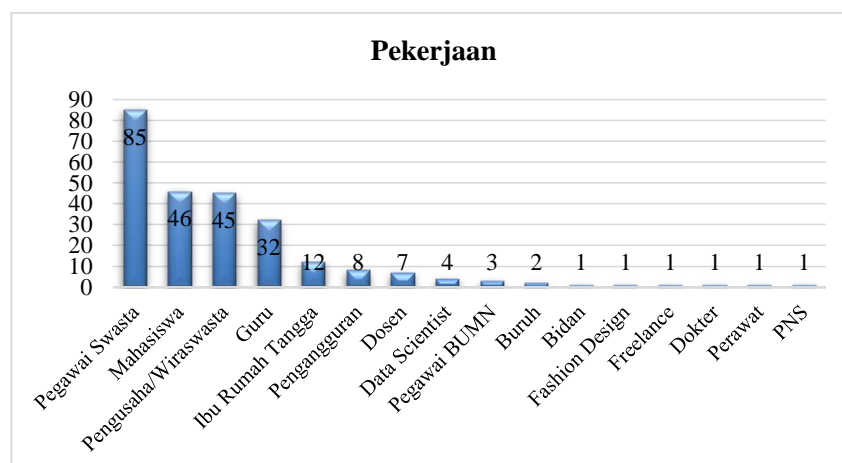
#### a. Jenis Kelamin



**Gambar 5.1** Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah perempuan, yaitu sebanyak 66% dan sisanya 34% laki-laki. Hal ini dimungkinkan karena salah satu komunitas yang dijadikan responden, yaitu *Hijabers Community* Bandung seluruh anggotanya adalah perempuan.

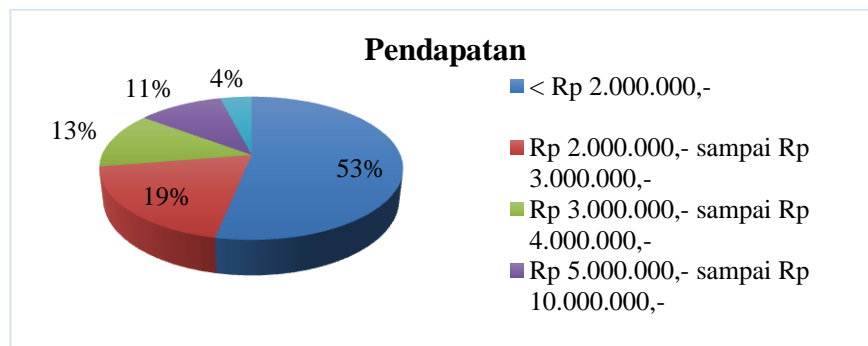
#### b. Pekerjaan



### Gambar 5.2 Pekerjaan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, tiga tertinggi jenis pekerjaan responden adalah pegawai swasta, mahasiswa, dan pengusaha / wiraswasta dengan masing-masing jumlah sebanyak 85, 46, dan 45 orang. Adapun responden yang termasuk pegawai swasta terdiri dari staff administrasi, *front office* suatu perusahaan, dan *customer service*. Sedangkan mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang telah mendapatkan penghasilan sendiri, diantaranya menjadi guru privat, *reseller*, dan penjual.

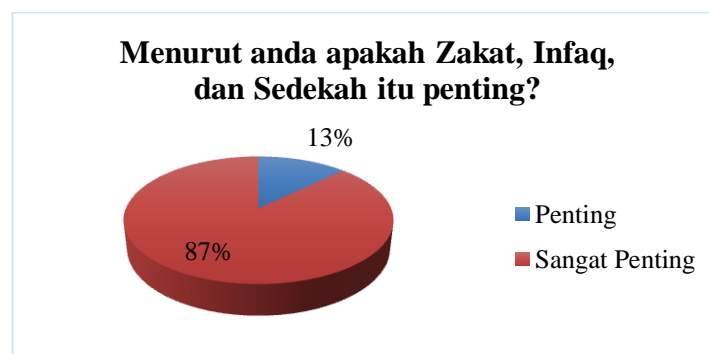
#### c. Pendapatan per bulan



Gambar 5.3 Pendapatan per bulan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, tiga tertinggi jumlah pendapatan responden adalah < Rp 2.000.000,- sebanyak 53%, Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000,- sebanyak 19%, dan Rp 3.000.000,- sampai Rp 4.000.000,-

#### d. Kepentingan Zakat, Infaq, dan Sedekah

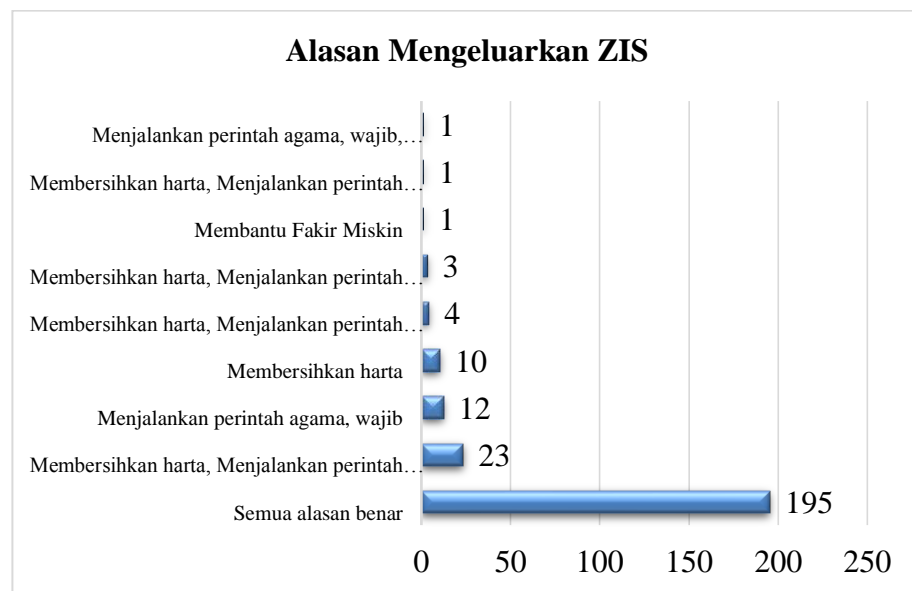




### Gambar 5.4 Kepentingan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebarakan 87% responden menganggap bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah sangat penting, dan sisanya 13% menganggap penting.

#### e. Alasan Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah



### Gambar 5.5 Alasan Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebarakan sebanyak 195 responden menyatakan setuju terhadap semua alasan yang tertera pada kuesioner, yaitu bahwa alasan mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah untuk membersihkan harta, menjalankan perintah agama, wajib, dan membantu fakir miskin.

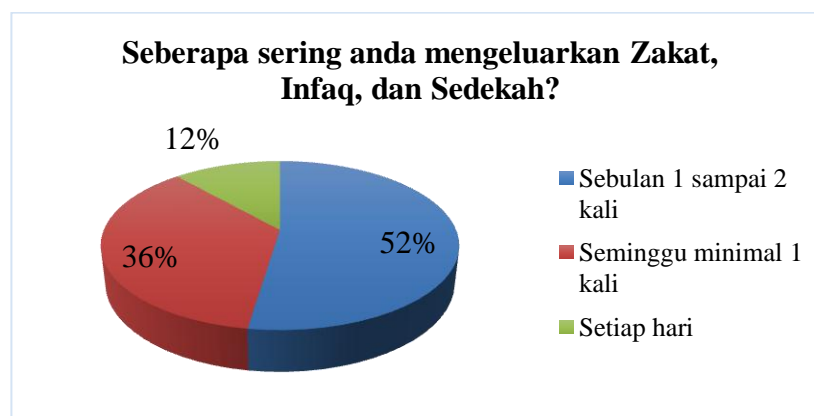
#### f. Rutinitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah



### Gambar 5.6 Rutinitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 62% responden sering, 25% kadang-kadang, dan 13% sangat sering mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah.

### g. Intensitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah



### Gambar 5.7 Intensitas Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah

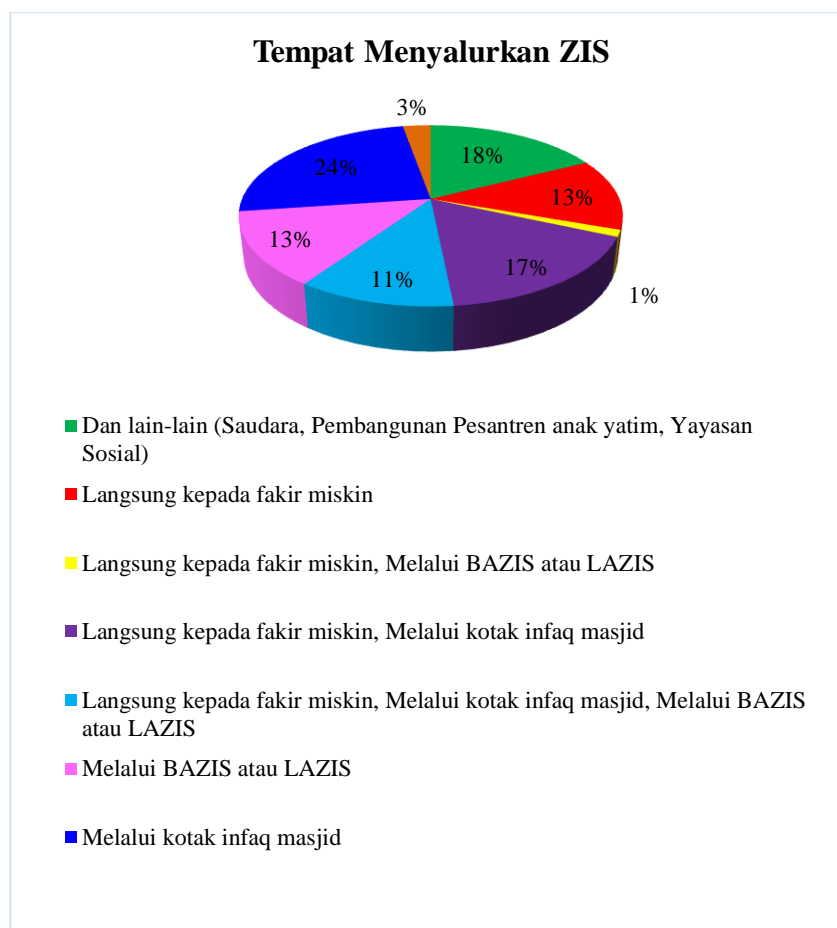
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 52% responden mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah sebulan 1 sampai 2 kali, 36% seminggu minimal sekali, dan 12% sebulan 1 sampai 2 kali.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut dari data intensitas mengeluarkan ZIS ini diperoleh informasi bahwa dari seluruh responden yang mengisi kuesioner, responden yang memiliki penghasilan > Rp 10.000.000,- sebanyak 40% mengeluarkan ZIS sebulan 1 sampai 2 kali, 40% seminggu minimal sekali, dan 20% mengeluarkan ZIS setiap hari. Responden yang berpenghasilan Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- sebanyak 51,85% mengeluarkan ZIS sebulan 1 sampai 2 kali, 37,04% seminggu minimal sekali, dan 11,11% mengeluarkan ZIS setiap hari. Responden yang berpenghasilan Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- sebanyak 68,75% mengeluarkan ZIS sebulan 1 sampai 2 kali, 25% seminggu minimal sekali, dan 6,25% mengeluarkan ZIS setiap hari. Responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- sebanyak 56,25 %

mngeluarkan ZIS sebulan 1 sampai 2 kali, 33,33% seminggu minimal sekali, dan 10,42 % mengeluarkan ZIS setiap hari. Responden yang berpenghasilan < Rp 2.000.000,- sebanyak 48,12% mngeluarkan ZIS sebulan 1 sampai 2 kali, 39,10% seminggu minimal sekali, dan 12,78% mengeluarkan ZIS setiap hari.

Selain itu, analisis lebih lanjut menghasilkan informasi bahwa 12% yang mengeluarkan ZIS setiap hari terdiri dari 58,62% responden berpenghasilan Rp < 2.000.000,-, 17,24 % responden berpenghasilan Rp 2.000.000,- sampai Rp 3.000.000,-, 10,34% responden berpenghasilan Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,-, 6,90% responden berpenghasilan Rp 3.000.000,- sampai Rp 5.000.000,-, dan 6,90% responden berpenghasilan > Rp 10.000.000,-.

#### h. Tempat Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah



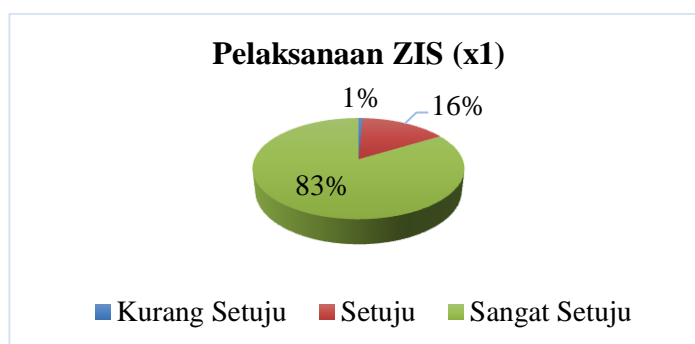
### Gambar 5.8 Tempat Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 24% responden menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui kotak infaq masjid, 17% melalui kotak infaq masjid serta langsung kepada fakir miskin, dan 13% melalui BAZIS atau LAZIS. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit yang menyalurkan melalui lembaga resmi penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah.

## 5.1.2 Analisis Deskriptif Pernyataan Responden

### a. Pelaksanaan ZIS

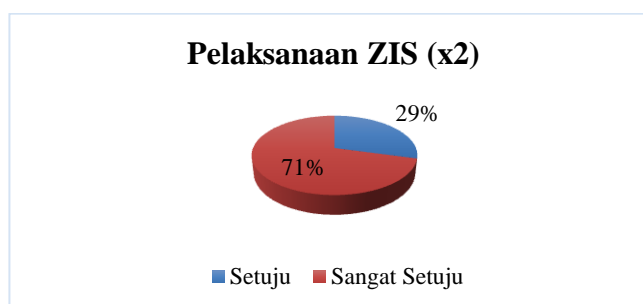
1. Mengeluarkan ZIS adalah salah satu perintah Allah yang harus saya laksanakan sebagai bentuk syukur.



**Gambar 5.9** Pelaksanaan ZIS (x<sub>1</sub>)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 83% responden sangat setuju, 16% setuju, dan 1% kurang setuju terhadap pernyataan bahwa mengeluarkan ZIS adalah salah satu perintah Allah yang harus dilaksanakan sebagai bentuk syukur.

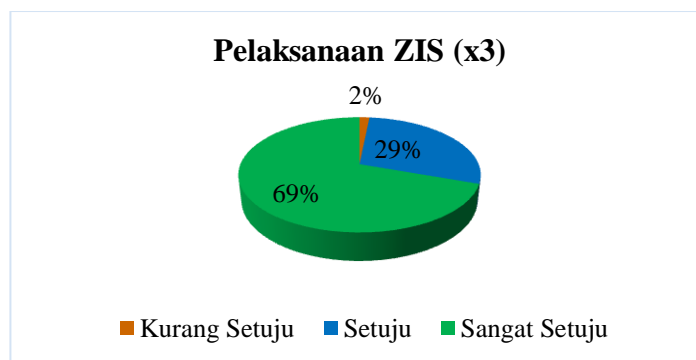
2. Mengeluarkan ZIS adalah hal yang sangat penting dalam hidup saya.



**Gambar 5.10** Pelaksanaan ZIS ( $x_2$ )

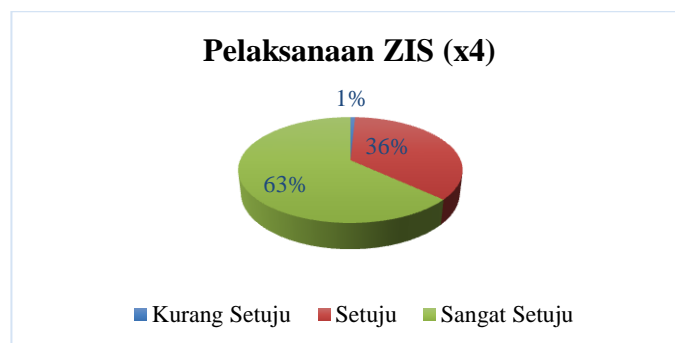
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 71% responden sangat setuju dan sisanya 29% setuju bahwa mengeluarkan ZIS adalah hal yang sangat penting dalam hidup.

3. Semakin saya memperbanyak frekuensi dalam mengeluarkan ZIS saya merasakan kebahagiaan dengan banyaknya manfaat yang saya dapatkan.

**Gambar 5.11** Pelaksanaan ZIS ( $x_3$ )

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 69% responden sangat setuju, 29% setuju, dan 2% kurang setuju dengan pernyataan bahwa memperbanyak frekuensi dalam mengeluarkan ZIS akan merasakan kebahagiaan dengan banyaknya manfaat yang didapatkan.

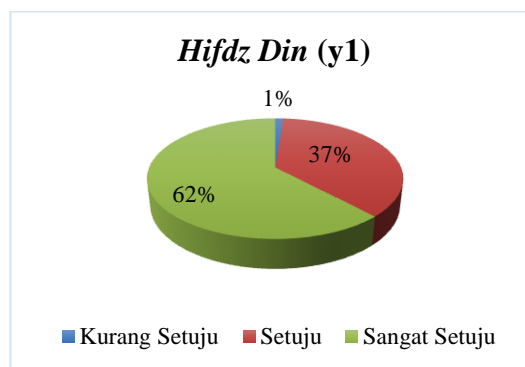
4. Motivasi mengeluarkan ZIS yang tulus akan berdampak pada kekonsistenan saya untuk terus mengamalkannya.

**Gambar 5.12** Pelaksanaan ZIS ( $x_4$ )

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 63% responden sangat setuju bahwa motivasi mengeluarkan ZIS yang tulus akan berdampak pada kekonsistenan untuk terus mengamalkannya. Sedangkan 36% setuju dan hanya 1% yang kurang setuju.

b. ***Hifdz Din (Menjaga Agama)***

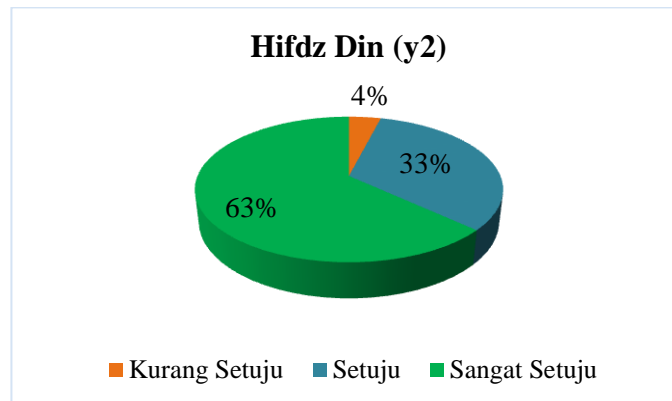
1. Mengeluarkan ZIS dapat mengantarkan saya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa karena telah menerapkan nilai-nilai moral Islam di dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 5.13** *Hifdz Din (y<sub>1</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 62% responden sangat setuju dan 37% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat mengantarkan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa karena telah menerapkan nilai-nilai moral Islam di dalam kehidupan sehari-hari sedangkan sisanya 1% kurang setuju.

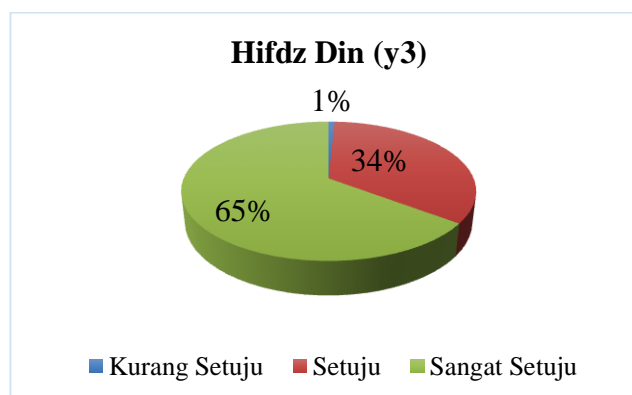
2. Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan motivasi saya untuk lebih dekat dengan Allah karena saya termotivasi untuk lebih semangat menunaikan ibadah lainnya seperti mengerjakan shalat, puasa, dan membaca alquran.



**Gambar 5.14** *Hifdz Din (y<sub>2</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 63% responden sangat setuju dan 33% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan motivasi untuk lebih dekat dengan Allah karena termotivasi untuk lebih semangat menunaikan ibadah lainnya seperti mengerjakan shalat, puasa, dan membaca alquran sedangkan sisanya, sebanyak 4% kurang setuju.

3. Mengeluarkan ZIS menjaga diri saya dari sifat-sifat tercela seperti tamak dan kikir.



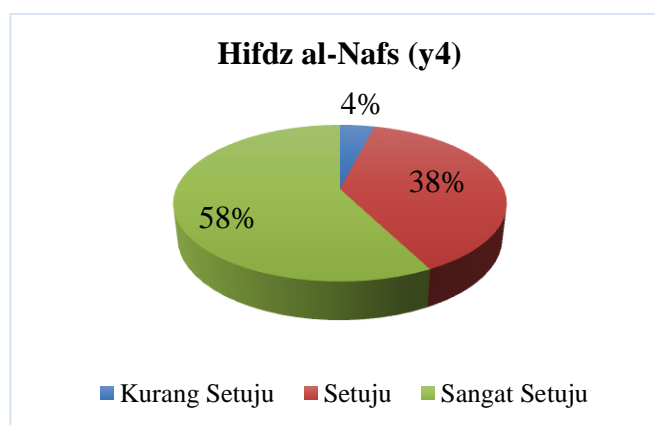
**Gambar 5.15** *Hifdz Din (y<sub>3</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 65% responden sangat setuju, 34% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat menjaga diri dari sifat-

sifat tercela seperti tamak dan kikir sedangkan sisanya, sebanyak 1% menyatakan kurang setuju.

c. *Hifdz al-Nafs (Menjaga Jiwa)*

1. Mengeluarkan ZIS dapat menenangkan jiwa saya, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunia.

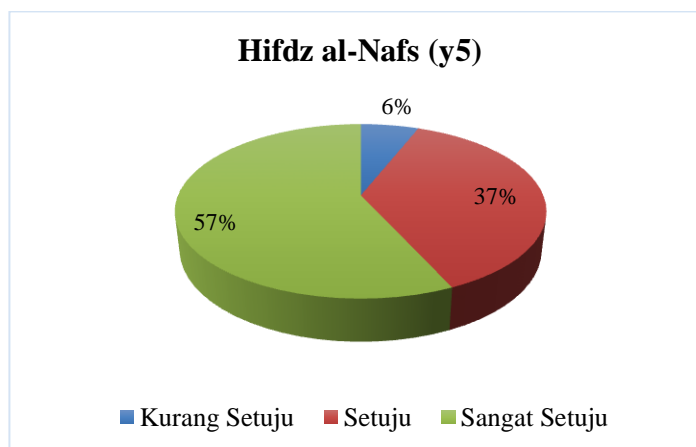


**Gambar 5.16** *Hifdz Nafs (y<sub>4</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 58% responden sangat setuju, 38% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunia, sisanya sebanyak 4% kurang setuju.

2. Mengeluarkan ZIS dapat menjaga kesehatan saya karena menimbulkan perasaan bahagia telah menolong orang lain sehingga dapat mengindikasikan adanya penurunan tingkat stress dan melepaskan pembunuh rasa sakit alamiah dalam tubuh.

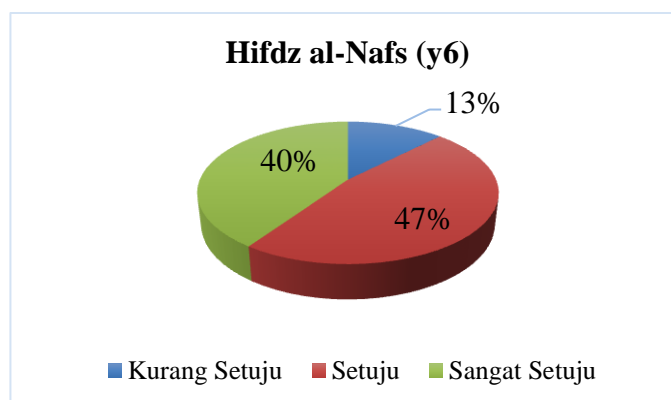




**Gambar 5.17** *Hifdz Nafs (y<sub>5</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 57 % responden sangat setuju dan 37% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat menjaga kesehatan karena menimbulkan perasaan bahagia telah menolong orang lain sehingga dapat mengindikasikan adanya penurunan tingkat stress dan melepaskan pembunuh rasa sakit alamiah dalam tubuh, sedangkan sisanya sebanyak 6% kurang setuju.

3. Mengeluarkan ZIS menguatkan mental saya untuk menjadi seorang yang percaya diri.



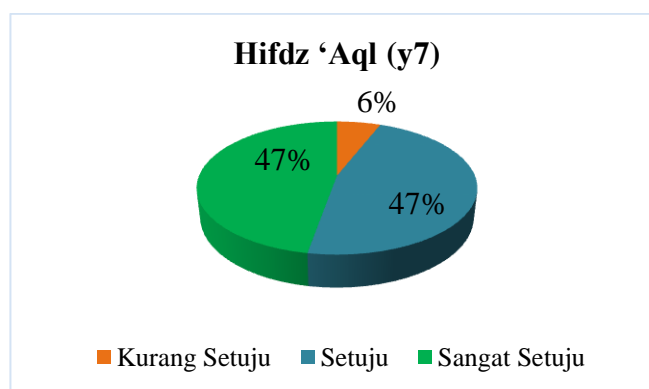
**Gambar 5.18** *Hifdz Nafs (y<sub>6</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 47 % responden setuju dan 40% responden sangat setuju bahwa mengeluarkan ZIS menguatkan

mental saya untuk menjadi seorang yang percaya diri, sedangkan sisanya sebanyak 13% menyatakan kurang setuju.

d. *Hifdz 'Aql (Menjaga Akal)*

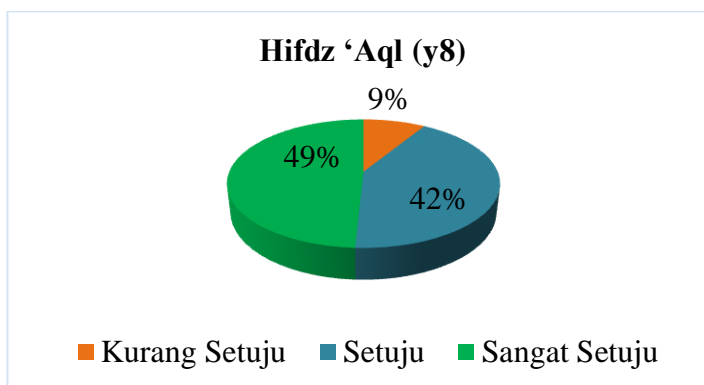
1. Mengeluarkan ZIS dapat merestrukturisasi pandangan saya untuk meningkatkan etos kerja agar saya dapat terus memberi secara konsisten.



**Gambar 5.19** *Hifdz Aql (y<sub>7</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 47 % responden sangat setuju dan 47 % juga setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat merestrukturisasi pandangan untuk meningkatkan etos kerja agar dapat terus memberi secara konsisten, sedangkan sisanya 6% kurang setuju.

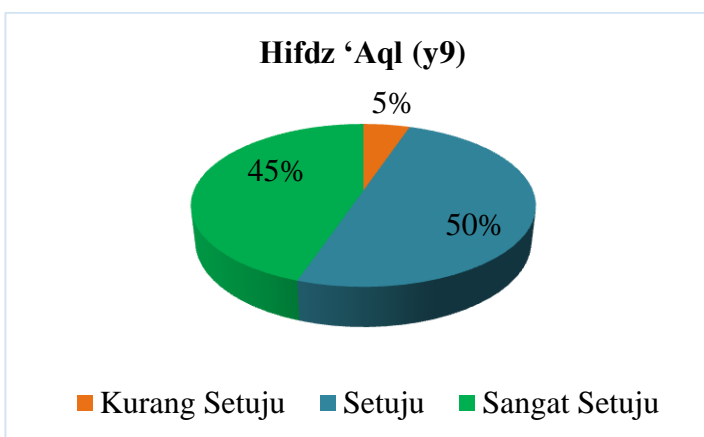
2. Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian saya untuk bisa mencari peluang lebih banyak lagi dalam usaha menjemput rezeki.



**Gambar 5.20** *Hifdz 'Aql (y<sub>8</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 49% responden sangat setuju, 42% setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian untuk bisa mencari peluang lebih banyak lagi dalam usaha menjemput rezeki, sedangkan sisanya sebanyak 9% menyatakan kurang setuju.

3. Mengeluarkan ZIS dapat membantu peningkatan pendidikan melalui penyaluran dana dalam bentuk beasiswa.

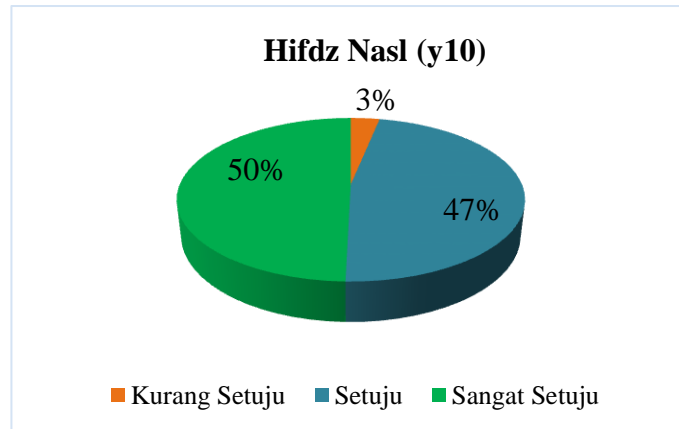


**Gambar 5.21** *Hifdz 'Aql (y<sub>9</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 50% responden setuju, 45% sangat setuju bahwa mengeluarkan ZIS dapat membantu peningkatan pendidikan melalui penyaluran dana dalam bentuk beasiswa, sedangkan sisanya sebanyak 5% responden kurang setuju.

e. *Hifdz Nasl* (Menjaga Keturunan)

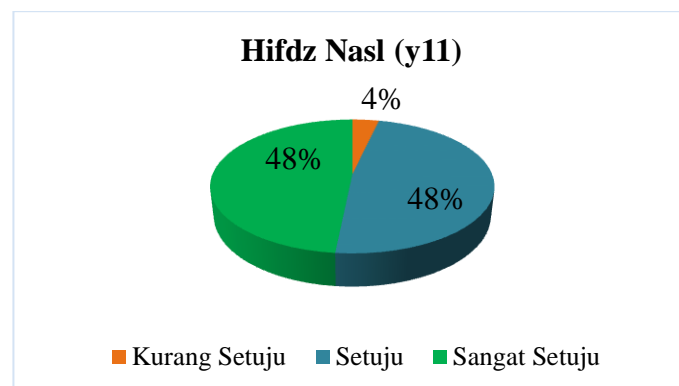
1. Penyaluran dana ZIS dapat membantu kelangsungan hidup fakir miskin untuk melanjutkan regenerasi keturunannya.



**Gambar 5.22** *Hifdz Nasl* ( $y_{10}$ )

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 50% responden sangat setuju, 47% setuju bahwa penyaluran dana ZIS dapat membantu kelangsungan hidup fakir miskin untuk melanjutkan regenerasi keturunannya, sedangkan sebanyak 3% responden kurang setuju.

2. Penyaluran dana ZIS membantu mencukupi biaya kebutuhan anggota keluarga yang kekurangan.



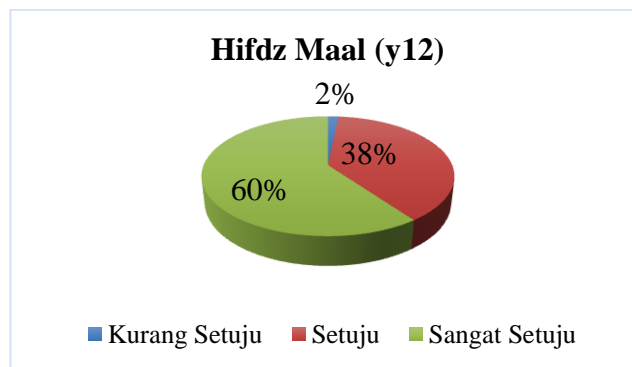
**Gambar 5.23** *Hifdz Nasl* ( $y_{11}$ )

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 48% responden sangat setuju dan 48% juga setuju bahwa penyaluran dana ZIS membantu

mencukupi biaya kebutuhan anggota keluarga yang kekurangan, sedangkan sisanya sebanyak 4% responden kurang setuju.

f. **Hifdz Maal (Menjaga Harta)**

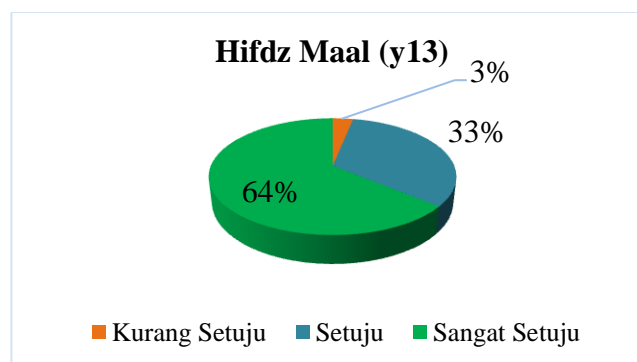
1. Bagi saya jumlah keuntungan mengeluarkan ZIS tinggi, minimal 10 kali lipat dari dana yg diinvestasikan di jalan Allah sesuai janji Allah dalam QS. Al-Baqarah: 261.



**Gambar 5.24** *Hifdz Maal (y<sub>12</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebarakan, hanya 2 % responden yang kurang setuju bahwa jumlah keuntungan mengeluarkan ZIS tinggi, minimal 10 kali lipat dari dana yg diinvestasikan di jalan Allah sesuai janji Allah dalam QS. Al-Baqarah: 261, sedangkan selainnya, 60% sangat setuju, dan 38% setuju.

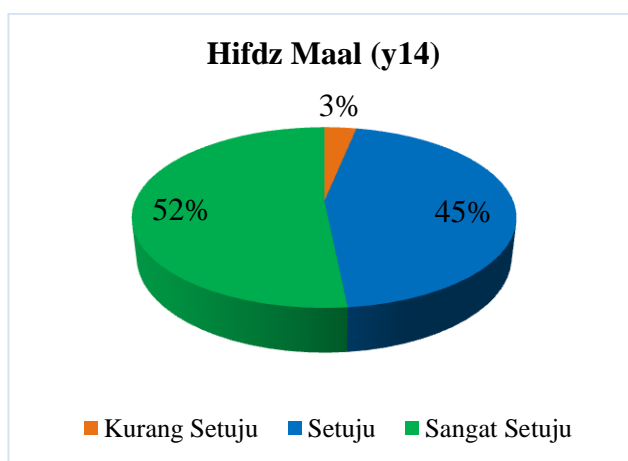
2. Bagi saya mengeluarkan ZIS mendapatkan jaminan keuntungan yang pasti (QS: 35:29)



**Gambar 5.25** *Hifdz Maal (y<sub>13</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, hanya 3% responden yang kurang setuju bahwa mengeluarkan ZIS mendapatkan jaminan keuntungan yang pasti (QS: 35:29), sedangkan yang lainnya, sebanyak 64% sangat setuju dan 33% setuju.

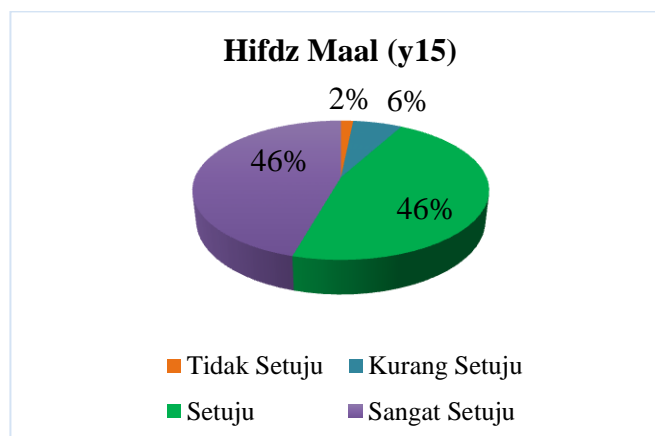
3. Penyaluran dana ZIS memiliki potensi yang baik sebagai upaya pengentasan kemiskinan.



**Gambar 5.26** *Hifdz Maal (y<sub>14</sub>)*

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, hanya 3 % responden yang kurang setuju bahwa penyaluran dana ZIS memiliki potensi yang baik sebagai upaya pengentasan kemiskinan, sedangkan sisanya sebanyak 52% sangat setuju dan 45% setuju.

4. Penyaluran dana ZIS meningkatkan pendapatan per kapita maka jumlah orang yang mengeluarkan ZIS meningkat sehingga ZIS dapat merubah kategori penerima menjadi pemberi.



**Gambar 5.27** *Hifdz Maal* ( $y_{15}$ )

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari kuesioner yang disebar, sebanyak 46% responden sangat setuju dan 46% juga setuju bahwa penyaluran dana ZIS dapat meningkatkan pendapatan per kapita maka jumlah orang yang mengeluarkan ZIS meningkat sehingga ZIS dapat merubah kategori penerima menjadi pemberi, sedangkan sisanya sebanyak 2% tidak setuju dan 6% kurang setuju.

## 5.2 Analisis Statistik

### 5.2.1 Normalitas

Dalam menganalisis data menggunakan *Structural Equation Modeling*, persebaran data yang digunakan harus memenuhi asumsi yang disyaratkan dalam analisis. Syarat data yang dapat diolah dengan metode ini salah satunya adalah normalitas, artinya jika data yang digunakan dalam analisis tidak terdistribusi normal multivariat, maka tingkat validitas hasil pengolahannya menjadi kurang baik.

Menurut Ghazali & Fuad (2008: 37), normalitas dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Univariate normality* (normalitas univariat),
- b. *Multivariate normality* (normalitas multivariat).

Asumsi normalitas dapat diuji dengan nilai statistic z untuk *skewness* dan *Kurtosis*. Nilai z *skewness* dan z *Kurtosis* dapat dihitung sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} \quad (5.2)$$

$$Z_{Kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} \quad (5.3)$$

dimana N merupakan ukuran sampel.

Apabila nilai z, baik  $Z_{kurtosis}$  dan/atau  $Z_{skewness}$  signifikan (kurang daripada 0,05 pada tingkat 5%) maka dapat dikatakan bahwa distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai z, baik  $Z_{kurtosis}$  dan/atau  $Z_{skewness}$  tidak signifikan (lebih besar daripada 0,05 pada tingkat 5%) maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal. Sehingga disimpulkan uji normalitas diharapkan hasilnya tidak signifikan (Ghozali & Fuad (2008: 37)).

Normalitas univariat dan normalitas multivariat data yang digunakan dalam analisis ini dapat diuji normalitasnya, seperti yang disajikan dalam gambar 5.28 dan gambar 5.29 berikut ini.

Test of Univariate Normality for Continuous Variables							
Variable	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis		
	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value	
x1	-9.273	0.000	5.127	0.000	112.282	0.000	
x2	-5.274	0.000	-10.087	0.000	129.576	0.000	
x3	-6.276	0.000	0.692	0.489	39.861	0.000	
x4	-4.251	0.000	-7.422	0.000	73.149	0.000	
y1	-4.284	0.000	-5.199	0.000	45.379	0.000	
y2	-5.748	0.000	0.363	0.716	33.176	0.000	
y3	-4.632	0.000	-5.517	0.000	51.896	0.000	
y4	-4.627	0.000	-1.428	0.153	23.452	0.000	
y5	-4.809	0.000	-1.093	0.274	24.323	0.000	
y6	-2.546	0.011	-4.248	0.000	24.526	0.000	
y7	-3.065	0.002	-2.965	0.003	18.183	0.000	
y8	-3.823	0.000	-2.679	0.007	21.797	0.000	
y9	-2.366	0.018	-3.451	0.001	17.510	0.000	
y10	-2.608	0.009	-4.786	0.000	29.705	0.000	
y11	-2.528	0.011	-4.399	0.000	25.745	0.000	
y12	-4.093	0.000	-4.622	0.000	38.120	0.000	
y13	-5.701	0.000	0.205	0.838	32.543	0.000	
y14	-3.057	0.002	-4.227	0.000	27.212	0.000	
y15	-5.173	0.000	2.336	0.019	32.212	0.000	

**Gambar 5.28** Uji Normalitas Univariat



Dalam uji normalitas di atas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *P-value Skewness* dan *Kurtosis*  $> 0,05$ . Normalitas univariat menunjukkan hasil pengujian normalitas untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memenuhi normalitas.

Relative Multivariate Kurtosis = 1.440

Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
102.844	36.913	0.000	574.683	18.555	0.000	1706.837	0.000

**Gambar 5.29** Uji Normalitas Multivariat

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa normalitas multivariat tidak berdistribusi normal karena *P-value* untuk *skewness* dan *Kurtosis*  $0,000 < 0,05$ .

Untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut, peneliti menggunakan fitur Normal Scores pada program LISREL untuk mentransformasi data menjadi normal.

Test of Univariate Normality for Continuous Variables

Variable	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
x1	-8.919	0.000	4.273	0.000	97.812	0.000
x2	-5.274	0.000	-10.087	0.000	129.576	0.000
x3	-6.048	0.000	-0.329	0.742	36.688	0.000
x4	-4.454	0.000	-4.618	0.000	41.166	0.000
y1	-4.422	0.000	-3.848	0.000	34.367	0.000
y2	-5.230	0.000	-1.629	0.103	30.006	0.000
y3	-4.788	0.000	-3.749	0.000	36.981	0.000
y4	-4.296	0.000	-2.915	0.004	26.955	0.000
y5	-4.268	0.000	-3.240	0.001	28.714	0.000
y6	-2.155	0.031	-5.401	0.000	33.819	0.000
y7	-2.865	0.004	-3.709	0.000	21.967	0.000
y8	-3.301	0.001	-4.667	0.000	32.683	0.000
y9	-2.395	0.017	-3.348	0.001	16.946	0.000
y10	-2.782	0.005	-3.827	0.000	22.386	0.000
y11	-2.675	0.007	-3.673	0.000	20.649	0.000
y12	-4.196	0.000	-3.766	0.000	31.793	0.000
y13	-5.286	0.000	-1.500	0.134	30.193	0.000
y14	-3.133	0.002	-3.803	0.000	24.277	0.000
y15	-3.170	0.002	-1.922	0.055	13.744	0.001

**Gambar 5.30** Uji Normalitas Univariat *Normal Scores*

Setelah dilakukan transformasi, untuk normalitas univariat ternyata tetap dikatakan tidak normal karena *P-value* untuk *skewness* dan *Kurtosis* < 0,05. Sedangkan untuk normalitas multivariat dapat dilihat pada gambar berikut.

Relative Multivariate Kurtosis = 1.421

Test of Multivariate Normality for Continuous Variables

Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
97.865	35.038	0.000	566.940	18.207	0.000	1559.173	0.000

**Gambar 5.31** Uji Normalitas Multivariat *Normal Scores*

Begitu juga normalitas multivariat, dapat dikatakan data tetap tidak normal dimana *P-value* untuk *skewness* dan *Kurtosis* < 0,05.

Asumsi normal multivariat adalah pengujian semua variabel yang mengikuti distribusi normal. Beberapa metode estimasi dalam SEM seperti *Maximum Likelihood* menggunakan asumsi bahwa data harus mengikuti fungsi distribusi normal multivariat. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebagai alternatif estimasi parameter model penggunaan *Robust Maximum Likelihood* (RML) disarankan untuk dilakukan. RML memerlukan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* (Karl G. Joreskog, 2016). Maka pada penelitian ini digunakan estimasi *Asymptotic Covariance Matrix* pada saat menyimpan data dalam bentuk PRELIS di Lisrel.

### 5.2.2 Spesifikasi Model

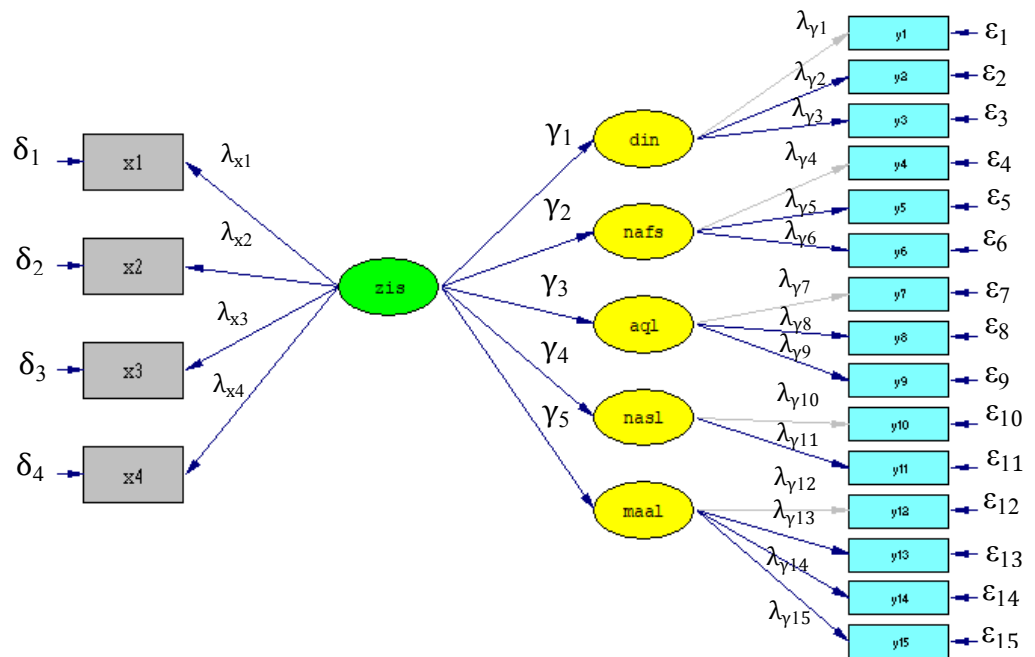
Pada tahap spesifikasi model terkait pembentukan model yang merupakan pembentukan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya dan pembentukan hubungan variabel laten dengan variabel *manifest* yang didasarkan pada teori berlaku.

Pada penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai acuan konsep pembentukan hubungan variabel laten dengan variabel manifest adalah berdasarkan teori Imam Al-Ghazali. Dimana dalam kitab *Al-Musthofa fi Al-ilmu Ushul* (Juz 1), Imam Al-Ghazali memaparkan pemikiran sosio ekonomi

yang berakar dari sebuah konsep yang dia sebut sebagai “fungsi kesejahteraan sosial” yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktifitas manusia dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat. Fungsi kesejahteraan ini sulit diruntuhkan dan telah dirindukan oleh para ekonomi kontemporer yang berorientasi pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menempatkan pemerataan sebagai penjurunya, yaitu pelaksanaan Zakat, Infaq, dan Sedekah. Disebutkan juga dalam bukunya Ihya ulumuddin yang dikemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial dimana aspek tersebut merupakan tujuan utama ditegakkannya syariat islam, yaitu; pemeliharaan agama (*hifdz din*), pemeliharaan jiwa (*hifdz nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz ‘aql*), pemeliharaan keturunan (*hifdz nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifdz maal*).

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan tersebut maka penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial pada setiap dimensi dalam perspektif *Maqâshid Syari’ah*. Sehingga variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ZIS, dan variabel laten eksogen adalah setiap dimensi dalam perspektif *Maqâshid Syari’ah*, yaitu *hifdz din*, *hifdz nafs*, *hifdz ‘aql*, *hifdz nasl*, dan *hifdz maal*. Adapun indikator pada setiap variabel laten telah dijelaskan dalam bab sebelumnya pada tabel 4.1.

Penggabungan seluruh komponen SEM menjadi suatu model lengkap dari model pengukuran dan model struktural, biasa disebut *Full* dan *Hybrid Model*. Penggabungan seluruh komponen SEM digambarkan dalam diagram alur (*Path Diagram*) untuk mempermudah melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji dapat dilihat pada gambar 5.32



**Gambar 5.32** Path Diagram Hybrid Model

Spesifikasi model dijalankan dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan model struktural dan persamaan model pengukuran. Model persamaan struktural adalah:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi + \zeta_2$$

$$\eta_3 = \gamma_3 \xi + \zeta_3$$

$$\eta_4 = \gamma_4 \xi + \zeta_4$$

$$\eta_5 = \gamma_5 \xi + \zeta_5$$

Sedangkan model persamaan pengukuran pada penelitian ini terbagi menjadi model pengukuran untuk  $x$  dan model pengukuran untuk  $y$  sebagai berikut.

1) Model pengukuran untuk  $x$  atau  $\xi$  ( Variabel laten eksogen  $\xi$  )

$$x_1 = \lambda_{x1} \xi + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{x2} \xi + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{x3} \xi + \delta_3$$

$$x_4 = \lambda_{x4} \xi + \delta_4$$

$$x_5 = \lambda_{x5} \xi + \delta_5$$

2) Model pengukuran untuk y (Variabel laten endogen  $\eta_1, \eta_2, \eta_3, \eta_4$ , dan

$\eta_5$ )

$$y_1 = \lambda_{\gamma 1} \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{\gamma 2} \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$y_3 = \lambda_{\gamma 3} \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{\gamma 4} \eta_2 + \varepsilon_4$$

$$y_5 = \lambda_{\gamma 5} \eta_2 + \varepsilon_5$$

$$y_6 = \lambda_{\gamma 6} \eta_2 + \varepsilon_6$$

$$y_7 = \lambda_{\gamma 7} \eta_3 + \varepsilon_7$$

$$y_8 = \lambda_{\gamma 8} \eta_3 + \varepsilon_8$$

$$y_9 = \lambda_{\gamma 9} \eta_3 + \varepsilon_9$$

$$y_{10} = \lambda_{\gamma 10} \eta_4 + \varepsilon_{10}$$

$$y_{11} = \lambda_{\gamma 11} \eta_4 + \varepsilon_{11}$$

$$y_{12} = \lambda_{\gamma 12} \eta_5 + \varepsilon_{12}$$

$$y_{13} = \lambda_{\gamma 13} \eta_5 + \varepsilon_{13}$$

$$y_{14} = \lambda_{\gamma 14} \eta_5 + \varepsilon_{14}$$

$$y_{15} = \lambda_{\gamma 15} \eta_5 + \varepsilon_{15}$$

### 5.2.3 Identifikasi Model

Dalam *Structural Equation Modeling*, diharapkan memperoleh model yang over-identified (*degree of freedom* positif) dan dihindari adanya model yang under-identified (*degree of freedom* negatif).

Untuk melakukan identifikasi model, peneliti perlu mengetahui jumlah data yang diketahui dan jumlah parameter yang diestimasi. Untuk jumlah data yang diketahui dihitung melalui rumus

$$\frac{n(n+1)}{2}. \quad (5.4)$$

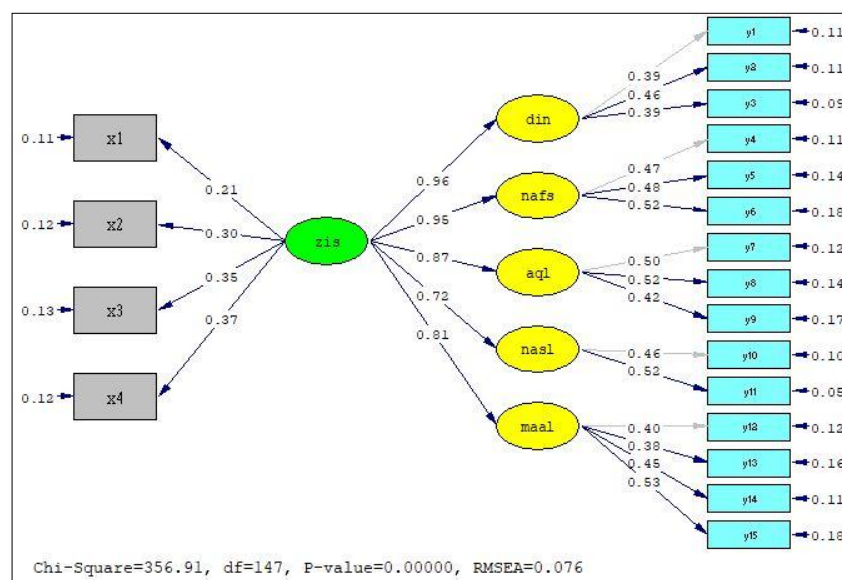
Berdasarkan output analisis data diperoleh hasil bahwa model dalam penelitian ini adalah *over identified*. Dengan total jumlah data kovarian (19

$x(19+1))/2 = 190$ , sedangkan jumlah parameter yang diestimasi adalah 52. Dari hasil tersebut, maka *degree of freedom* yang dihasilkan adalah 138.

Jadi *degree of freedom* adalah  $138 > 0$  sehingga model tersebut *over identified*. Model *over identified* adalah model yang disukai karena model tersebut memungkinkan untuk dievaluasi secara utuh oleh berbagai statistik uji (Kusnendi, 2008) dikutip dari (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998).

#### 5.2.4 Estimasi Model

Model penelitian yang telah memenuhi tahap spesifikasi dan identifikasi model selanjutnya dapat dilakukan estimasi model. Dalam penelitian ini data tidak mengikuti distribusi normal multivariat sehingga berdasarkan asumsi ketidaknormalan data maka model diestimasi dengan menggunakan metode ML, tetapi mengoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices* akibat ketidaknormalan distribusi data. Berdasarkan penelitian ini, hasil estimasi dapat ditunjukkan pada gambar 5.33 seperti di bawah ini.



**Gambar 5.33** Diagram Hasil Estimasi Model

#### 5.2.5 Uji Kecocokan Model Dan Respesifikasi

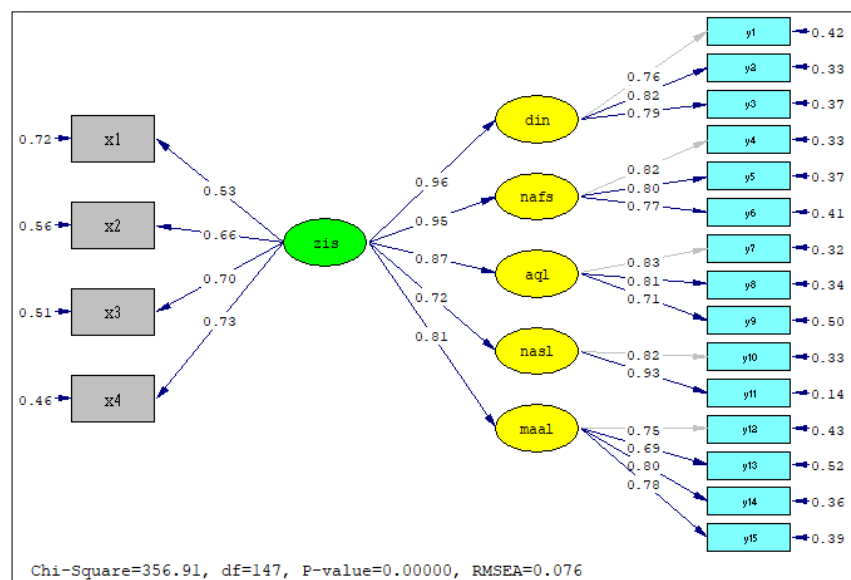
Tahap estimasi menghasilkan solusi yang berisi nilai akhir dari parameter parameter yang diestimasi. Dalam tahap ini, tingkat kecocokan

diperiksa antara data dengan model dan melakukan modifikasi atau dapat disebut respesifikasi model. Tahap ini dilakukan dengan pengujian dan respesifikasi secara bertahap. Tahap pertama dilakukan pengujian terhadap model pengukuran hingga mencapai uji kelayakan model yang baik. Tahap kedua, setelah mendapatkan model pengukuran yang baik setiap variabel dihubungkan untuk diuji secara struktural. Respesifikasi merupakan tahapan terakhir dalam prosedur analisis data dengan *Structural Equation Modeling*. Dalam penelitian ini, respesifikasi dilakukan melalui dua tahap yaitu respesifikasi model pengukuran dan respesifikasi model struktural.

### 5.2.5.1 Uji Kecocokan dan respesifikasi model pengukuran

Tahap ini melakukan validasi untuk mengetahui apakah faktor-faktor variabel yang digunakan untuk setiap laten sudah sesuai dengan apa yang ingin diukur. Pada model pengukuran, uji kecocokan model dapat dilihat validitas dan reliabilitas dari model pengukuran. Pertama melakukan uji validitas terhadap model pengukuran yaitu muatan faktor standarnya (*Standardized loading factors*).

Pada gambar 5.34 diperlihatkan *Standardized loading factors* dari model pengukuran di atas.



**Gambar 5.34** Hasil *Standardized Loading Factors*

Berdasarkan output di atas, terlihat bahwa nilai *Chi-square* semakin kecil semakin baik,  $p\text{-value} \geq 0,50$  dan muatan faktor standarnya (*Standardized loading factors*)  $\geq 0,50$ . Hal ini berarti model penelitian ini belum memiliki tingkat kecocokan yang baik. Untuk meningkatkan kecocokan keseluruhan model dapat menggunakan indeks modifikasi (*modification indices*). Indeks modifikasi dapat dilakukan dengan penambahan lintasan atau penambahan *error covariances*. Peneliti memilih untuk melakukan indeks modifikasi dengan penambahan lintasan karena menyesuaikan dengan konsep hubungan antarvariabelnya. Berikut saran modifikasi pada *output* Lisrel.

The Modification Indices Suggest to Add the			
Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
y6	aq1	10.3	0.18
y6	nas1	7.9	0.11
y7	nafs	12.8	0.22
y9	nafs	8.9	-0.18
nafs	aq1	10.8	0.37

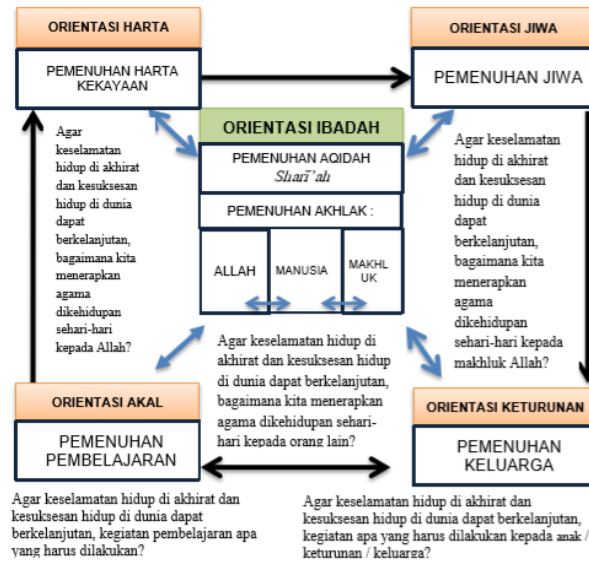
  

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance			
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
aq1	nafs	14.8	0.11
maal	nas1	45.5	0.53
y6	y4	14.7	-0.06
y6	y5	8.5	0.05
y7	y6	22.0	0.06
y8	y6	17.9	0.06
y8	y7	27.0	0.07
y11	y7	14.0	-0.04
y13	y6	10.5	-0.04
y13	y12	70.2	0.10
y14	y2	14.7	-0.03
y14	y12	9.5	-0.05
y14	y13	19.8	-0.06
y15	y14	33.4	0.16
x1	y1	9.1	-0.02
x2	y7	8.9	-0.03
x2	x1	23.0	0.04
x3	x1	8.8	0.02
x3	x2	19.3	0.04

**Gambar 5.35** *Modification Indices*

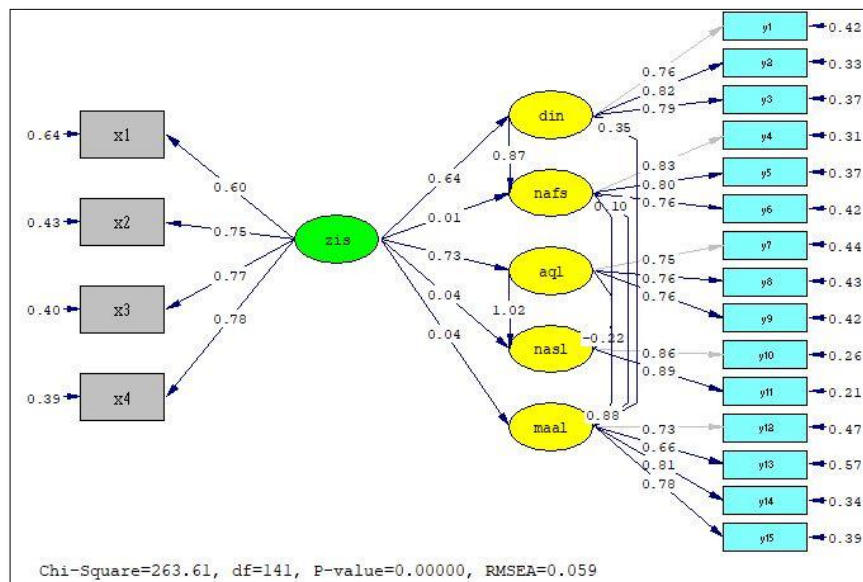
Adapun sumber modifikasi lintasan disesuaikan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ahmad Firdaus (2013) dalam disertasinya yang berjudul *Maslahah Scorecard (MaSC) Sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqashid al - Shari'ah* yang digambarkan pada gambar 5.36.





**Gambar 5.36 Sinergitas dan Tata Kelola Lima Orientasi**

Setelah dilakukan modifikasi pada lintasan sebanyak 9 kali, yaitu lintasan  $aql \rightarrow maal$ ,  $aql \rightarrow nasl$ ,  $nafs \rightarrow nasl$ ,  $din \rightarrow nafs$ ,  $din \rightarrow maal$ ,  $maal \rightarrow nafs$ ,  $maal \rightarrow din$ ,  $nafs \rightarrow din$ , dan lintasan  $nasl \rightarrow aql$  ternyata terdapat 3 modifikasi lintasan yang tidak didukung oleh *software* sehingga model tidak keluar. Maka, 3 lintasan tersebut ( $din \rightarrow maal$ ,  $nafs \rightarrow din$ , dan  $nasl \rightarrow aql$ ) tidak diikuti pada model sehingga diperoleh model pengukuran yang baru. Hasil dari model pengukuran yang baru dapat dilihat pada gambar 5.37.

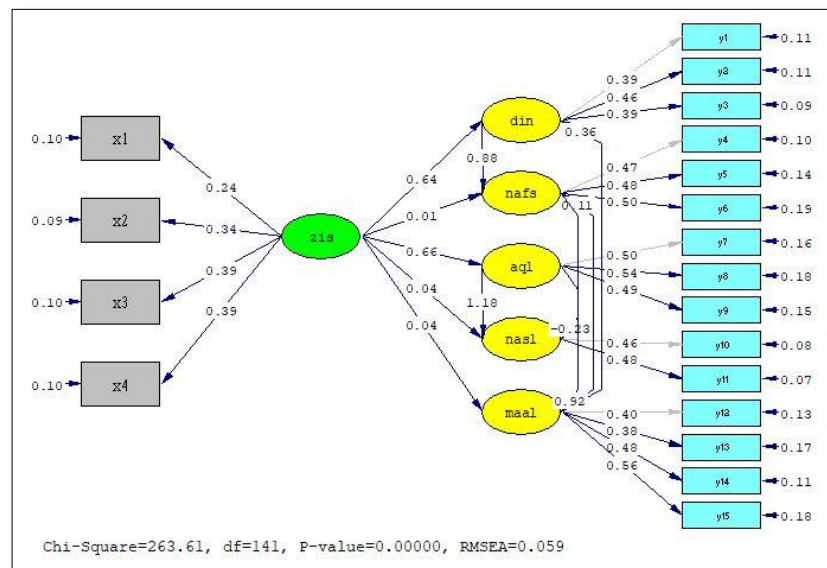


### Gambar 5.37 Hasil Standardized Loading Factors Modifikasi

Dari gambar 5.37 di atas, terlihat nilai *Chi-square* dan *p-value* setelah dilakukan indeks modifikasi menunjukkan bahwa model sudah memiliki tingkat kecocokan yang baik. Semua variabel memenuhi parameter, karena mampu memenuhi muatan faktor standarnya (*Standardized loading factors*)  $\geq 0,50$ . Akhirnya didapatkan hasil pengukuran keseluruhan model dengan semua nilai variabel teramati valid. Setelah diperoleh model pengukuran yang valid, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji kecocokan model.

#### 5.2.5.2 Uji Kecocokan dan respesifikasi model struktural

Tahap ini mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi dengan setiap koefisien yang mewakili hubungan kausal yang dihipotesiskan. Pada tahap ini sudah diperoleh kecocokan model yang baik. Berdasarkan uji kecocokan dan respesifikasi model yang telah dilakukan diperoleh hasil estimasi seperti berikut.



Gambar 5.38 Hasil Estimasi Model Setelah Modifikasi

#### 5.2.6 Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Hasil perhitungan pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 5.1. Uji kecocokan keseluruhan model pada penelitian ini memiliki *Chi-square* sebesar 164,95. Statistik *Chi-Square* mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana semakin kecil nilai *Chi-square* maka semakin baik pula kecocokan model dengan data.

Adapun penilaian model fit dapat dinilai dengan menguji berbagai indeks fit yang diperoleh dari LISREL (seperti RMSEA, RMR, GFI, CFI, TLI, NFI, dan lain-lain). Suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model (*model-based covariance matrix*) adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*) dengan hipotesis:

$H_0 : \Sigma = \Sigma(\theta)$ : Tidak ada perbedaan antara matriks kovariansi sampel dengan matriks kovariansi populasi.

$H_0 : \Sigma \neq \Sigma(\theta)$ : Ada perbedaan antara matriks kovariansi sampel dengan matriks kovariansi populasi.

**Tabel 5.1** Indeks penilaian model fit

GOF	Tingkat Kecocokan yang dapat diterima	Indeks Model	Ket
<i>Chi-square</i>	Semakin kecil semakin baik ( $p\text{-value} \geq 0,05$ )	0,00	Kurang baik
NCP	Semakin kecil semakin baik	122,61	Kurang baik
GFI	$GFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,86	<i>Marginal fit</i>
	$0,80 \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		
RMSR	$RMSR \leq 0,05$ <i>good fit</i>	0,018	<i>Good fit</i>
RMSEA	$RMSEA \leq 0,05$ <i>good fit</i>	0,059	<i>Good fit</i>
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan $ECVI_{saturated} = 1,53$	1,45	Baik
NNFI	$NNFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,99	<i>Good fit</i>
	$0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		

NFI	$NFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,97	<i>Good fit</i>
	$0,80 \leq NFI \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		
AGFI	$AGFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,81	<i>Marginal fit</i>
	$0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		
<b>GOF</b>	<b>Tingkat Kecocokan yang dapat diterima</b>	<b>Indeks Model</b>	<b>Ket</b>
RFI	$RFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,97	<i>Good fit</i>
	$0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		
IFI	$RFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,99	<i>Good fit</i>
	$0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ <i>marginal fit</i>		
CFI	$CFI \geq 0,90$ <i>good fit</i>	0,99	<i>Good fit</i>
PGFI	Nilai lebih tinggi lebih baik	0,64	Kurang Baik
CN	$CN \geq 200$ baik	173,84	Baik

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa *Chi-square* memiliki *p-value*  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan model memiliki kecocokan yang kurang baik.

(Schumacker & Lomax, 1996; Hair, Anderon, Tatham & Black 1998) sebagaimana yang dikutip oleh Kusnendi (2007) menyatakan bahwa karakteristik lain dari statistik *Chi-square* adalah sangat sensitif terhadap ukuran sampel. Semakin besar ukuran sampel maka statistik *Chi-square* yang akan diperoleh semakin besar dengan nilai *p*-hitung yang semakin kecil. Sehingga untuk ukuran sampel besar statistik *Chi-square* cenderung menolak model (Joreskog & Sorbom, 1996; Hair, Anderon, Tatham & Black 1998; Ghazali, 2004). Atas dasar hal tersebut maka untuk meningkatkan keakuratan hasil pengujian *overall model fit*, para peneliti biasanya melengkapi *Likelihood-Ratio Chi-Square Statistic* dengan ukuran kesesuaian absolut lain, yaitu *Root Means Square Error of Appoximation* (RMSEA). Dalam hal ini digunakan *Asymptotically Distribution Free* (ADF) yang mengabaikan asumsi normalitas data, dan pengujian tidak

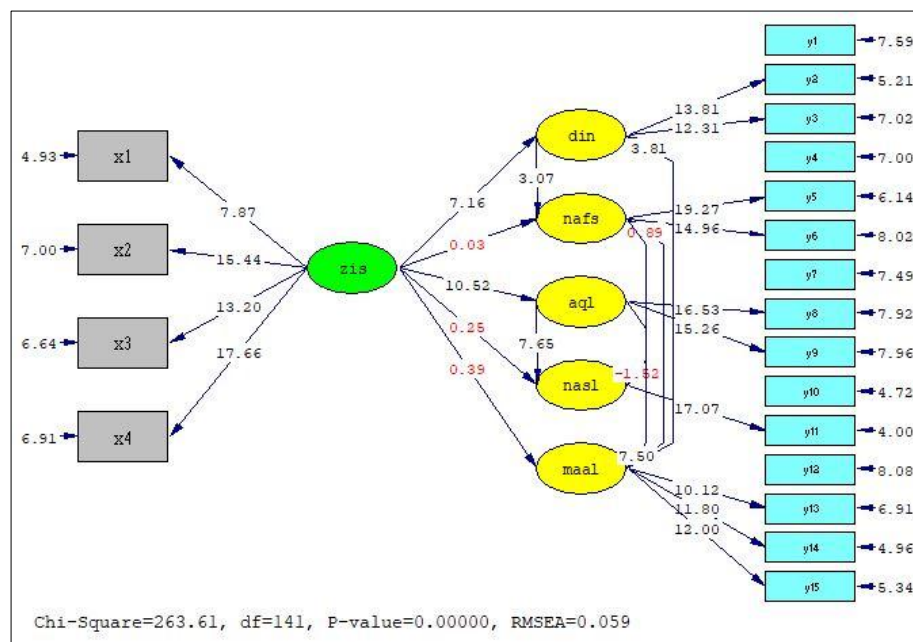
melihat *Chi-Square* tetapi melihat uji lain yang tidak sensitif terhadap jumlah sample, yaitu RMSEA, AGFI, GFI. (Ghozali, 2002).

RMSEA merupakan ukuran atau indeks yang mencoba memperbaiki karakteristik statistik *Chi-Square* yang cenderung menolak model jika ukuran sampel relatif besar. Kriteria adalah semakin rendah nilai RMSEA menunjukkan matriks kovariansi sampel dengan matriks kovariansi populasi cenderung tidak berbeda. Karena itu, suatu model dikatakan *fit* dengan data apabila model mampu menghasilkan nilai RMSEA yang kecil mendekati nol.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan hasil uji model adalah *good fit*. Oleh karena itu, uji kecocokan menunjukkan model fit maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian ini.

### 5.2.7 Kecocokan Model Pengukuran

Setelah kecocokan model dan data secara keseluruhan adalah baik, maka langkah selanjutnya adalah uji kecocokan model pengukuran. Evaluasi ini akan dilakukan antara sebuah variabel laten dengan beberapa indikator. Gambar 5.37 adalah *path diagram standartdized solution* dan gambar 5.39 adalah *path diagram t – value*.



**Gambar 5.39** Diagram Alur *T-Value*

Pada hasil estimasi *t-value* terdapat variabel yang tidak memiliki lintasan yaitu hubungan din ke y1, nafs ke y4, aql ke y7, nasl ke y10, dan maal ke 12. Hal ini dikarenakan variabel tersebut telah ditetapkan menjadi *variance reference* yaitu berarti variabel manifes tersebut secara nyata berhubungan dengan variabel latennya.

Dengan gambar 5.36 dan gambar 5.37 diperoleh evaluasi kecocokan model pengukuran yaitu melalui evaluasi terhadap validitas dan evaluasi terhadap reliabilitas, berikut penjelasan hasil evaluasi tersebut.

Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika nilai *t* muatan faktornya (*loading factors*) lebih besar dari nilai kritis (atau  $\geq 1,96$  atau praktisnya  $\geq 2$ ) dan muatan faktor standarnya (*Standardized loading factor*)  $\geq 0,50$ . Dan dikatakan reliabel jika  $CR \geq 0,70$  dan  $VE \geq 0,50$ .

#### 1. Construct reliability

$$\text{Construct Reliability (CR)} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum e_j} \quad (5.5)$$

$$\text{a. CR zis} = \frac{(0,60 + 0,76 + 0,77 + 0,78)^2}{(0,60 + 0,76 + 0,77 + 0,78)^2 + 1,9795} = \frac{8,009}{8,009 + 1,9795} = 0,802$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. CR din} &= \frac{(0,76 + 0,82 + 0,79)^2}{(0,76 + 0,82 + 0,79)^2 + 1,126} = \frac{5,617}{5,617 + 1,126} = 0,833 \\
 \text{c. CR nafs} &= \frac{(0,83 + 0,8 + 0,76)^2}{(0,83 + 0,8 + 0,76)^2 + 1,094} = \frac{5,712}{5,712 + 1,094} = 0,839 \\
 \text{d. CR aql} &= \frac{(0,76 + 0,76 + 0,76)^2}{(0,76 + 0,76 + 0,76)^2 + 1,267} = \frac{5,198}{5,198 + 1,267} = 0,804 \\
 \text{e. CR nasl} &= \frac{(0,86 + 0,89)^2}{(0,86 + 0,89)^2 + 0,4683} = \frac{3,063}{3,063 + 0,4683} = 0,867 \\
 \text{f. CR maal} &= \frac{(0,73 + 0,66 + 0,81 + 0,78)^2}{(0,73 + 0,66 + 0,81 + 0,78)^2 + 1,767} = \frac{8,880}{8,880 + 1,767} = 0,834
 \end{aligned}$$

## 2. Variance extracted

$$\text{Variance extracted (VE)} = \frac{\sum \text{standardized loading}^2}{\sum \text{standardized loading}^2 + \sum e_j} \quad (5.6)$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. VE zis} &= \frac{(0,60^2 + 0,76^2 + 7 + 0,78^2)}{(0,60^2 + 0,76^2 + 7 + 0,78^2) + 1,9795} = \frac{2,0205}{2,0205 + 1,9795} = 0,505 \\
 \text{b. VE din} &= \frac{(0,76^2 + 0,82^2 + 0,79^2)}{(0,76^2 + 0,82^2 + 0,79^2) + 1,126} = \frac{1,874}{1,874 + 1,126} = 0,625 \\
 \text{c. VE nafs} &= \frac{(0,83^2 + 0,8^2 + 0,76^2)}{(0,83^2 + 0,8^2 + 0,76^2) + 1,094} = \frac{1,906}{1,906 + 1,094} = 0,636 \\
 \text{d. VE aql} &= \frac{(0,76^2 + 0,76^2 + 0,76^2)}{(0,76^2 + 0,76^2 + 0,76^2) + 1,267} = \frac{1,733}{1,733 + 1,267} = 0,60 \\
 \text{e. VE nasl} &= \frac{(0,86^2 + 0,89^2)}{(0,86^2 + 0,89^2) + 0,4683} = \frac{1,532}{1,532 + 0,4683} = 0,766 \\
 \text{f. VE maal} &= \frac{(0,69^2 + 0,62^2 + 0,81^2 + 0,78^2)}{(0,69^2 + 0,62^2 + 0,81^2 + 0,78^2) + 1,767} = \frac{2,233}{2,233 + 1,767} = 0,558
 \end{aligned}$$

**Tabel 5.2** Hasil Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Variabel Laten	Kode Indikator	Standardized Loading factor (SLF) $\geq 0,50$	t-value	Ket	CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$	Ket
Zis	x1	0,60	7,87	Valid	0,802	0,505	Reliabel
	x2	0,76	15,44	Valid			
	x3	0,77	13,20	Valid			
	x4	0,70	17,66	Valid			

Din	y1	0,76	7,5	Valid	0,833	0,625	Reliabel
	y2	0,82	5,15	Valid			
	y3	0,79	6,95	Valid			
Nafs	y4	0,83	5,98	Valid	0,839	0,636	Reliabel
	y5	0,80	7	Valid			
	y6	0,76	6,45	Valid			
Aql	y7	0,76	6,68	Valid	0,804	0,60	Reliabel
	y8	0,76	7,46	Valid			
	y9	0,76	7,8	Valid			
Nafs	y10	0,86	4,61	Valid	0,867	0,766	Reliabel
	y11	0,89	4,07	Valid			
Maal	y12	0,73	7,9	Valid	0,834	0,558	Reliabel
	y13	0,66	7,04	Valid			
	y14	0,81	4,19	Valid			
	y15	0,78	4,95	Valid			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa terdapat 19 indikator dengan 6 variabel laten dan masing-masing indikator telah lolos uji validitas ( $SLF \geq 0,50$  dan nilai  $t\text{-value} \geq 1,96$ ) dan semua variabel laten memiliki  $CR \geq 0,70$  dan  $VE \geq 0,50$ , maka dapat dikatakan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk atau indikator adalah konsisten dan konstruk dapat diandalkan / reliabel.

### 5.2.8 Hasil Analisis Persamaan Struktural

Evaluasi atau analisis terhadap model struktural mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi.



Reduced Form Equations	
din = 0.88*zis, Errorvar.= 0.23, R <sup>2</sup> = 0.77	(0.070) 12.62
nafs = 0.85*zis, Errorvar.= 0.30, R <sup>2</sup> = 0.70	(0.066) 12.90
aq1 = 0.66*zis, Errorvar.= 0.39, R <sup>2</sup> = 0.53	(0.063) 10.52
nas1 = 0.62*zis, Errorvar.= 0.72, R <sup>2</sup> = 0.35	(0.068) 9.13
maal = 0.65*zis, Errorvar.= 0.49, R <sup>2</sup> = 0.46	(0.074) 8.79

Structural Equations	
din = 0.36*maal + 0.64*zis, Errorvar.= 0.17, R <sup>2</sup> = 0.83	(0.095) (0.090) (0.062) 3.81 7.16 2.68
nafs = 0.88*din + 0.11*maal + 0.0074*zis, Errorvar.= 0.086, R <sup>2</sup> = 0.92	(0.29) (0.12) (0.23) (0.080) 3.07 0.89 0.032 1.08
aq1 = 0.66*zis, Errorvar.= 0.39, R <sup>2</sup> = 0.53	(0.063) (0.063) 10.52 5.63
nas1 = -0.23*nafs + 1.18*aq1 + 0.037*zis, Errorvar.= 0.25, R <sup>2</sup> = 0.78	(0.15) (0.15) (0.15) (0.075) -1.52 7.65 0.25 3.31
maal = 0.92*aq1 + 0.038*zis, Errorvar.= 0.16, R <sup>2</sup> = 0.82	(0.12) (0.099) (0.052) 7.50 0.39 3.08

Berdasarkan output analisis data diperoleh hasil analisis persamaan struktural pada tabel 5.3 sebagai berikut.

**Tabel 5.3** Hasil Analisis Persamaan Struktural Tanpa Hubungan Antar y

Variabel laten	Standardized Coefficient	t-value	Ket	R <sup>2</sup>
Zis → Din	0,88	13,90	Signifikan	0,77
Zis → Nafs	0,85	14,01	Signifikan	0,70
Zis → Aql	0,66	12,85	Signifikan	0,53
Zis → Nasl	0,62	11,09	Signifikan	0,35
Zis → Maal	0,65	9,48	Signifikan	0,48

**Tabel 5.4** Hasil Analisis Persamaan Struktural Secara Lengkap

Variabel laten	<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t-value</i>	Ket	$R^2$
Maal → Din + Zis → Din	0,36 0,64	3,01 7,16	Signifikan	0,83
Din → Nafs + Maal → Nafs + Zis → Nafs	0,88 0,11 0,0074	3,07 7,50 0,03	Signifikan	0,92
Zis → Aql	0,66	12,85	Signifikan	0,53
Nafs → Nasl + Aql → Nasl + Zis → Nasl	-0,23 1,18 0,037	0,89 1,62 0,26	Signifikan	0,78
Aql → Maal + Zis → Maal	0,92 0,038	7,50 0,39	Signifikan	0,82

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa:

a.  $\eta_1 = \beta_{51}\eta_1 + \gamma_1\xi + \zeta_1$

$$\text{din} = 0,36 \text{ maal} + 0,64 \text{ zis}$$

Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{51}$  adalah 0,36 dan  $\gamma_1$  adalah 0,64 dan  $t$ -value nya 3,01 dan 7,16 menunjukkan bahwa variabel maal dan zis berpengaruh secara positif terhadap *hifdz din* (din). Hal ini berarti apabila variabel maal dan zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz din* (din) dari maal dan zis dengan nilai sebesar maal = 0,36 dan zis = 0,64.

b.  $\eta_2 = \beta_{12}\eta_2 + \beta_{42}\eta_2 + \gamma_2\xi + \zeta_1$

$$\text{nafs} = 0,88 \text{ din} + 0,11 \text{ maal} + 0,0074 \text{ zis}$$

Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{12}$  adalah 0,88,  $\beta_{42}$  adalah 0,11 dan  $\gamma_2$  adalah 0,0074 dengan  $t$ -value berturut turut adalah 3,01, 7,50, dan 0,03 menunjukkan bahwa variabel din, maal, dan zis berpengaruh secara positif terhadap *hifdz nafs* (nafs). Hal ini berarti apabila variabel din, maal, dan zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan

perubahan terhadap *hifdz nafs* (nafs) dari *din*, *maal*, dan *zis* dengan nilai sebesar  $din = 0,88$ ,  $maal = 0,11$  dan  $zis = 0,0074$ .

c.  $\eta_3 = \gamma_3 \xi + \zeta_1$

$aql = 0,66 \text{ zis}$

Persamaan struktural dengan nilai parameter ( $\gamma_3$ ) adalah 0,66 dan *t-value* 12,85 menunjukkan bahwa variabel *zis* berpengaruh secara positif terhadap *hifdz 'aql* (aql). Hal ini berarti apabila variabel *zis* ditingkatkan sebesar 1 satuan maka *hifdz 'aql* (aql) diharapkan akan meningkat sebesar 0,66.

d.  $\eta_4 = \beta_{24}\eta_4 + \beta_{34}\eta_4 + \gamma_4\xi + \zeta_1$

$nasl = -0,23 \text{ nafs} + 1,18 \text{ aql} + 0,037 \text{ zis}$

Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{24}$  adalah -0,23,  $\beta_{34}$  adalah 1,18 dan  $\gamma_4$  adalah 0,037 dengan nilai *t-value* berturut-turut adalah 0,89, 1,62, dan 0,26 menunjukkan bahwa variabel *nafs* berpengaruh negatif sedangkan variabel *aql* dan *zis* berpengaruh secara positif terhadap *hifdz nasl* (nasl). Hal ini berarti apabila variabel *nafs*, *aql*, dan *zis* ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz nasl* (nasl) dari *nafs*, *aql*, dan *zis* dengan nilai sebesar  $nafs = -0,23$ ,  $aql = 1,18$  dan  $zis = 0,037$ .

e.  $\eta_5 = \beta_{25}\eta_5 + \gamma_5\xi + \zeta_1$

$maal = 0,92 \text{ aql} + 0,038 \text{ zis}$

Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{25}$  adalah 0,92 dan  $\gamma_5$  adalah 0,038 dengan nilai *t-value* berturut-turut adalah 7,5 dan 0,39 menunjukkan bahwa variabel *aql* dan *zis* berpengaruh secara positif terhadap *hifdz maal* (maal). Hal ini berarti apabila variabel *aql*, dan *zis* ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz maal* (maal) dari *aql*, dan *zis* dengan nilai sebesar  $aql = 0,92$  dan  $zis = 0,038$ .

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai persamaan struktural maka dapat dilihat nilai  $R^2$  (Koefisien determinasi) untuk masing-masing persamaan hubungan. Adapun nilai  $R^2$  berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa 83 % variasi dari variabel *hifdz din*

(din) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis) dan *hifdz maal* (maal); 92 % variasi dari variabel *hifdz nafs* (nafs) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis), *hifdz din* (din), dan *hifdz maal* (maal); 53 % variasi dari variabel *hifdz aql* (aql) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis); 78 % variasi dari variabel *hifdz nasl* (nasl) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis), *hifdz nafs* (nafs), dan *hifdz aql* (aql) serta 82 % variasi dari variabel *hifdz maal* (maal) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis) dan dan *hifdz aql* (aql).

## BAB IV

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model terbaik untuk mengetahui pengaruh ZIS terhadap terwujudnya *Maqâshid Syari'ah* dapat diketahui dengan menggunakan estimasi *Robust Maximum Likelihood* dengan *Asymptotic Covariance Matriks* serta mengoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices*. Estimasi ini mampu memberikan model terbaik karena mampu menangani asumsi kenormalan data yang tidak dipenuhi pada estimasi *Maximum Likelihood*.
2. Secara keseluruhan, variabel zis berpengaruh secara positif terhadap terwujudnya kesejahteraan sosial dalam perspektif *Maqâshid Syari'ah* (*Hifdz Din, Hifdz 'Aql, Hifdz al Nafs, Hifdz Nasl, dan Hifdz Maal*). Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{51}$  adalah 0,36 dan  $\gamma_1$  adalah 0,64 menunjukkan apabila variabel maal dan zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz din* (din) dari maal dan zis dengan nilai sebesar maal = 0,36 dan zis = 0,64. Persamaan struktural dengan nilai parameter parameter  $\beta_{12}$  adalah 0,88,  $\beta_{42}$  adalah 0,11 dan  $\gamma_2$  adalah 0,0074, menunjukkan apabila variabel din, maal, dan zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz nafs* (nafs) dari din, maal, dan zis dengan nilai sebesar din = 0,88, maal = 0,11 dan zis = 0,0074. Persamaan struktural dengan nilai parameter parameter  $\gamma_3$  adalah 0,66 menunjukkan apabila variabel zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka *hifdz 'aql* (aql) diharapkan akan meningkat sebesar 0,66. Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{24}$  adalah -0,23,  $\beta_{34}$  adalah 1,18 dan  $\gamma_4$  adalah 0,037 menunjukkan apabila variabel nafs, aql, dan zis ditingkatkan sebesar 1

satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz nasl* (nasl) dari nafs, aql, dan zis dengan nilai sebesar nafs = -0,23, aql = 1,18 dan zis = 0,037. Persamaan struktural dengan nilai parameter  $\beta_{25}$  adalah 0,92 dan  $\gamma_5$  adalah 0,038 menunjukkan apabila variabel aql, dan zis ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan perubahan terhadap *hifdz maal* (maal) dari aql, dan zis dengan nilai sebesar aql = 0,92 dan zis = 0,038. Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> diketahui bahwa 83 % variasi dari variabel *hifdz din* (din) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis) dan *hifdz maal* (maal); 92 % variasi dari variabel *hifdz nafs* (nafs) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis), *hifdz din* (din), dan *hifdz maal* (maal); 53 % variasi dari variabel *hifdz aql* (aql) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis); 78 % variasi dari variabel *hifdz nasl* (nasl) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis), *hifdz nafs* (nafs), dan *hifdz aql* (aql) serta 82 % variasi dari variabel *hifdz maal* (maal) dapat dipengaruhi oleh zakat infaq, dan sedekah (zis) dan dan *hifdz aql* (aql).

## 6.2 Saran

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dilakukan demi kemajuan dan perbaikan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dalam perspektif *Maqâshid Syari'ah* yang lebih kompleks.
- b. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan analisis dengan estimasi yang lain untuk menangani data non-normal multivariat pada SEM.
- c. Untuk pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah sebagai usaha terwujudnya kesejahteraan sosial sesuai perspektif *Maqâshid Syari'ah*.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis

*Structural Equation Modelling* dan hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2012. *Al-Ghazali dan Konsep Kesejahteraan*. <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2012.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulumuddin*.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beik, Syauqi. 2010. Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan. *Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishodia*.
- BPS. *Berita Resmi Statistik Gini Ratio*. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada April 2017.
- Cahyono, Eddy. 2017. *Artikel Pemerataan Kesejahteraan Rakyat*. <http://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/>. Diakses pada 19 Januari 2017.
- Chapra. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Dampriyanto. 2009. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Daud, Ali. 1996. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Dillala, Lisabeth. 2000. *Handbook of Multivariate Statistic and Mathematical Modelling*. Illinois: Elsevier Science.
- Fauzi. 2017. *Halal dan Haram Dalam Islam*. Jakarta Timur: Aqwam.
- Ferawati, Ita. 2010. *Bootstrap Dalam Structural Equation Modeling (Sem) Untuk Mengatasi Asumsi Non-Normal Multivariat*. Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES.
- Firdaus, Ahmad. 2013. *Maslahah Scorecard (MaSC) Sistem Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid al-Shari'ah*. Disertasi. Bandung: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghofur, Abdul. 2012. *Hukum Islam: Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Total Media.



- Ghozali, Imam. (2011). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 22.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80 (2th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, et.al. (1998). *Multivariate Data Analysis 5th ed. Englewood Cliffs*. NJ: PrenticeHall Int'l.
- Hamid, Abdul. 2012. *Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hox, J.J & Bechger, T.M. 1998. *An Introduction to Structural Equation Modeling. Family Science Review, 11: 354-373*.  
[http://hox\\_98an+introduction+to+structural+equation.pdf](http://hox_98an+introduction+to+structural+equation.pdf). Diakses pada Oktober 2017.
- Izzuddin. 1996. *Al - Qawa'id al - Shugra*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashirah.
- Joreskog, Karl.G. 2016. *Multivariate Analysis with Lisrel*. Sweden: Springer.
- Khasanah. 2015. *Penggunaan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Program Lisrel 8.80*. Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES.
- Latan, H. 2013. *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mu'is, F. 2011. *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*. Solo: Tinta Medina.
- Murtadlo, Kholid. 2017. *Pengaruh Psikologi Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Islamic Studies, vol.1, no.1.
- Narimawati, U. & Sarwono. 2007. *Structural Equation Model (SEM) dalam Riset Ekonomi: Menggunakan Lisrel*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Nawang Sari, Albertin Yunita. 2011. *Structural Equation Modeling Pada Perhitungan Indeks Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Software Amos*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Pribuminews. 2017. *Oxfam Internasional Justu Menyatakan Indonesia Adalah Negara Paling Timbang Di Dunia*. <http://pribuminews.co.id>. Diakses pada tanggal 25 Feb 2017.
- Prihandini, T.I. & Sunaryo, S. 2011. *Structural Equation Modelling (SEM) dengan Model Struktural Regresi Spasial*. Seminar Nasional Statistika, Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, S.E. 2007. *Optimalisasi Zis Dan Penghapusan Pajak: Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, vol.8, no.1, hal 96-111.
- Ramadiani. 2010. *Sem dan Lisrel untuk Analisis Multivariate*. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 2(1):179-188.
- Rini, Nova. 2012. *Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan: Ekuitas*, vo.17, no.1.
- Satrio, E & Siswanto, D. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*. Papper. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Siska, Hanna. 2012. *Analisis Preferensi Muslim Jakarta dalam Membayar Zakat Penghasilan (Uji Model Partial Least Square) dan Potensi Adanya Perhitungan Dobel Zakat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutomo. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (Laz) Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Muzakki*. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, vol.3, no.1.
- Syauqi, I. 2010. *Peran Zakat Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan*. *Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishodia*, hal 5.

- Ulfa, L & Zilal, M. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Donatur Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Bank*. Tesis. Jawa Timur: Universitas Jember.
- Violence. 2011. *Income Inequality and Violent Crime*. Journal The Equality Trust Research Digest, No.1, hal 1-5.
- Wijanto, S.H. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.80: Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliani. 2017. *Pengaruh Zakat Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Hafid. 2014. *Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat Infaq Dan Shadaqah Terhadap Loyalitas Serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki Dan Mustahiq Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol.1, no.2, hal 39-49.

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN PENGARUH ZIS TERHADAP TERCAPAINYA MAQASHID SYARI'AH

No. Responden : _____
-----------------------

#### I. Kata Pengantar

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir di Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Indonesia, maka kami melakukan penelitian terkait "***Asymptotic Covariance Matrix Dalam Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Mengetahui Pengaruh ZIS Terhadap Tercapainya Maqâshid Syari'ah***". Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/I sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti,

Chumairoh

#### II. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan penelitian dan pembelajaran, mohon dijawab dengan jujur.
2. Berilah tanda ceklis ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sudah disediakan dengan jawaban anda.

### III. Identitas Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_ (boleh tidak diisi atau inisial)
2. Umur : \_\_\_\_\_ tahun
3. Jenis Kelamin :  
 Laki-laki       Perempuan
4. Pekerjaan :
5. Lama waktu kerja : \_\_\_\_\_ tahun
6. Pendapatan per bulan:  
 < Rp 2.000.000,-       Rp 5.000.000,- s/d Rp 10.000.000,-  
 Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-       > Rp 10.000.000,-  
 Rp 3.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-
7. Menurut anda apakah Zakat, Infaq, dan Sedekah itu penting?  
 Tidak penting       Penting  
 Biasa saja       Sangat Penting
8. Jika No 7 menjawab sangat penting, apakah alasannya? (Pilihan dapat lebih dari satu)  
 Membersihkan harta       Membantu fakir miskin  
 Menjalankan perintah agama, wajib       Semua alasan benar
9. Apakah anda pernah mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sedekah?  
 Tidak pernah       Sering  
 Kadang – kadang       Sangat sering
10. Seberapa sering anda mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah?  
 Tidak pernah       Seminggu minimal 1 kali  
 Sebulan 1 sampai 2 kali       Setiap hari
11. Kemanakah anda menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah? (Pilihan dapat lebih dari satu)  
 Belum menyalurkan       Melalui kotak infaq masjid  
 Langsung kepada fakir miskin       Melalui BAZIS / LAZIS  
 Lainnya

### IV. Butir Pernyataan

Berdasarkan fakta tingkat yang dirasakan dan tingkat kepentingan aspek /indikator, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom alternatif jawaban yang menjadi pilihan Anda. Jika menurut anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Penilaian terhadap Aspek / Indikator Pernyataan				
		STS	TS	KS	S	SS
	<b>Pelaksanaan ZIS</b>					
1.	Mengeluarkan ZIS adalah salah satu perintah Allah yang harus saya laksanakan sebagai bentuk syukur.					
2.	Mengeluarkan ZIS adalah hal yang sangat penting dalam hidup saya.					
3.	Semakin saya memperbanyak frekuensi dalam mengeluarkan ZIS saya merasakan kebahagiaan dengan banyaknya manfaat yang saya dapatkan.					
4.	Motivasi mengeluarkan ZIS yang tulus akan berdampak pada kekonsistenan saya untuk terus mengamalkannya.					
	<b>Hifdz Din (Menjaga Agama)</b>					
5.	Mengeluarkan ZIS dapat mengantarkan saya menjadi orang yang beriman dan bertaqwa karena telah menerapkan nilai-					

	nilai moral Islam di dalam kehidupan sehari-hari.					
6.	Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan motivasi saya untuk lebih dekat dengan Allah karena saya termotivasi untuk lebih semangat menunaikan ibadah lainnya seperti mengerjakan shalat, puasa, dan membaca alquran.					
7.	Mengeluarkan ZIS menjaga diri saya dari sifat-sifat tercela seperti tamak dan kikir.					
	<b>Hifdz al-Nafs (Menjaga Jiwa)</b>					
8.	Mengeluarkan ZIS dapat menenangkan jiwa saya, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunia.					
9.	Mengeluarkan ZIS dapat menjaga kesehatan saya karena menimbulkan perasaan bahagia telah menolong orang lain sehingga dapat mengindikasikan adanya penurunan tingkat stress dan melepaskan pembunuh rasa sakit alamiah dalam tubuh.					
10.	Mengeluarkan ZIS menguatkan mental saya untuk menjadi seorang yang percaya diri.					
	<b>Hifdz 'Aql (Menjaga Akal)</b>					
11.	Mengeluarkan ZIS dapat merestrukturisasi pandangan saya untuk meningkatkan etos kerja agar saya dapat terus memberi secara konsisten.					

12.	Mengeluarkan ZIS dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian saya untuk bisa mencari peluang lebih banyak lagi dalam usaha menjemput rizki.					
13.	Mengeluarkan ZIS dapat membantu peningkatan pendidikan melalui penyaluran dana dalam bentuk beasiswa.					
	<b>Hifdz Nasl (Menjaga Keturunan)</b>					
14.	Penyaluran dana ZIS dapat membantu kelangsungan hidup fakir miskin untuk melanjutkan regenerasi keturunannya.					
15.	Penyaluran dana ZIS membantu mencukupi biaya kebutuhan anggota keluarga yang kekurangan.					
	<b>Hifdz Maal (Menjaga Harta)</b>					
16.	Bagi saya jumlah keuntungan mengeluarkan ZIS tinggi, minimal 10 kali lipat dari dana yg diinvestasikan di jalan Allah sesuai janji Allah dalam QS. Al-Baqarah: 261					
17.	Bagi saya mengeluarkan ZIS mendapatkan jaminan keuntungan yang pasti (QS: 35:29)					
18.	Penyaluran dana ZIS memiliki potensi yang baik sebagai upaya pengentasan kemiskinan.					
19.	Penyaluran dana ZIS meningkatkan pendapatan per kapita maka jumlah orang yang mengeluarkan ZIS meningkat sehingga ZIS dapat merubah kategori					



	penerima menjadi pemberi.					
--	---------------------------	--	--	--	--	--

## LAMPIRAN 2 DATA HASIL KUESIONER

RESP ONDE N	ZIS1	ZIS2	ZIS3	ZIS4	DIN1	DIN2	DIN3	NAFS1	NAFS2	NAFS3	AQL1	AQL2	AQL3	NASL1	NASL2	MAAL1	MAAL2	MAAL3	MAAL4
resp1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
resp2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
resp3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
resp4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
resp5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
resp7	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
resp8	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp9	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp10	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp11	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp12	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp13	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
resp14	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
resp15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
resp17	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
resp18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
resp20	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
resp21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp22	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
resp23	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
resp24	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4
resp25	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4
resp26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp28	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5
resp29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp32	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
resp33	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
resp34	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
resp35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp37	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5
resp38	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5
resp39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
resp40	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
resp41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
resp44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
resp45	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
resp46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp47	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
resp48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
resp49	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	2

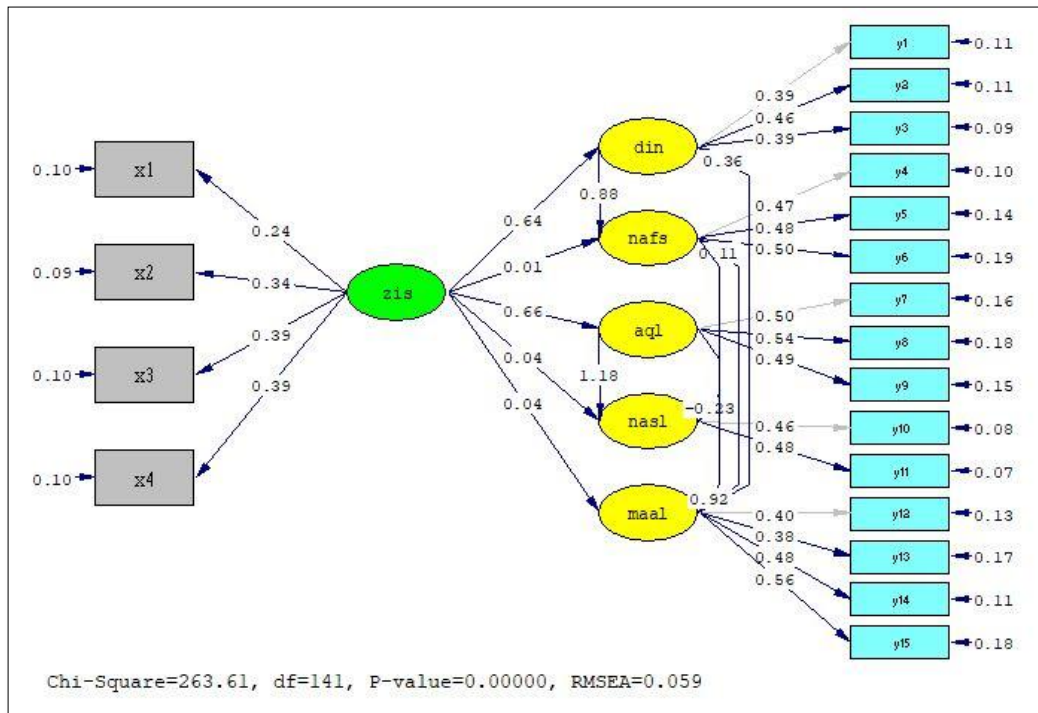


resp110	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
resp111	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
resp112	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
resp113	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	
resp114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp115	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp118	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	
resp119	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp120	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
resp121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
resp122	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp123	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
resp124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
resp125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
resp127	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	
resp128	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
resp129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	
resp130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp131	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp132	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp133	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	
resp134	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp135	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
resp137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp138	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
resp139	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
resp140	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp141	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
resp142	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp143	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
resp144	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp146	4	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	
resp147	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
resp148	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	
resp149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	
resp150	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	

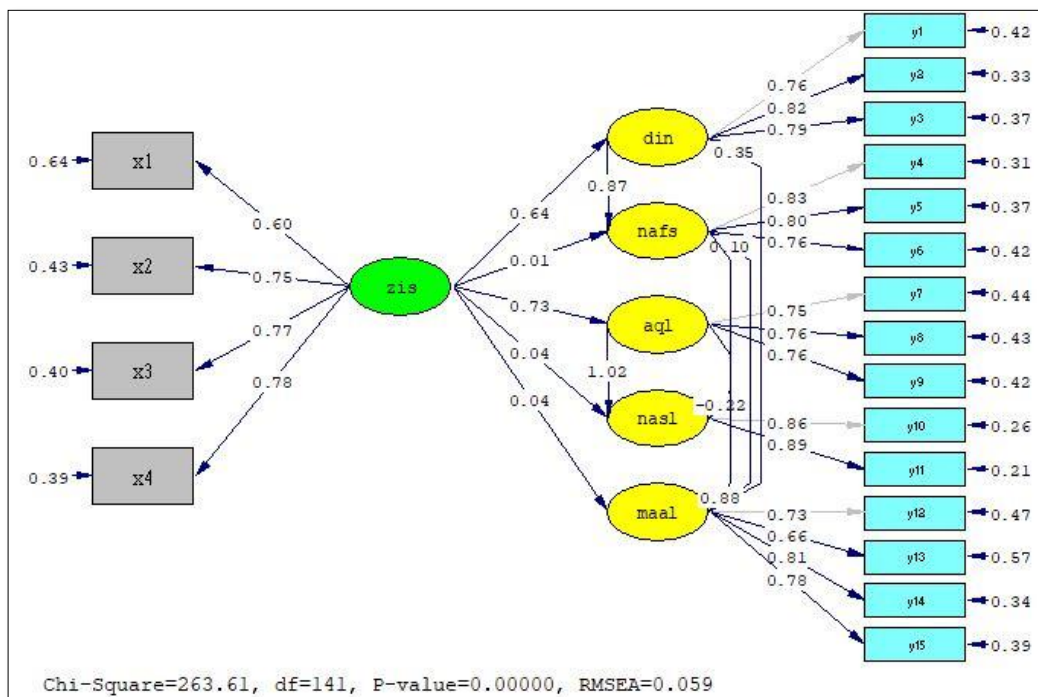




**LAMPIRAN 4 Hasil Estimasi Model Fit**



**LAMPIRAN 5 Output Standardized Solution**



**LAMPIRAN 6** *Output t-value*

